

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN PESERTA
DIDIK DI SMPN 15 MALANG**

Skripsi

OLEH

TAMARA OKTAVIANI CHAERUNISA

200102110125



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
DI SMPN 15 MALANG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana*

OLEH

Tamara Oktaviani Chaerunisa

NIM 200102110125



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang”** oleh **Tamara Oktaviani Chaerunisa** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
DI SMPN 15 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Tamara Oktaviani Chaerunisa

Telah dipertahankan di depan penguji pada 26 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

Ketua Penguji

Azharotunnafi, M.Pd

NIP. 199106182019032017

Sekretaris Sidang

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A.

NIP. 1971070120060402001

Dosen Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A.

NIP. 1971070120060402001

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196804031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal:

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Tamara Oktaviani Chaerunisa
NIM	: 200102110125
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Sosial
Judul Proposal Skripsi	: Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tamara Oktaviani Chaerunisa
NIM : 200102110125
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk
Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan
Peserta Didik di SMPN 15 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Juni 2024



Tamara Oktaviani Chaerunisa

NIM. 200102110125

LEMBAR MOTTO

"Pendidikan adalah senjata paling kuat yang bisa digunakan untuk mengubah dunia."

– **Nelson Mandela**

"Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai."

- **Albert Einstein**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah atas rahmat dan taufiq yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Peneliti selalu mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan akan membantu di akhirat kelak. Dengan ini peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, terimakasih atas segala cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Setiap langkah yang aku capai adalah berkat doa dan kasih sayang kalian, kalian adalah sumber inspirasiku, kekuatanku, dan semangatku dalam mengejar impian. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi ungkapan rasa terimakasihku yang tak terhingga. Segala jerih payah dan perjuangan ini kupersembahkan untuk membalas segala kebaikan dan cinta ang telah kalian berikan. Terimakasih telah menjadi orang tua yang luar biasa, yang selalu mendukung dan memotvasi dalam setiap langkah hidupku.
2. Ibu dosen, Bu Alfiana, yang sudah memberikan banyak bimbingan serta pengalaman yang tak terhingga selama saya duduk di bangku perkuliahan.
3. Teman- teman SKG, Irma Yasaroh Asfasiha, Ayu Chaula, Putri Alisia dan serta teman teman lainnya yang selalu membantu penulis dalam berbagai hal, mulai dari tangis hingga tawa dan selalu mendukung apa yang telah dilakukan oleh penulis.

4. Pemilik NIM 180522529548 terima kasih telah menjadi partner terbaik penulis, terimakasih untuk semua waktu yang telah diluangkan untuk membantu, memberikan semangat, menjadi pendengar yang baik, selalu menyayangi, dan selalu sabar dengan sikap penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Selama proses penyelesaian proposal ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian proposal ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen pembimbing yang sudah memberikan banyak bimbingan dari penentuan judul proposal skripsi hingga selesainya penulisan.

4. Segenap civitas akademik Program Studi Pendidikan IPS dan terlebih kepada seluruh dosen yang sudah mau membagi ilmunya kepada penulis.
5. Ayah tercinta Putu Indra Agus Permady dan Ibu tersayang Endang Kuswati yang selalu senantiasa memberikan nasihat serta doa kepada penulis dalam hal menuntut ilmu.
6. Dengan NIM 180522529548, yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan senantiasa sabar menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Teman-teman penulis yang senantiasa mendengarkan keluh kesah serta membantu dalam proses pengerjaan skripsi dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini, terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan seluruh kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun semangat demi menyempurnakan proposal skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 13 Juni 2024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 dimana secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACK	xix
تجريدي.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9

D.	Manfaat Penelitian.....	10
F.	Definisi Istilah	18
G.	Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		21
A.	Kajian Teori.....	21
B.	Perspektif Teori Dalam Islam	40
C.	Kerangka Berpikir	54
BAB III METODE PENELITIAN.....		56
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	56
B.	Lokasi Penelitian	57
C.	Kehadiran Peneliti	58
D.	Subjek Penelitian.....	58
E.	Data Dan Sumber Data.....	58
F.	Instrumen Penelitian.....	61
G.	Teknik Dan Pengumpulan Data	67
I.	Analisis Data	72
J.	Prosedur Penelitian.....	74
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		77
A.	Paparan Data	77
B.	Hasil Penelitian	81

BAB V PEMBAHASAN	97
A. Perencanaan yang dilakukan SMPN 15 Malang dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler.....	97
B. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan SMPN 15 Malang dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	102
C. Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan terhadap Peserta Didik	108
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
DAFTAR LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara.....	62
Tabel 3. 2 Intrumen Observasi	66
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa.....	80
Tabel 4. 2 Pengurus Inti PASRAMA 24/25	81
Tabel 4. 3 Kegiatan pramuka dan indikator kepemimpinan.....	93
Tabel 5. 1 Kurikulum Kwartir pusat.....	100
Tabel 5. 2 Kisi-kisi kegiatan Pramuka.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	54
Gambar 4. 1 Data Kepengurusan Pramuka.....	80
Gambar 4. 2 Program tahunan ekstrakurikuler pramuka SMPN 15 Malang	84
Gambar 4. 3 Program semester gasal pramuka SMPN 15 Malang.....	84
Gambar 4. 4 Program semester genap pramuka SMPN 15 Malang.....	84
Gambar 4. 5 Kegiatan Peraturan Baris-berbaris.....	87
Gambar 4. 6 Kegiatan Pionerring	88
Gambar 4. 7 Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan.....	88
Gambar 4. 8 Kegiatan Pemilihan Dewan Galang	88
Gambar 4. 9 Pemasangan Tanda Kecakapan Pramuka	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat Turnitin

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Tenaga Pendidik

Lampiran 4 Transkrip Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Bukti Konsultasi Bimbingan

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

ABSTRAK

Chaerunisa, Tamara Oktaviani, 2024, Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang, Skripsi, Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efiyati, MA.

Kepemimpinan merupakan salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan memiliki sikap kepemimpinan maka siswa akan menjadi lebih mandiri dan siap untuk menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupannya. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap kepemimpinan siswa.

Rumusan masalah ini yakni: (1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang? (3) Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada Kurt Lewin, David Kolb, Dr. Paul Hersey dan Dr. Ken Blanchard yakni pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian ekstrakurikuler pramuka untuk menumbuhkan keterampilan kepemimpinan peserta didik di SMPN 15 Malang adalah kegiatan pramuka di SMPN 15 Malang sudah cukup efektif dalam menumbuhkan keterampilan kepemimpinan siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka menunjukkan peningkatan dalam aspek kepemimpinan seperti kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, kerja sama tim, kemampuan komunikasi, mengendalikan diri, kemampuan motivasi.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Kepemimpinan, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

Chaerunisa, Tamara Oktaviani, 2024, Implementation of Scouting Extracurriculars to Develop Students' Leadership Skills at SMPN 15 Malang, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Skripsi guide: Dr. Alfiana Yuli Efiyati, MA.

Leadership is one of the important attitudes that students must have. By having a leadership attitude, students will become more independent and ready to face the challenges that exist in their lives. One way to foster student leadership attitudes is through scout extracurricular activities. This research aims to determine the relationship between Scout extracurricular activities and student leadership attitudes.

The formulation of this problem is: (1) How are scout extracurricular activities planned at SMPN 15 Malang? (2) How are scout extracurricular activities carried out at SMPN 15 Malang? (3) How can scout extracurriculars develop students' leadership skills at SMPN 15 Malang?

This research is descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis refers to Kurt Lewin, David Kolb, Dr. Paul Hersey and Dr. Ken Blanchard namely collecting data, reducing data, presenting data, and concluding data.

The results of the research show that the implementation of scout extracurricular activities to grow students' leadership skills at SMPN 15 Malang is a scout activity at SMPN 15 Malang that is quite effective in growing students' leadership skills. Students who are active in Scouting activities show an increase in leadership aspects such as decision-making ability, responsibility, teamwork, communication skills, self-control, motivational abilities.

Keywords: Scout Extracurricular, Leadership, Character Formation.

تجريدي

تشيرونيشا، تمارا أكتافيانى، ٢٠٢٤، "تنفيذ النشاطات اللامنهجية للكشفة لتنمية مهارات القيادة لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة خمسة عشر مالانج"، أطروحة، قسم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتعليم، جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف الأطروحة: د. أليفانا يولي إفياتي، ماجستير.

القيادة هي واحدة من المواقف الهامة التي يجب أن يمتلكها الطلاب. من خلال وجود موقف قيادي سيصبح الطلاب أكثر استقلالية واستعدادا لمواجهة التحديات الموجودة في حياتهم. تتمثل إحدى طرق ، تعزيز القيادة الطلابية في الأنشطة الكشفية اللامنهجية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين الأنشطة الكشفية اللامنهجية والاتجاهات القيادية الطلابية

كيفية تخطيط الأنشطة اللامنهجية للكشفة في مدرسة مالانج (١): صياغة هذه المشكلة هي جونيور الثانوية؟ (٢) كيف يتم تنفيذ الأنشطة اللامنهجية للكشفة في خمسة عشر مدرسة إعدادية في كيف يمكن للكشفة اللامنهجية تنمية مهارات القيادة الطلابية في المدرسة الإعدادية خمسة (٣) مالانج؟ عشر مالانج؟

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي مع منهج دراسة الحالة. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يشير تحليل البيانات إلى كورت لوين وديفيد كولب والدكتور بول هيرسي والدكتور كين بلانشارد ، أي جمع البيانات وتقليل البيانات وبيانات العرض التقديمي والاستدلال على البيانات أظهرت نتائج الدراسة أن تنفيذ الأنشطة الكشفية اللامنهجية لتعزيز مهارات القيادة الطلابية في المدرسة الإعدادية الخامسة عشرة مالانج هو نشاط كسفي في المدرسة الإعدادية خمسة عشر مالانج فعال جدا في تنمية مهارات القيادة الطلابية. يظهر الطلاب النشطون في الأنشطة الكشفية تحسينات في جوانب القيادة مثل مهارات صنع القرار والمسؤولية والعمل الجماعي ومهارات الاتصال وضبط النفس ومهارات التحفيز.

الكلمات المفتاحية: الكشفة اللامنهجية ، القيادة ، بناء الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah keterampilan dan kesiapan untuk membujuk, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menggerakkan, dan, jika diperlukan, memaksa individu atau kelompok untuk menerima pengaruh seseorang dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan umumnya dikenal sebagai kepemimpinan.¹ Praktik memotivasi kelompok yang terorganisir untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan dikenal sebagai kepemimpinan. Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan mencakup pengambilan keputusan dan penggunaan wewenang. Individu yang mengkoordinasikan tugas dan memberikan arahan untuk kegiatan kelompok dikenal sebagai pemimpin.² Menjadi seorang pemimpin adalah kualitas yang sangat dihargai dan dicari. Banyak orang berpikir bahwa menjadi seorang pemimpin dapat membantu mereka dalam bidang pribadi, sosial, dan profesional.³ Sebuah bisnis atau organisasi akan mencari individu dengan kualitas kepemimpinan yang kuat karena mereka merasa bahwa individu seperti itu menambah nilai unik bagi perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan.⁴

Kepemimpinan di Indonesia belum menciptakan keadilan yang optimal di bidang pertanahan, keadilan di bidang hukum, keadilan di bidang pertanian,

¹ Hade Afriansyah, "Kepemimpinan Pendidikan," 2019, <https://osf.io/4k8m6/download/?format=pdf>.

² Hade Afriansyah, "Kepemimpinan Kependidikan," August 30, 2022, <https://doi.org/10.17605/osf.io/nrxh8>.

³ Saliman, M.Pd., "Kepemimpinan," N.D., <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132049942/penelitian/kepemimpinan+administratif.pdf>.

⁴ Juhji Juhji, Zakaria Syafe'i, And Agus Gunawan, "Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam* 03, No. 02 (2020).

dan keadilan dalam akses pengelolaan sumber daya dan mineral lainnya. Contoh kasus di Indonesia yang semakin marak terjadi, misalnya, adalah ketidakadilan dan marginalisasi kelompok etnis di Papua. Marginalisasi warga desa yang digusur untuk kepentingan pengembang swasta. Pengecualian terhadap komunitas nelayan pesisir. Monopoli industri golongan tertentu. Kesimpulannya kepemimpinan di Indonesia masih sangat bersifat wacana, krisis yang terjadi, krisis kepemimpinan.⁵

Kepemimpinan di Indonesia harus didasarkan pada cita-cita nasionalisme, patriotisme, dan kekayaan budaya nusantara yang tercermin dalam hubungan ras, agama, etnis, dan antargolongan. Kepemimpinan dalam konteks global yang terus-menerus mengalami fluktuasi ekspektasi serta gejolak Idealisme pemimpin diperlukan dalam politik nasional dan regional dari sudut pandang kebutuhan berdasarkan perubahan sosial. Di sisi lain, perubahan model kepemimpinan ideal menyebabkan sistem pengelolaan pemerintahan hanya mementingkan kepentingan kekuasaan, sehingga menimbulkan praktik buruk penggunaan kekuasaan yang berbasis korupsi. Dapat dipahami dengan baik bahwa kekuasaan yang tidak sehat cenderung menghasilkan produk manusia dengan pola pikir pemimpin yang mementingkan diri sendiri, gagal memperhitungkan dampak buruk dari setiap ide, perbuatan, dan kebijakan yang dilakukannya.⁶

Oleh karena itu, persepsi bahwa proses demokrasi di Indonesia tidak efektif dan tidak prosedural-bahkan sampai pada taraf tidak mampu menghasilkan pemimpin, bertanggung jawab, berjiwa nasionalis, dan memahami permasalahan

⁵ Lucy Yosita, "Kepemimpinan Pemuda Indonesia," n.d.

⁶ Prabowo Adi Widayat, "Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan" 19, No. 01 (2014).

sosial. Masyarakat selalu mengharapkan kehadiran pemimpin yang visioner: mempunyai visi nasional dan visi publik, yaitu pemimpin yang tidak hanya mempunyai kebijaksanaan, integritas, kejujuran tetapi juga memperjuangkan tujuan rakyat. Pemimpin seperti inilah yang dapat membangun kemandirian nasional dalam lanskap global yang semakin kompetitif.⁷

Kepemimpinan di kalangan remaja adalah kemampuan untuk memimpin, memotivasi, dan memengaruhi teman-teman sebaya atau sesama remaja dalam berbagai konteks. Kepemimpinan remaja sangat penting karena dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Saat ini banyak peristiwa negatif yang terjadi secara nasional yang biasanya terjadi sebagai akibat dari berkurangnya fokus pendidikan pada elemen-elemen perkembangan intelektual dan kepribadian peserta didik sehingga menimbulkan krisis kepribadian dan kemerosotan moral yang dapat berakibat seperti terlihat pada pola pikir dan sikap. tindakan siswa yang menunjukkan perbedaan keyakinan moral dan agama dalam masyarakat, di sekolah, dan di rumah.⁸

Seorang pemimpin harus bisa memimpin dirinya sendiri. Kepentingan orang-orang yang dipimpinnya harus selalu diutamakan, terlepas dari afiliasi pribadi, kelompok, atau politik. Banyak orang lain yang memiliki sifat-sifat seorang pemimpin namun ragu-ragu untuk mengambil inisiatif untuk menjadi

⁷ Prabowo Adi Widayat, "Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan" 19, no. 01 (2014).

pemimpin. Dorongan untuk mencapai kepemimpinan yang bijaksana dan pemerintahan yang efektif diharapkan dapat menciptakan sistem yang baik yang menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat, bangsa yang maju di segala bidang, dan sumber keadilan, sehingga dapat berkontribusi untuk kesejahteraan rakyat.⁹

Kepedulian terhadap kepemimpinan juga harus ditingkatkan pada generasi muda. Prospek kemajuan sebuah organisasi terletak pada generasi muda, yang merupakan generasi penerus. Dalam sebuah tulisannya, Adhyaksa Dault mengatakan bahwa, seperti sebuah mata rantai yang panjang, posisi generasi muda di masyarakat berada di tengah-tengah, karena melalui karsa, kerja keras, dan dedikasi, generasi muda memelihara budaya dan merintis peremajaan. Solusi untuk masalah pemimpin saat ini terletak pada pembinaan dan pengembangan generasi pemimpin berikutnya.¹⁰ Hal ini menyoroti perlunya solusi yang dapat diterapkan yang akan memungkinkan kaum muda dengan sifat-sifat ini untuk memenuhi potensi mereka sebagai pemimpin yang tangguh secara sosial dan moral serta dapat mempengaruhi perubahan pada bangsa. Kepercayaan terhadap globalisasi merupakan salah satu karakteristik yang menentukan hampir setiap negara di dunia, karena globalisasi sangat memengaruhi setiap aspek kehidupan nasional-ekonomi, sosial, politik, hukum, dan lain sebagainya.¹¹

⁹ Ni Putu Depi Yulia Peramesti And Dedi Kusmana, "Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial," *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, March 14, 2018, 73–84, <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>.

¹⁰ Agus Priyanto, "Transformasi Kepemimpinan Nasional Menuju Masyarakat Madani," November 21, 2013, <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20200921114016.pdf>.

¹¹ Antin Faridha, "Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Pada Generasi Muda Khususnya Sekolah Dasar Melalui 7 Cara Efektif" 1 (2022), <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/download/23/11>.

Pendidikan sekolah dibagi menjadi dua aspek dari pendidikan sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Pelaksanaan kurikuler berlangsung selama jam pelajaran sedangkan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar jam pelajaran. Kedua kegiatan ini saling melengkapi. Sekolah ini mempunyai banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, PMR, Rohis, Kesenian dan kegiatan lainnya.¹²

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sekolah sebagai salah satu cara atau wadah untuk mengembangkan kepribadian siswa. Secara khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, yang menyenangkan dan menarik hal itu dapat mengembangkan karakter kepemimpinan peserta didik dengan cara hiking, pelatihan tali, pelatihan kepemimpinan dan kegiatan di luar ruangan. kesempatan lain untuk menumbuhkan kepribadian kepemimpinan pada siswa, khususnya kemampuan kepemimpinan dalam diri dan lingkungan. kecil dalam organisasi pengintaian, seperti di tingkat tinggi atau MTS/SMP sebagai unit terkecil yang disebut skuad dimana setiap skuad memiliki seorang kapten yang disebut (PINRU) yang bertugas memimpin membawa teman-temannya.¹³

Gerakan Pramuka menjalankan fungsinya sebagai wadah untuk membimbing dan mengembangkan generasi muda Indonesia yang lebih baik dan bertanggung jawab, mampu mencapai kemandirian nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Oleh karena itu , kita berharap melalui gerakan kepanduan

¹² Mursal Aziz, Hasbie Ashshiddiqi, And Mahariah, "Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi," June 2020.

¹³ Fifi Handayani Sambo, "Diajukan Guna Melengkapi Tugas dAan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," n.d.

generasi muda Indonesia yang lebih baik dan bertanggung jawab yang dapat membangun dunia yang lebih baik dan mencapai kemerdekaan nasional. Oleh karena itu, kami percaya bahwa gerakan kepramukaan akan membantu generasi Indonesia tumbuh menjadi bangsa yang bermoral. Sebagaimana dinyatakan dalam kode kehormatan pramuka, khususnya istilah "satya" (janji) dan "dharma" (tuntunan hidup). Satya dan Dharma mempunyai perbandingan kata dan angka dalam penggunaannya. Kelompok peringatan tersebut diberi nama Dwi Satya dan Dwi Dharma.¹⁴

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepanduan pada satuan pendidikan dan keberadaannya tidak hanya terbatas pada nomor gudep saja, namun dalam juga terdapat kegiatan sehari-hari yang berkesinambungan. Kegiatan yang dilakukan dalam pramuka tidak hanya sekedar bertepuk tangan, berbaris, dan menggunakan tongkat dan tali. Namun kegiatan pramuka banyak mempunyai nilai pembentukan karakter keterampilan kepemimpinan siswa.¹⁵

Ekstrakurikuler Pramuka mengajarkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat yang lebih luas, yang menjadi inti dari kurikulum IPS. Keterampilan seperti kerjasama, komunikasi, dan penyelesaian konflik adalah elemen penting dalam pelajaran IPS, yang mencakup studi tentang interaksi sosial dan struktur sosial. Pramuka menekankan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan integritas. Ini sejalan dengan tujuan IPS yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam siswa.

¹⁴ Suraji Widarta, "Pendidikan Karakter Di Gerakan Pramuka," May 17, 2021, <https://Pramukadiy.Or.Id/Pendidikan-Karakter-Di-Gerakan-Pramuka/>.

¹⁵ Yonni Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," N.D.

Kegiatan Pramuka memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas IPS dalam situasi praktis.¹⁶

Kepemimpinan adalah keterampilan penting yang diajarkan dalam IPS melalui studi tentang tokoh-tokoh sejarah, organisasi sosial, dan pemerintahan. Pramuka menyediakan platform praktis bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui kegiatan seperti menjadi pemimpin regu, merencanakan dan melaksanakan kegiatan, serta mengambil keputusan.¹⁷

Saat ini kondisi kepemimpinan peserta didik di SMPN 15 Malang masih tergolong biasa saja dan masih harus dikembangkan lagi. Mengembangkan jiwa kepemimpinan bisa dilakukan melalui kegiatan pramuka seperti persami, jelajah alam, pengembaraan, dan latihan pengembangan kepemimpinan (LPK). Ekstrakurikuler pramuka dianggap berperan besar dalam membentuk moral generasi penerus. Pramuka menanamkan banyak moralitas, kedisiplinan, dan prinsip-prinsip pendidikan yang dapat memberikan dampak besar terhadap bagaimana generasi penerus membentuk sikap kepemimpinan mereka. Di masa yang akan datang, generasi muda akan memainkan peran penting sebagai penerus bangsa. Pramuka dipercaya menjadi sarana pembentukan perilaku murid, lantaran pada pramuka murid dilatih kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, mandiri, & keberanian. Banyak siswa yang sudah mengikuti ekstrakurikuler pramuka tapi belum bisa memimpin dirinya sendiri, oleh karena itu saya melakukan penelitian

¹⁶ Azam Nur Ihsan and Ina Magdalena, "Peran Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa MI Bahrul Ulum Jakarta Barat," *Jurnal Pendidikan Dasar*, n.d.

¹⁷ Eni Kurniawati and Matang Matang, "Pembentukan Karakter Kebangsaan Berbasis Nilai-Nilai Kenusantaraan," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 10, no. 2 (November 21, 2023): 169–82, <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.22509>.

ini karena ingin mencari tahu apa penyebab dari kurangnya jiwa kepemimpinan pada generasi milenial saat ini.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 15 Malang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 November 2023, kepada koordinator pramuka SMPN 15 Malang, oleh Kak Moch Adi Prasetyo, diperoleh bahwa di SMPN 15 Malang seluruh peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler Pramuka untuk belajar hal tersebut berbeda, untuk menjadi anggota ekstrakurikuler pramuka, peserta didik yang berminat untuk menjadi anggota pramuka harus melalui proses seleksi. Pengelompokan Pramuka di SMPN 15 Malang terbagi menjadi 3; untuk kelas 7 bernama Calon Dewan Galang, kelas 8 bernama Dewan Galang, kelas 9 bernama Dewan Kehormatan.

Penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi mengenai keterampilan kepemimpinan peserta didik dan lebih fokus membahas tentang karakter nasionalisme terhadap peserta didik. Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Di Mtsn Palopo”. Peneliti terdahulu kepemimpinan memiliki fokus terhadap berbagai jenis kekuasaan, seperti kekuasaan ahli, kekuasaan sah, kekuasaan referensi, kekuasaan imbalan, dan kekuasaan paksa.

Keputusan peneliti untuk memilih ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang karena peneliti sudah melakukan observasi terhadap ekstrakurikuler di SMPN 15 dan yang paling unggul dan memiliki banyak prestasi yaitu ekstrakurikuler Pramuka, Oleh karena itu, penulis sangat ingin melakukan

penelitian dengan judul: “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMPN 15 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang?
3. Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat menghasilkan beberapa manfaat bagi pihak-pihak, berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Keahlian penulis dapat ditingkatkan melalui penelitian dan upaya ilmiah ini, yang juga dapat berfungsi sebagai motivasi untuk mengembangkan pendidikan.
- b. Memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran sehingga peneliti dapat memahami manfaat dan pengaruh keterampilan kepemimpinan dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan: Ekstrakurikuler Pramuka dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka dapat belajar bagaimana mengorganisasi tim, mengambil keputusan, dan memimpin dalam situasi nyata.
- b. Pembentukan Karakter: Pramuka juga mempromosikan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Ini membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang kuat, yang merupakan aspek penting dalam kepemimpinan.
- c. Peningkatan Kemampuan Komunikasi: Kepemimpinan yang efektif seringkali melibatkan kemampuan komunikasi yang baik. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berkomunikasi dengan orang lain melalui kegiatan Pramuka.

- d. Pemberian Pengalaman Praktis: Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik memiliki kesempatan untuk menghadapi tantangan nyata, seperti mendirikan tenda, melakukan kegiatan luar ruangan, atau mengelola acara. Hal ini memberikan pengalaman praktis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- e. Penyadaran Diri: Melalui partisipasi dalam kegiatan Pramuka, peserta didik dapat mengenali potensi mereka sendiri, menemukan minat dan bakat, dan merasa lebih percaya diri dalam peran kepemimpinan.
- f. Persiapan untuk Masa Depan: Keterampilan kepemimpinan yang diperoleh melalui Pramuka dapat mendukung siswa dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mereka bersiap-siap untuk memiliki jiwa kepemimpinan di masa yang akan datang baik di dalam masyarakat maupun di kelas.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Prabowo Adi Widayat membahas jurnal tentang “Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan” Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa kepemimpinan profetik memiliki peran penting dalam konteks Indonesia. Kepemimpinan profetik adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan mempengaruhi orang lain dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Artikel ini menjelaskan pentingnya memiliki pemimpin yang memiliki kepekaan sosial dan kesadaran budaya, serta kualitas emosional dan spiritual, serta kemampuan eksternal dalam sensitivitas sosial, pemahaman budaya, dan pluralisme. Artikel ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam

dalam kepemimpinan dan perlunya pemimpin yang bertanggung jawab, nasionalis, dan memahami masalah masyarakat.¹⁸

2. Ni Putu Depi Yulia Peramesti & Dedi Kusmana membahas jurnal tentang “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial” Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa kepemimpinan pada era generasi milenial membutuhkan adaptasi dengan pola pikir dan gaya hidup generasi tersebut. Pemimpin milenial pemimpin milenial harus mengenali dan memanfaatkan gaya komunikasi generasi milenial, selain menumbuhkan kecerdasan, daya cipta, dan semangat kewirausahaan generasi muda, para pemimpin milenial harus mengenali dan memanfaatkan gaya komunikasi generasi milenial. Contoh kepemimpinan yang baik adalah Mochammad Ridwan Kamil, Walikota Bandung, yang telah berhasil membuat perubahan positif di Kota Bandung. Selain itu, perlu ada rancangan untuk penguatan sistem manajemen program/kebijakan yang telah berhasil diterapkan oleh kepala daerah agar daerah tidak terlalu bergantung pada kepala daerahnya.¹⁹

3. Doni Pratiwi membahas jurnal tentang “Kepemimpinan Pendidikan” Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa kepemimpinan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, pendidikan sangatlah penting. Dalam bidang pendidikan, kepemimpinan memerlukan kapasitas untuk memotivasi, menginspirasi, dan membimbing orang menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Kepemimpinan visioner dan kepemimpinan transformasional adalah dua bentuk kepemimpinan yang dapat diterapkan

¹⁸ Widayat, “Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan.”

¹⁹ Peramesti And Kusmana, “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial.”

dalam bidang pendidikan. Proses kepemimpinan visioner melibatkan pembangunan masa depan yang diidealkan. untuk organisasi pendidikan, sementara kepemimpinan transformasional melibatkan mengubah sumber daya dan energi dalam organisasi untuk memenuhi tujuan pendidikannya. Menerapkan kepemimpinan transformasional harus memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, dan sistem organisasi yang ada.²⁰

4. Fridayana Yudiaatmaja membahas jurnal tentang “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya” Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa kepemimpinan melibatkan berbagai jenis kekuasaan, seperti kekuasaan ahli, kekuasaan sah, kekuasaan referensi, kekuasaan imbalan, dan kekuasaan paksa. Artikel ini juga menyoroti hubungan antara kepemimpinan dan karakter, serta tantangan dalam mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan yang konsisten. Meskipun ada upaya penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan yang konsisten, tidak ada set karakteristik universal yang menjamin kesuksesan. Teori perilaku dan teori kontingensi berfokus pada perilaku dan situasi kepemimpinan, sementara teori jalan-tujuan berusaha memprediksi kemungkinan kesuksesan seorang pemimpin. Namun, tidak ada satu karakteristik tunggal yang menjamin kesuksesan sebagai seorang pemimpin.²¹

5. Wahyudin Nur Nasution membahas jurnal tentang “Kepemimpinan pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala

²⁰ Doni Pratiwi, “Kepemimpinan Pendidikan,” 2020.

²¹ Fridayana Yudiaatmaja, “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya” 12, No. 2 (N.D.).

sekolah perlu memiliki kualitas dan keterampilan yang diperlukan, seperti kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, kecerdasan, kematangan sosial, motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi prinsip yang baik. Disamping itu, kepala sekolah yang baik juga harus memiliki karakteristik seperti kemauan untuk melakukan perubahan, pandangan yang akuntabel dan transparan, pemahaman tentang arah kebijakan pendidikan, dan kemampuan untuk mengatasi masalah proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus fokus pada pembelajaran dan kinerja guru, serta memiliki komitmen terhadap visi sekolah.²²

6. Nurzamzam membahas skripsi tentang “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Di MTSN Palopo” Berdasarkan hasil uji regresi pada koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap karakter kepemimpinan. Skripsi ini menyimpulkan bahwa jika siswa mengikuti pembinaan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh dan tekun, mereka akan mengembangkan sifat-sifat karakter seperti kemandirian, kesadaran lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan seperti baris berbaris, pengembangan kepemimpinan, tamasya, hiking, perkemahan hari Sabtu, hari Minggu (perjusami), dan banyak lagi. Sebagai hasilnya, karakter yang dapat dikembangkan tidak hanya mencakup karakter kepemimpinan, tetapi juga karakter-karakter lainnya. Berdasarkan hasil uji regresi koefisien determinasi (R^2)

²² Wahyudin Nur Nasution, “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah” 22, No. 1 (2015).

menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter kepemimpinan peserta didik di MTsN Kota Palopo, yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,223 atau sama dengan 22,3 %, dengan nilai Thitung > Ttabel , atau 1,931 > 1,701 dan nilai signifikan 0.000 < 0,05 sehingga Ho di tolak dan H1, diterima sehingga disimpulkan ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh dan signifikan terhadap karakter kepemimpinan peserta didik di MTsN Kota Palopo.²³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Prabowo Adi Widayat, “Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan”, Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Fatah Bandar Lampung, 2014	Peran kepemimpinan profetik adalah pengendalian diri dan pengaruh nyata terhadap orang lain untuk mencapai tujuan. bersama. Artikel ini menekankan perlunya pemimpin yang memiliki keterampilan internal dan eksternal dalam hal kesadaran sosial, pemahaman budaya, komponen emosional dan spiritual. dan pluralisme.	Menekankan secara khusus aspek-aspek ini dalam konteks kepemimpinan. Ini dapat mencerminkan perubahan dalam pandangan tentang kepemimpinan yang semakin mengakui kompleksitas dan keragaman dalam lingkungan organisasional.	Mendesripsikan tentang kepemimpinan yang terjadi di ekstrakurikuler pramuka pada SMPN 15 Malang.
	Ni Putu Depi	Penting bagi para	Pemimpin milenial	Milenial akrab

²³ Nurzamzam, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Di Mtsn Palopo,” 2019.

2.	Yulia Peramesti & Dedi Kusmana “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial”, Jurnal, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2018	pemimpin di era milenial untuk menyesuaikan diri dengan cara berpikir dan cara hidup generasi ini. Selain menumbuhkan inovasi, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan generasi muda, pemimpin milenial harus mengenali dan memanfaatkan gaya komunikasi generasi milenial.	cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka terhadap perubahan dan nilai-nilai yang berfokus pada keberagaman, inklusivitas, dan keadilan. Mereka lebih menerima perbedaan dan mendukung kebebasan berekspresi.	dengan teknologi dan sering menggunakan alat digital untuk meningkatkan efisiensi dan komunikasi. Kepemimpinan mereka dapat mencakup pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan konektivitas tim.
3.	Doni Pratiwi “Kepemimpinan Pendidikan”, Jurnal, Universitas Negeri Padang, 2020	kepemimpinan dalam untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan sangatlah penting. dan pengajaran. Ada dua jenis kepemimpinan yang relevan dalam pendidikan, yaitu kepemimpinan visioner dan kepemimpinan transformasional. Implementasi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan harus memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, dan sistem organisasi yang ada.	keterlibatan pihak-pihak terkait, termasuk guru, siswa, orangtua, dan komunitas lokal, dalam proses pengembangan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan.	Lebih mencakup analisis lebih mendalam tentang bagaimana struktur organisasi dan kebijakan dapat mendukung atau menghambat efektivitas kepemimpinan transformasional.
4.	Fridayana Yudiaatmaja “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya”,	kepemimpinan melibatkan berbagai jenis kekuasaan, seperti kekuasaan ahli, kekuasaan	Kepemimpinan Partisipatif yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi para pengikutnya dan	Pengaruh pemimpin terhadap keterampilan kepemimpinan peserta didik.

	Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha, 2013	sah, kekuasaan referensi, kekuasaan imbalan, dan kekuasaan paksa.	memberikan mereka kesetaraan. Kepemimpinan berhasil karena adanya kontak, keterlibatan, dan kontribusi dari para pemimpin dan pengikutnya.	
5.	Wahyudin Nur Nasution “Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah”, Jurnal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2015	Kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat penting Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sukses dan efisien, sangatlah penting. Kepala sekolah, sebagai pemimpin dalam pendidikan, perlu memiliki kualitas dan keterampilan yang diperlukan, seperti kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, kecerdasan, ke matangan sosial, motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi yang baik. Selain itu, kepala sekolah yang efektif juga harus memiliki karakteristik seperti kemauan untuk melakukan perubahan, pandangan yang akuntabel dan transparan, pemahaman tentang arah kebijakan pendidikan, dan	Sesuai dengan keyakinan dan cita-cita seseorang sebagai pemimpin.	Peserta didik harus mempunyai jiwa integritas yang baik.

		kemampuan untuk mengatasi masalah proses pembelajaran.		
6.	Nurzamzam “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Di MTSN Palopo” Jurnal, IAIN Palopo, 2019	Jika siswa tekun dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, maka terdapat korelasi yang kuat antara ekstrakurikuler kepramukaan dan karakter kepemimpinan.	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda. penelitian sebelumnya menggunakan teknik kuantitatif, penelitian terbaru ini akan menggunakan teknik kualitatif.	Kepemimpinan kepada peserta didik.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap definisi dan istilah-istilah dalam variabel judul, Peneliti perlu mencantumkan definisi istilah dalam skripsi ini, dengan pengertian sebagai berikut antara lain untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap definisi dan istilah dalam variabel judul, maka kata-kata dan istilah yang terdapat dalam definisi istilah dalam skripsi ini, dengan pengertian antara lain:

1. Ekstrakurikuler, menurut penelitian ini yang dimaksud adalah kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan di luar jam sekolah seperti PMR, OSIS, Rohis, Pramuka. Namun variabel yang dicakup dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Pramuka adalah sebutan untuk segala kegiatan yang berkaitan dengan Pramuka, yang meliputi kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan sulit yang dilakukan dalam suasana alami dengan tujuan untuk mengembangkan

karakter generasi penerus. Kata pramuka tidak mungkin dipisahkan dari kata Pramuka yang berarti generasi muda yang cinta karya (Praja Muda Karana)

3. Kepemimpinan merupakan kualitas atau ciri khas manusia yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, maka tokoh yang dibahas di sini adalah tokoh pengelolaan Karakter seorang pemimpin merupakan kualitas batin atau ciri khas seseorang memimpin atau memberi arahan atau memberi arahan, bukan hanya memimpin diri sendiri memimpin diri sendiri, tetapi juga orang lain.

G. Sistematika Penulisan

Supaya memperoleh bagaimana gambaran lebih jelas dan merata mengenai tulisan ini. Secara umum, peneliti akan menguraikan setiap tulisan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan kerangka dasar yang didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang (1) Ekstrakurikuler Pramuka (2) Kepemimpinan, dan (3) Implementasi Keterampilan Kepemimpinan pada Peserta Didik di SMPN 15 Malang.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai strategi penelitian yang digunakan selama proses penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, data dan

sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang penemuan dalam penelitian yang terdiri dari: deskripsi data yang meliputi: Implementasi kegiatan Ektrakurikuler Pramuka untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan cara mengatasi permasalahan kepemimpinan pada peserta didik di ekstrakurikuler pramuka.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan atas temuan-temuan, bab ini membahas pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Pada bab ini adalah penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran. Ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik memerlukan Kegiatan di luar kelas sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan minat dan keterampilan siswa. Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam kurikulum, seperti bimbingan belajar dan latihan.

Menurut Wiyani Yanti, dkk ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²⁴ Pengertian ekstrakurikuler menurut Abdurrahman Saleh adalah kegiatan pembelajaran yang direncanakan di luar jam pelajaran terjadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

²⁴ Andi Astitah And Amirah Mawardi, "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar," N.D.

akan informasi, pengembangan, pengarahan, dan pembiasaan agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Menurut panduan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2005 tentang kegiatan ekstrakurikuler, siswa harus melatih diri mereka sendiri untuk menemukan jati diri mereka yang sebenarnya dan belajar lebih banyak tentang menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai program pendidikan yang ditawarkan kepada siswa di luar jam pelajaran terjadwal dengan tujuan untuk memperluas wawasan mereka, mengembangkan keterampilan dan minat, serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai platform untuk pengembangan diri yang disengaja di luar kelas, menumbuhkan minat, kemampuan, identitas, dan potensi siswa serta mempengaruhi karakter mereka. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang tidak akan mereka dapatkan dari pelajaran di kelas. Namun, kegiatan ekstrakurikuler dihentikan di sekolah-sekolah selama pandemi.

b. Fungsi Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler direncanakan untuk membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka dan berlangsung di luar jam pelajaran yang dijadwalkan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan mempunyai fungsi tertentu terhadap peserta didik. Fungsi

ekstrakurikuler menurut Afrinal Hendri dalam Faidillah Kurniawan fungsi dari ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakat mereka.
- 2) Sosial, yaitu cara agar kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa tumbuh dalam keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial.
- 3) Rekreatif, yaitu Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menyediakan lingkungan yang menarik, menghibur, dan santai bagi para siswa, sekaligus mendukung pertumbuhan mereka.
- 4) Persiapan karir, yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mempersiapkan siswa untuk berkarir. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang berguna dalam kegiatan ekstrakurikuler agar siswa memperoleh pengetahuan di kelas serta kemampuan untuk tumbuh secara pribadi dan mengembangkan karakter moral.

c. Tujuan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang lebih dari sekedar memenuhi persyaratan kurikulum untuk mendorong pengembangan karakter dan pertumbuhan minat dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler utama-pengembangan karakter, pengembangan minat dan bakat, dan kegiatan kurikuler-harus didukung oleh program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini diyakini sebagai wadah terbaik bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam hal bakat,

minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian dalam rangka memenuhi kewajiban akademis mereka.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dalam rangka membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler direncanakan dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian setiap siswa.

Dengan demikian, pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa untuk mengembangkan diri dan berekspresi di sekolah sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, yang kesemuanya itu terjadi secara alamiah dan tanpa tekanan dari luar.

d. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana, yang menyiratkan jiwa muda yang mencintai pekerjaan. Anggota Gerakan Pramuka, seperti Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega, disebut sebagai "pramuka.". Ada tiga sebutan pada pramuka yaitu : 1) Pramuka sebutan untuk orang yang mengikuti kegiatan kepramukaan, 2) Kepramukaan sebutan untuk kegiatan yang bersifat kepramukaan. 3) Gerakan pramuka sebutan untuk organisasi atau wadah berkumpulnya anggota pramuka dalam menyelesaikan masalah. Kebanyakan orang beranggapan bahwa pramuka hanya kegiatan bernyanyi bertepuk tangan dan baris berbaris saja. Apabila dipelajari lebih dalam kegiatan pramuka bukan hanya itu saja, banyak yang bisa dipelajari didalam kegiatan pramuka. Selain itu juga pramuka dapat

membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang secara aktif mengikuti kegiatan kepramukaan dan menjunjung tinggi satya dan darma organisasi. Dalam mengamalkan satya dan darma pramuka terdapat tiga golongan atau tingkatan yang berbeda, yaitu :

1) Dwi satya dan dwi darma adalah praktik yang diikuti oleh Siaga. Dwi satya meliputi hal-hal berikut ini: Demi kehormatan saya, saya bersumpah akan memenuhi kewajiban saya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan peraturan keluarga dengan sebaik-baiknya. Saya juga berjanji untuk melakukan perbuatan baik setiap hari. Dwi Darma: menunggu untuk menjadi berani dan tidak menyerah, menunggu untuk berbakti kepada orang tua.

2) Penggalang mengikuti dasa darma dan tri satya, yang meliputi pengamalan Pancasila dan membuat komitmen yang sungguh-sungguh untuk menjunjung tinggi kewajiban mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia demi kehormatan diri mereka. Memelihara dasa darma, menolong sesama, dan bersiap-siap membangun masyarakat.

3) Penegak, Anggota dewasa Pandega menaati dasa darma dan tri satya, yang meliputi hal-hal berikut: Demi kehormatan saya, saya bersumpah akan memenuhi kewajiban saya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan berpegang teguh pada Pancasila. Menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati dasa darma. Isi dari dasa darma adalah sebagai berikut :

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia 3) Patriot yang sopan dan kesatria 4) Patuh dan suka bermusyawarah 5) Rela menolong dan tabah 6) Rajin, terampil, dan bersahaja

7) Hemat, cermat, dan bersahaja 8) Disiplin, berani, dan setia 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang berada di luar pemerintahan dan terorganisir sebagai satu kesatuan. Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, dan Kwartir Ranting adalah pengurus Gerakan Pramuka, dan mereka dipilih melalui proses yang demokratis. Gerakan Pramuka sebagai satu satunya organisasi yang diperbolehkan menyelenggarakan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia. Selain Gerakan Pramuka dilarang menyelenggarakan kegiatan kepramukaan atau yang sama sifatnya. Pada kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan dari tingkat SD/MI sampai tingkat SMA/MA oleh peserta didik. Ada dua alasan ekstrakurikuler pramuka dijadikan ekstrakurikuler wajib. Pertama berdasarkan UU No.12 tahun 2010 tentang, bahwa Gerakan Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kepramukaan dapat membentuk kepribadian, kecapakan hidup dan akhlak mulia. Kedua Gerakan Pramuka dapat membentuk berbagai macam karakter seperti kepemimpinan, nasionalisme, disiplin, mandiri dan lainnya. Dengan diwajibkannya pramuka peserta didik mempunyai wadah dalam mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan pramuka sehingga dapat terbentuknya karakter yang berlandaskan pada prinsip dasar pramuka dari masing-masing individu.

e. Sifat Kepramukaan

Kepramukaan merupakan kegiatan yang lebih banyak di luar ruangan atau di alam dengan dibawah pengawasan orang tua atau orang dewasa.

Kepramukaan tidak hanya ada di Indonesia, tetapi ada diseluruh dunia dengan sebutan yang berbedaan. Pada tahun 1924 di Konpenhagen, Denmark terdapat konferensi yang ditetapkannya sifat kepramukaan. Kepramukaan Berdasarkan AD & RT sifat kepramukaan adalah sebagai berikut:

1) Nasional

Hal ini menyiratkan bahwa kelompok yang merencanakan kepramukaan di suatu negara harus memodifikasi program agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kondisi bangsa, masyarakat, dan negara tersebut.

2) Internasional

Ini berarti tanpa terkecuali, organisasi kepanduan di manapun di seluruh dunia harus mempromosikan dan memperkuat rasa persaudaraan dan persahabatan di antara semua orang, tidak hanya sesama anggota kepanduan.

3) Universal

Hal ini menyiratkan bahwa kepramukaan, yang secara konstan menerapkan ide dan teknik dasar kepramukaan, dapat digunakan di mana saja untuk mengajar anak-anak dari negara mana pun. Kutipan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa kepramukaan memiliki tiga karakteristik: nasional, internasional, dan universal. Hal ini menyiratkan bahwa kepramukaan dapat dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dan semua warga negara Indonesia dapat mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa memandang keanggotaannya dalam kelompok, agama, etnis, atau ras tertentu.

f. Tujuan Kepramukaan

Segala sesuatu harus memiliki tujuan tertentu agar lebih terarah. Kepramukaan mempunyai tujuan tertentu yang dicapai. Tujuan kepramukaan adalah menggunakan metode dan konsep kepramukaan untuk mendidik generasi muda Indonesia.

Gerakan Pramuka adalah gerakan yang bertujuan untuk mendukung generasi muda dalam fisik, mental dan perkembangan spiritual, sehingga mereka dapat memainkan peran konstruktif dalam masyarakat, dengan fokus yang kuat pada alam bebas dan keterampilan bertahan hidup. Adapun tujuan pendidikan Kepramukaan ialah:

- a. Membangun moral, kepribadian, dan karakter generasi muda.
- b. Menanamkan rasa identitas nasional pada generasi muda sehingga mereka akan menghargai dan membela negaranya
- c. Memberikan berbagai kemampuan kecakapan
- d. Kepramukaan sebagai Kegiatan Wajib Setelah Sekolah di Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Mislia Ekstrakurikuler pramuka bertujuan agar :

- 1) Para anggotanya berkembang menjadi manusia yang berkarakter dengan moral, etika, dan keyakinan agama yang kuat serta kepribadian dan karakter yang luar biasa.
- 2) Para anggotanya berkembang menjadi manusia yang sangat cerdas dan terampil.

- 3) Para anggotanya berkembang menjadi individu yang kuat dan sehat secara fisik.
- 4) Anggota menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, berbudi luhur, dan anggota masyarakat yang berguna, serta dapat membangun bangsa dan negara.

Selain menumbuhkan sikap cinta tanah air dan bangsa, kepramukaan juga mempunyai cita-cita harus mempunyai sikap international, yaitu dapat menjalin hubungan silaturahmi anantara sesama pramuka di dunia.

g. Fungsi Kepramukaan

Pada proses tercapainya tujuan dari kepramukaan, maka kepramukaan memiliki beberapa fungsi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kepramukaan diadakan agar terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Gerakan pramuka juga menyelenggarakan pendidikan non-formal di luar rumah dan di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan system among.

Gerakan pramuka memiliki fungsi, yaitu :

- 1) Menjadi tempat dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi anak muda. Kegiatan dalam pramuka harus dikemas dengan baik agar menjadi menyenangkan.

2) Untuk mencapai keberhasilan organisasi, kepramukaan juga merupakan tugas sukarela, tulus, dan pengabdian Orang dewasa dapat memberikan pelayanan melalui kepramukaan.

3) Kepramukaan adalah instrumen lain yang digunakan masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

Apabila semua fungsi kepramukaan dapat diterapkan ketika menyelenggarakan kegiatan kepramukaan, maka dengan kepramukaan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

h. Prinsip dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan merupakan prinsip hidup yang harus dipegang teguh oleh setiap anggota, maka setiap anggota juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan dikembangkan pada proses pembinaan melalui penghayatan diri sehingga anggota pramuka dapat mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesadaran dan kemnadirian, baik sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan adalah sebagai berikut :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Pelaksanaan dari prinsip-prinsip kepramukaan dilakukan dalam bentuk-bentuk, sebagai berikut :

- 1) Menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menjauhi larangan-Nya, dan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

- 2) Menegakkan hubungan baik dengan masyarakat memupuk persatuan dan kesatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah bagian dari kewajiban seseorang.
- 3) Menciptakan kondisi yang higienis dan menyehatkan untuk menegakkan dan melengkapi kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat.
- 4) Pemahaman bahwa menurut nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, manusia tidak hidup sendiri karena merupakan makhluk sosial.
- 5) Menyadari potensi diri dan menggunakannya secara bijaksana untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negara tempat ia hidup di masa depan.
- 6) Mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip-prinsip yang mendasari gerakan pramuka perlu di implementasikan dan dipahami pada setiap anggota pramuka dengan penghayatan pada diri sendiri yang dibantu oleh Pembina pramuka, sehingga anggota pramuka dapat mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesadaran, kemandirian, kewaspadaan, tanggung jawab dan komitmen moral baik dalam perannya sebagai anggota pramuka maupun sebagai anggota masyarakat.

i. Metode Kepramukaan

Metode diperlukan dalam pelaksanaan kepramukaan, dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan harus mengikuti metode

kepramukaan dan tidak boleh melanggar dari metode kepramukaan itu sendiri. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar interaktif progresif. Metode kepramukaan merupakan menggunakan berbagai kegiatan kepramukaan untuk mengajarkan kepada siswa tentang pendidikan karakter. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

- 1) Pengalaman kode kehormatan
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Sistem berkelompok
- 4) Kegiatan yang melatih, menumbuhkan, dan menerapkan wawasan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani para anggota muda dan dewasa muda.
- 5) Kegiatan dialam terbuka
- 6) Sistem tanda kecakapan
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
- 8) Kiasan dasar.

Dengan metode kepramukaan diharapkan dapat membentuk berbagai macam karakter seperti karakter nasionalisme, dan kepemimpinan.

2. Kepemimpinan

a) Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sesuatu yang masih sering diperbincangkan orang hingga saat ini, ditambah lagi dengan beberapa kejadian yang berkaitan dengan kepemimpinan di Negara Indonesia. Realisasinya untuk memotivasi masyarakat yang bertujuan ke arah pencapaian dikenal sebagai

kepemimpinan, dan dilakukan oleh seseorang yang disebut sebagai pemimpin. Salah satu definisi kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggunakan kekuasaan dan membuat keputusan, yang pada dasarnya memiliki tujuan tertentu sesuai dengan misi dan visi organisasi. Dari definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk melakukan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada keputusan bersama.

b) Pengertian Pemimpin

Pemimpin berasal dari kata “pimpin” (dalam bahasa Inggris lead) berarti bimbing dan tuntun. Dengan demikian di dalamnya ada dua pihak yang terlibat yaitu yang “dipimpin” dan yang “memimpin”. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” (dalam bahasa Inggris leader) berarti orang yang menuntun atau yang membimbing. Secara etimologi Pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mempengaruhi orang lain untuk mengambil tindakan menuju tujuan bersama, memposisikan diri mereka sebagai titik fokus dan titik awal dari dinamika kelompok. Kemudian, definisi pemimpin secara terminologis yang dapat ditemukan. Ralp M. Stogdil adalah salah satu orang yang telah mengumpulkan banyak definisi pemimpin, yakni :

- 1) Sebagai titik fokus tim
- 2) Sebagai individu yang kuat
- 3) Sebagai keterampilan mencapai mufakat
- 4) Sebagai kapasitas untuk memberikan dampak
- 5) Sebagai cara bertindak

- 6) Sebagai sarana untuk meyakinkan
- 7) Sebagai dinamika kekuasaan
- 8) Sebagai strategi untuk menetapkan tujuan
- 9) Karena adanya pertukaran
- 10) Sebagai pembagian kerja
- 11) Serta sebagai awal dari pembentukan.

Konsep kepemimpinan sejalan dengan pendapat para ahli yang mendefinisikannya. Pemimpin yang disarankan oleh Edwin A. Locke adalah seseorang yang sedang dalam proses memotivasi orang untuk bergerak ke arah tujuan bersama. Tiga komponen berikut ini sangat penting untuk definisi ini.

Pertama, pemimpin adalah mereka yang membangun konsep relasional. Ketika seseorang memiliki hubungan dengan individu lain, mereka disebut sebagai pemimpin. Tidak mungkin ada pemimpin tanpa pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif harus mampu berhubungan dan memotivasi pengikutnya.

Kedua, Menjadi seorang pemimpin adalah sebuah proses. Pemimpin harus bisa mengambil tindakan. Menjadi seorang pemimpin lebih dari sekadar memegang posisi kekuasaan. Meskipun memegang posisi otoritas formal dapat sangat memudahkan proses kepemimpinan, namun memegang otoritas tidak menjadikan seseorang sebagai pemimpin.

Ketiga, Orang-orang harus diyakinkan untuk bertindak oleh para pemimpin. Untuk membujuk para pengikutnya, para pemimpin menggunakan

berbagai strategi, termasuk mencontohkan perilaku, menetapkan dan menegakkan tujuan, memberi penghargaan dan hukuman kepada bawahan, mereorganisasi perusahaan, dan membagikan visi mereka. Otoritas legal, menurut Weber, adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada kepatuhan terhadap protokol hukum. Pertama, kepemimpinan tidak memusatkan perhatian pada kekuatan individual, bukan pada kedudukan, status, atau posisi seseorang. Kedudukan seorang pemimpin ditentukan oleh tradisi lama yang dianut oleh anggota tradisi tersebut. Ketiga, salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan kepemimpinan adalah sebagai kehendak individu.

c) Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai fungsi tertentu di antaranya :

- a) Membentuk sebuah gagasan Seorang pemimpin perlu memiliki visi dan kapasitas untuk mengembangkannya. Visi mengacu pada keadaan ideal masyarakat di masa depan yang ingin diwujudkan oleh seorang pemimpin dan para pendukungnya. Untuk menjalankan kepemimpinan yang efektif, seseorang harus memiliki visi yang jelas, yang berfungsi sebagai panduan.
- b) Menciptakan Budaya Organisasi adalah nilai, persepsi, filosofi organisasi, dan elemen-elemen lain yang diciptakan oleh para pemimpin di dalam organisasi dan disampaikan kepada para anggota baru untuk diimplementasikan dalam perilaku mereka di dalam organisasi tersebut. Merupakan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin untuk mengembangkan budaya perusahaan untuk meningkatkan kepemimpinannya.

- c) Membina kolaborasi Agar proses kepemimpinan dapat berjalan selancar mungkin, sinergi sangatlah penting. Seorang pemimpin harus menyatukan para pengikutnya dan membantu mereka memenuhi kewajiban mereka.
- d) Membentuk perubahan Seorang pemimpin harus mampu membawa perubahan dan cerdas dalam pengambilan keputusan agar pilihan yang diambilnya dapat bertahan dan meningkatkan kepemimpinannya.
- e) Menginspirasi orang lain adalah tanggung jawab utama seorang pemimpin.
- f) Menumbuhkan kesempatan kepada para pengikut untuk menyuarakan aspirasi mereka melalui rekomendasi dan kritik.
- g) Sebagai struktur sosial Seorang pemimpin berfungsi sebagai tokoh, ikon, dan wajah publik dari organisasi atau struktur sosial yang dipimpinnya.
- h) Manajer konflik Pemimpin harus mampu menyelesaikan masalah yang mungkin timbul karena para pengikut, atau yang dipimpin, memiliki keragaman dalam hal etnis dan agama.
- i) Mempelajari organisasi Untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah, pemimpin harus dapat terus memperbaiki organisasi dan individu-individunya. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu memahami organisasi.

- Teori kepemimpinan

- a) Teori kepemimpinan diri Proses mempengaruhi dan menginspirasi diri sendiri untuk mengambil tindakan dikenal sebagai kepemimpinan diri. Kepemimpinan diri adalah kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab melalui tindakan dan perilaku.

b) Teori kepemimpinan otentik Istilah "kepemimpinan otentik" dan "kepemimpinan" digabungkan menjadi satu kata. Bahasa Yunani *authenticos* adalah sumber dari bahasa Latin *authenticus*, yang merupakan asal kata otentik. Kata "otentik" mengacu pada sesuatu yang dapat diandalkan, tulus, sah, atau nyata. Pemimpin yang otentik adalah mereka yang memiliki kesadaran yang tajam akan pikiran dan tindakan mereka dan yang dilihat oleh orang lain sebagai orang yang memiliki prinsip-prinsip moral dan perspektif nilai.

- Sumber Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi. Ada tiga jenis sumber kepemimpinan :

- a) Kepemimpinan eksternal (eksternal leadership) yaitu Dampak yang dimiliki seorang pemimpin terhadap para pengikutnya.
- b) Kepemimpinan partisipatif (leadership partisipative) yaitu kepemimpinan memiliki kapasitas untuk membangkitkan dan memberikan kesempatan yang sama kepada para pengikutnya. Karena adanya kontak, keterlibatan, dan kontribusi dari para pemimpin dan pengikut, maka kepemimpinan menjadi sukses.
- c) Kepemimpinan diri sendiri (self leadership). Kepemimpinan ini mampu membuat pengikutnya terlibat interaksi dalam proses kepemimpinan.

c) Karakter Kepemimpinan

Berdasarkan uraian tentang pengertian karakter dan kepemimpinan dapat penulis simpulkan bahwa karakter kepemimpinan adalah gaya berpikir

dan bertindak yang biasa dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi atau memberi contoh kepada para pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Adapun karakter dibentuk dalam kepemimpinan yang di maksudkan oleh penulis adalah :

- a. Jujur merupakan kebiasaan yang berawal dari upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Falsafah Bugis mendefinisikan kejujuran sebagai (Ada Tongeng) yaitu berkata benar, tidak berbohong dan tidak merekayasa ucapan. Berikut ini adalah butir-butir yang membentuk Ada Tongeng: adapun butiran-butiran yang terkandung dalam Ada tongeng yaitu:
 - a) Ada tongeng berawal dari niat.
 - b) Ada tongeng berawal dari sadda'(kata yang belum terucap)
 - c) Ada tongeng berasal dari renungan qolbu
 - d) Ada tongeng ungkapan kata hati yang benar.
 - e) Ada tongeng bukan kata andai-andai
 - f) Ada tongeng jaminan harga diri.
 - g) Ada tongeng jaminan untuk dipercaya.
 - h) Ada tongeng melambangkan kata dan perbuatan.
 - i) Ada tongeng perwujudan manusia yang sesungguhnya.
- b. Sebagai seorang pemimpin, integritas berarti mempertahankan sikap yang konsisten terhadap cita-cita dan prinsip-prinsip. Kata

"Getteng," yang dalam filosofi Bugis mengacu pada perilaku yang jelas dan tidak ambigu dan dipahami sebagai sikap berani dan percaya diri yang mengartikulasikan apa yang benar dan salah, mendefinisikan integritas, adapun butiran-butiran yang di kandung dalam kata Getteng adalah :

- a) Mempunyai pendirian yang kukuh tidak goyah dengan situasi.
- b) Memiliki sifat jujur tidak plin-plan.
- c) Memegang teguh prinsip, jika salah tetap salah, jika benar tetap benar.
- d) Mempertanggung jawabkan apa yang dikatakan
- e) Mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuat.
- f) Tidak bertindak arogan dan semaunya.
- g) Tidak terbebani atas penolakan orang lain.
- h) Tidak mudah tersesat dengan pengaruh.
- i) Tahan terhadap godaan anti korupsi.
- j) Loyalias dan kesetiaan adalah sifat yang menunjukkan kepatuhan dan dukungan penuh serta kesetiaan yang mendalam yang bersifat emosional.

Pada pelaksanaannya pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among. Dalam Bab III pasal 10, "Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang menanamkan siswa agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia. Sistem among ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan, yaitu: di depan

menjadi teladan, di tengah membangun kemauan, di belakang mendorong dan Memberikan motivasi kemandirian”.²⁵

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program penunjang intrakurikuler yang dirancang untuk menumbuhkan minat siswa dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, peduli, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai kegiatan konstruktif yang berada di luar jam pelajaran. Kesulitan yang dihadapi dunia pendidikan di abad kedua puluh satu ini tampaknya semakin bertambah. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi serta segala pengaruhnya tidak mungkin dihentikan. Ancaman yang perlu terus menerus dihindari antara lain pergeseran budaya sosial, etika, dan cita-cita moral yang diakibatkan oleh penyerapan budaya asing yang dibawa atau diperoleh melalui teknologi. Perspektif Islam terhadap ekstrakurikuler melibatkan pertimbangan nilai-nilai dan etika Islam yang mencakup aspek kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak ada ketentuan khusus dalam Islam yang menyebutkan ekstrakurikuler secara langsung, prinsip-prinsip Islam dapat memberikan pedoman bagi kegiatan di luar kurikulum formal.

Penting untuk mencatat bahwa implementasi ekstrakurikuler dalam konteks Islam dapat bervariasi berdasarkan interpretasi dan pemahaman setiap individu atau masyarakat Islam tertentu. Oleh karena itu, pendekatan terhadap ekstrakurikuler harus diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang

²⁵ Irfan Supriatna And Herman Herman, “Pendidikan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Jiwa Kepemimpinan,” N.D.

sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam serta mendukung pembentukan karakter yang baik pada peserta didik.

Pengenalan kegiatan ekstrakurikuler menurut agama sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mempengaruhi elemen-elemen yang disebutkan di atas serta pengembangan karakter, dengan fokus pada agama, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Anak-anak dapat menyalurkan hobinya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang merupakan manfaat yang memfasilitasi proses internalisasi keyakinan agama Islam menuju pengembangan karakter. Wilayah di sekitar sekolah, di mana guru dan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran. Di dalam kelas, ada interaksi kompleks yang terjadi antara guru dan siswa serta antara siswa dan guru. Untuk menutup kesenjangan dan memungkinkan siswa untuk melihat semua ucapan dan moral yang menentang norma-norma yang merupakan isi dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama, semua tindakan, ucapan, guru, dan anggota staf, termasuk penjaga sekolah, harus mematuhi aturan (norma). Membangun lingkungan yang Islami sangat penting untuk proses pembelajaran Islam.²⁶

Beberapa pandangan Islam yang dapat menjadi pertimbangan terkait ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter positif dan moralitas sesuai dengan nilai-nilai Islam sangat dihargai. Kegiatan yang

²⁶ Yul Kamra, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu," N.D.

mendorong kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kerjasama sesuai dengan pandangan Islam.

2. Pengembangan Bakat dan Keterampilan

Islam mendorong seseorang untuk mencapai potensi dan kemampuan terbaik mereka. Ekstrakurikuler yang membantu siswa mengeksplorasi dan mengasah bakat, baik dalam seni, olahraga, atau keterampilan lainnya, dapat dianggap sebagai ikhtiar yang positif.

3. Pentingnya Pendidikan Informal

Ekstrakurikuler dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan informal yang mendukung pendidikan formal di sekolah. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga melalui kehidupan sehari-hari.

4. Keseimbangan antara Dunia Akhirat dan Dunia Ini

Islam mengajarkan pentingnya mencari keseimbangan antara kehidupan dunia ini dan persiapan untuk kehidupan akhirat. Oleh karena itu, ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan keseimbangan ini, baik secara fisik maupun spiritual, dapat dianggap positif.

5. Kegiatan Kesejahteraan Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kesejahteraan sosial, seperti proyek amal atau kegiatan relawan, dapat dianggap sebagai cara untuk menerapkan nilai-nilai kepedulian dan membantu sesama, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang kepedulian sosial.

6. Kesesuaian dengan Prinsip-prinsip Islam

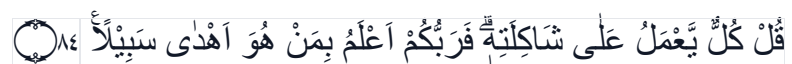
Ekstrakurikuler yang konsisten dengan prinsip-prinsip dan ajaran Islam, serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dapat dilihat sebagai cara untuk mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

7. Kegiatan Islami

Aktivitas ekstrakurikuler yang memiliki latar belakang Islami, seperti kelompok diskusi keagamaan, pengajian, atau kegiatan Islami lainnya, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan praktik spiritual siswa.

8. Pentingnya Etika dan Adab

Ekstrakurikuler seharusnya mengajarkan etika dan adab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peserta didik diharapkan mengembangkan perilaku yang baik dan menghormati norma-norma sosial yang dianjurkan dalam Islam.



Terjemahan: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.²⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia (siswa) memiliki bakat, motivasi, dan kemampuan intrinsik yang sejalan dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Jika potensi tersebut bersifat negatif, maka perlu segera dihindari atau dicegah; jika bersifat positif, maka perlu dikembangkan dan dipertahankan.

²⁷ "Surat Al-Isra Ayat 84," n.d., <https://tafsirweb.com/4688-surat-al-isra-ayat-84.html>.

A. Pramuka

Gerakan pramuka merupakan gerakan pendidikan (lembaga) nonformal yang melengkapi dan menyempurnakan pendidikan yang diterima anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah pada segmen-segmen yang belum tertangani oleh lembaga-lembaga pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan di alam terbuka (Outdoor Activity). Sebagai upaya "pendidikan diri" untuk dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka itu sendiri.

Dalam Islam, menanamkan cinta terhadap alam dan empati terhadap sesama sangat penting untuk menjaga persatuan ukhuwah insaniyah. Karena manusia dikaruniai akal, manusia sebagai khalifah di bumi sangat penting untuk memelihara dan melindungi semua yang telah diciptakan Allah. Ajaran Islam juga menekankan pentingnya ketaatan, perhatian, kesiapan untuk membantu, ketabahan, ketekunan, keterampilan, disiplin, keberanian, dan kesetiaan dalam membangun hubungan yang positif. Karena pada dasarnya manusia bergantung pada makhluk hidup lain untuk bertahan hidup, maka hubungan positif dibentuk baik dengan Allah (Hablum MinaAllah) maupun dengan sesama manusia (Hablum Minannaas) (Muamalah).

Ketika nilai dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar, maka hal ini dapat dipahami sebagai suatu jenis pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan nilai, yaitu pendidikan yang keberhasilannya diukur dari segi nilai. Penanaman dan pengembangan nilai dalam diri seseorang dikenal sebagai pendidikan nilai. Melalui proses belajar mengajar, nilai ini akan diasimilasi, dijunjung tinggi, dan dikembangkan menjadi pedoman hidupnya. Adapun pedoman yang dipakai oleh

seorang pembina dalam penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdiri dari berbagai aspek nilai, yaitu:

A. Nilai Kebenaran

Kepramukaan sebagai metode penanaman nilai-nilai kepada siswa harus dilaksanakan sesuai dengan SKU kelompok kepramukaan, di mana semua anggota diharapkan menjunjung tinggi Tri Satya dan melaksanakan Dasa Darma kepramukaan. Berdasarkan Al Qur'an dan hadits, prinsip-prinsip untuk membangun nilai-nilai dalam Islam sangat mementingkan kebenaran. Oleh karena itu, kegiatan penanaman nilai pramuka dan penilaian guru PAI terkait erat. Misalnya, ketika anggota pramuka berpartisipasi dalam pembacaan Alquran, guru PAI melaksanakan ujian.

B. Nilai Kebaikan

Nilai kebaikan bermaksud untuk menghasilkan nilai kebaikan berupa pembentukan generasi yang mandiri, tangguh, dan bermoral.

C. Nilai Keindahan

Nilai keindahan dalam kegiatan kepramukaan ditentukan oleh beberapa faktor, baik keindahan dalam hal seni, kesehatan, kenyamanan, kerapian, dan kerja sama tim. Sebagai contoh, untuk menjadi seorang pionir, setiap anggota pramuka harus memiliki pola pikir yang akurat dan kemampuan seni yang indah untuk menyesuaikan diri dengan bentuk apapun.

D. Nilai Kemanfaatan

Untuk mempermudah menanamkan prinsip-prinsip agama Islam pada anak-anak, standar kebermanfaatan pramuka disesuaikan dengan bakat dan minat mereka. Menghargai nilai kebermanfaatan dalam kegiatan pramuka dengan

mendorong anak-anak untuk mandiri dan disiplin, memperhatikan arahan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Menurut Anas Salahudin, nilai adalah segala sesuatu yang dianut oleh seseorang atau kelompok masyarakat sebagai suatu norma atau ketaatan yang diyakini dan dipercayai. Nilai menyangkut empat aspek yaitu:

- a) Nilai kebenaran;
- b) Nilai kebaikan;
- c) Nilai keindahan;
- d) Nilai kemanfaatan.

Pertama dan utama, tujuan mengajarkan nilai-nilai kepada anak-anak sesuai dengan tujuan kepramukaan adalah untuk memberikan pengetahuan. Kedua, mengenal ide atau teknik penggunaan koloni tongkat. Ketiga, membentuk karakter siswa yang sesuai dengan darma pramuka. Dengan demikian, potensi siswa dapat dikembangkan dan dikembangkan secara maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat latihan tongkat koloni, dimana seorang pembina menginstruksikan kepada para pramuka bagaimana cara memegang tongkat untuk penghormatan, istirahat, dan melangkah ke samping. Salah satu dari mereka kemudian diberi tugas untuk memimpin sementara yang lain mempersiapkan diri dan berlatih untuk menjadi panutan bagi pembina. Adapun secara teori konteks tujuan pembelajaran menurut Sudirman yang secara eksplisit diusahakan untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran secara umum dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pendidikan karakter, yang meliputi perolehan pengetahuan, peningkatan aktivitas belajar, dan penanaman konsep dan kemampuan.

A. Pembentukan sikap.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkenaan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam antara lain metode menasehati pembina memberikan beberapa instruksi mengenai latihan tongkat colone), metode serba membiarkan (yang sesuai dengan materi tongkat colone karena siswa membutuhkan latihan terus menerus untuk mencapai ketangkasan pramuka) pramuka hanya diberikan instruksi yang positif, maka anak tersebut menjadi rajin, terampil, dan tumbuh sikap tanggung jawabnya, metode model (berdasarkan hasil observasi bahwa metode yang bisa diterapkan dalam kegiatan pramuka tidak lepas dari metode model karena apa-apa yang di praktekkan oleh seorang pembina maka dan digerakkan oleh anggota pramuka, semisal pada materi kolone tongkat). Adapun selama kegiatan nilai-nilai yang ditanamkan meliputi: nilai akidah dan nilai akhlak.

a. Nilai Akidah

Salah satu cara untuk menanamkan nilai keimanan kepada anggota pramuka adalah dengan membaca doa sebelum kegiatan, menutup kegiatan pramuka dengan doa, menghafal lima surat pendek, dan menghentikan kegiatan sejenak untuk merespons suara azan ketika azan dikumandangkan.

b. Nilai Akhlak

1) Mandiri dan tanggung jawab

Hal ini didasarkan pada komentar anggota pramuka selama wawancara mengenai keinginan mereka untuk menjadi anak-anak yang bertanggung jawab dan mandiri ketika mereka bergabung dengan kegiatan ekstra pramuka. Seorang koordinator pramuka menambahkan

bahwa anak-anak mandiri dan meminjam peralatan dari sekolah lain jika ada acara kegiatan pramuka dan tidak ada yang tersedia.

2) Hormat dan santun

Menyapa hangat dengan orang yang baru mereka kenal, dan sikap santun yang juga harus mereka tunjukkan dengan salam berjabat.

3) Percaya diri dan kerja keras

Sikap percaya diri harus diterapkan pada peserta didik saat waktu ada event lomba.

4) Kepemimpinan dan keadilan

Program pelatihan dalam kepramukaan bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara memimpin-baik untuk diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka. Karena teman dekat cenderung tidak melakukan kesalahan, aturan permainan latihan baris berbaris juga melarang memihak; tetapi anggota pramuka harus mengulang dan berlatih sampai mereka dapat melakukan gerakan dengan benar.

Sedangkan konsepsi Islam dalam sistem nilai menurut Jusuf Amir Faisal mencakup tiga komponen nilai (norma) yaitu, nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.

a. Nilai Akidah

Spiritualitas adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Akidah diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan kesadaran dalam hubungannya dengan ketuhanan (rububiyah), keilahian (uluhiyah), nama-nama-Nya, dan ketunggalan-Nya yang tidak dapat dipungkiri,

disertai dengan (implementasi) ibadah, permohonan dan pengarahannya, serta evaluasi diri terhadap segala sesuatu yang bersumber dari-Nya.

Adapun nilai akidah atau keimanan ini Allah menjelaskan dalam surat Luqman ayat 13, berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Terjemahan: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁸

b. Nilai Syari'ah

Menurut Jalaludin menanamkan nilai-nilai Islam dalam hubungan seseorang dengan Allah SWT dapat membantu membangun kepribadian ini. Prinsip-prinsip Islam dalam hubungannya dengan Allah SWT dapat diterapkan dengan cara-cara berikut:

- 1) Beriman kepada Allah SWT
- 2) Mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya
- 3) Bertaqwa kepadanya
- 4) Mensyukuri nikmat Allah dan tidak berputus harapan terhadap rahmatnya
- 5) Berdo'a kepada Tuhan selalu, mensucikan, dan membesarkannya dan selalu mengingat Allah
- 6) Menggantungkan segala perbuatan masa depan kepada-Nya.

c. Nilai Akhlak

²⁸ "Surah Al-Luqman Ayat 13," n.d., <https://quran.nu.or.id/luqman/13>.

Akhlak seseorang menunjukkan sempurna atau tidaknya keimanannya. Semakin sempurna agama seseorang, semakin besar pula nilai-nilai yang dimilikinya. "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling sempurna akhlaknya," demikian sabda Rasulullah SAW. Perbuatan dan karakter Rasulullah menunjukkan bahwa beliau telah mengembangkan moral yang tinggi sesuai dengan perkataannya. Beliau dianggap sebagai seseorang yang fatanah (intelektual), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan shidiq (kebenaran). Selain itu, beliau adalah seorang yang berkomitmen untuk beribadah kepada Allah, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, sabar, penuh pengertian, menghargai sudut pandang orang lain, dan berbuat baik kepada orang-orang yang tidak berdaya, termasuk para janda dan anak yatim yang kehilangan perwalian. Kewajiban manusia untuk menanamkan akhlak kepada anaknya sejak dini dengan cara menghormati orang tua, guru maupun kepada orang yang umurnya lebih di atasnya, dengan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik.²⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam surat Lukman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ ١٤

Terjemahan: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

²⁹ Solechan Solechan And Etik Fatmawati, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Pgri Jogoroto – Jombang," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, No. 1 (April 2, 2021): 73–86, <https://doi.org/10.54437/Urwatulwutsqo.V10i1.230>.

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.³⁰

A. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut leadership dan dalam bahasa arab disebut Zi'amah atau Imamah. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Mendorong, mengorganisir, membimbing, dan mengkoordinasikan motivasi dan kesetiaan individu yang terlibat dalam upaya kolaboratif adalah aspek-aspek kepemimpinan.

Kata Imamah merujuk pada kepemimpinan, sedangkan istilah imam merujuk pada pemimpin dalam pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an membuat hubungan antara kepemimpinan dan arahan menuju kebenaran. Seseorang yang berada dalam posisi kepemimpinan harus menjauhkan diri dari segala bentuk kezaliman, termasuk kezaliman dalam pengetahuan dan perbuatan. Cara lain untuk berpikir tentang kepemimpinan adalah tindakan mengelola dan membujuk orang lain dalam kaitannya dengan tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota kelompok. Pertama dan terutama, pengikut dan bawahan terlibat dalam kepemimpinan. Kedua, kepemimpinan yang efektif memerlukan transfer otoritas yang seimbang antara pemimpin dan anggota kelompok. Ketiga, kemampuan untuk membentuk perilaku pengikut melalui penerapan berbagai bentuk kekuasaan.

Umat Islam merupakan mayoritas penduduknya, harus mengakui nilai pemimpin dan kepemimpinan serta berusaha untuk menjalankannya. Allah SWT telah mengajarkan nilai kepemimpinan dalam Islam kepada setiap

³⁰ “Surah Al-Luqman Ayat 14,” n.d., <https://quran.nu.or.id/luqman/14>.

individu, sebagaimana dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat dalam Al Qur'an yang membahas topik-topik yang berkaitan dengan kepemimpinan. “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Allah SWT berfirman dalam surat (al-Baqarah: 30).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ

الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".³¹

Konsep kepemimpinan adalah Ajaran Islam memiliki hak eksklusif untuk mendefinisikan gagasan kepemimpinan, yang dipahami mencakup berbagai aspek. a) Elemen dampak, ajaran Islam menyatakan bahwa pemimpin yang tidak memiliki otoritas pasti kehilangan kepercayaan dari para pengikutnya. Khalifah Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin

³¹ “Surah Al-Baqoroh Ayat 30,” n.d., <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>.

Affan, dan Ali Bin Abi Tholib adalah beberapa contohnya; b) Aspek spiritual: seorang pemimpin berperan sebagai pemimpin politik dan pemimpin agama, Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat Nabi Muhammad SAW, yang merupakan seorang pemimpin umat dan pemimpin agama; dan c) elemen karakteristik, yaitu atribut yang digunakan untuk mengevaluasi kepemimpinan seseorang, seperti sifat-sifat pemimpin yang sangat baik dan buruk. Ayat lain juga memberikan penjelasan bagaimana seseorang pemimpin dihadirkan dalam lingkungan komunitas. Ayat tersebut yaitu; QS: An-Nisa' ayat 144.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَتُرِيدُونَ أَنْ

تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُبِينًا ١٤٤

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali (pemimpin) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah kami ingin mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?”³²

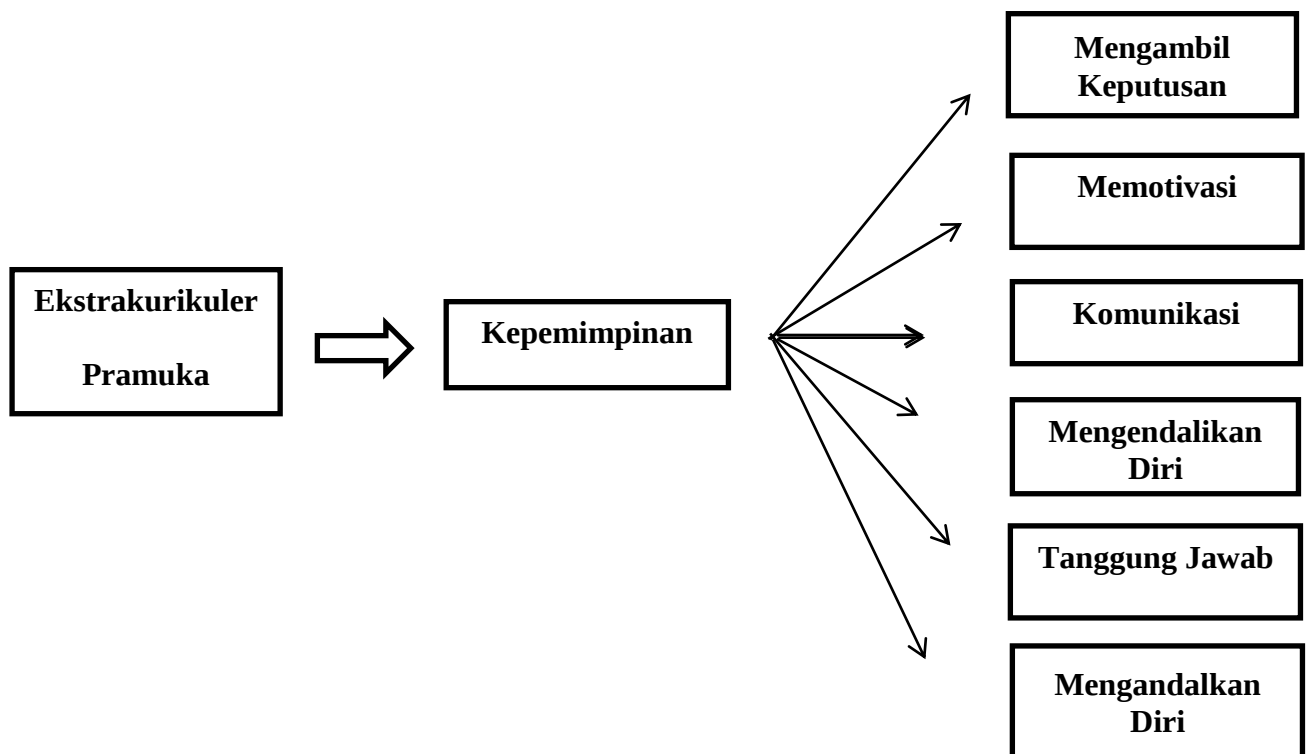
Ayat tersebut membahas mengenai kepemimpinan, dimana konsep kepemimpinan setidaknya memiliki dua uraian, kekuasaan politik dan tugas yang di beben kepada manusia. Pada QS al-Baqarah ayat 31 di jelaskan pula mengenai kewajiban khalifah yakni; bumi atau wilayah, di berikan kekuasaan politik atau mandataris serta hubungan dengan Allah SWT.³³

³² “Surah An-Nisa Ayat 144,” n.d., <https://quran.nu.or.id/an-nisa/144>.

³³ kurniawan kurniawan et al., “konsep kepemimpinan dalam islam,” *produ: prokurasi edukasi jurnal manajemen pendidikan islam* 2, no. 1 (december 26, 2020), <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir bahwa ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. Kerangka pikir dituangkan dalam gambar berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari gambar tersebut, dapat dilihat alur penelitian ini yaitu implementasi ekstrakurikuler pramuka untuk menumbuhkan keterampilan kepemimpinan peserta didik di SMPN 15 Malang. Dimana ada 6 fokus kepemimpinan yang diteliti yaitu, mengambil keputusan, memotivasi, komunikasi, mengendalikan diri, tanggung jawab, dan mengandalkan diri.

tanggung jawab dan mengandalkan diri. Implementasi ekstrakurikuler pramuka adalah variabel X dan keterampilan kepemimpinan adalah variabel Y.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mempertimbangkan definisi yang muncul dari berbagai masalah sosial dan manusia. Secara umum, masalah dapat dipahami, dipecahkan, dan diprediksi dengan menggunakan data dari penelitian. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode khusus yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia dalam disiplin ilmu pengetahuan sosial.³⁴

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti harus mempunyai wawasan yang luas dan bekal teori, sehingga peneliti dapat menganalisis, bertanya, memotret, dan mekonstruksi situasi sosial menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data dan statusnya diketahui oleh kepala sekolah, guru kelas (VII, VIII, dan XI), serta peserta didik kelas (VII dan VIII) SMPN 15 Malang. Menggunakan pedoman wawancara peneliti melakukan penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara langsung dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui wawancara dengan subjek penelitian yaitu Waka

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Rnd*, 2013.

Kesiswaan, Pembina pramuka (siaga, penegak, dan pandega), 2 Gudep Pramuka, Guru PPKN, alumni pramuka SMPN 15 Malang, dan peserta didik kelas (7 dan 8) SMPN 15 Malang.

B. Lokasi Penelitian

Wilayah tempat penelitian dilakukan dikenal sebagai lokasi penelitian. Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah memilih tempat penelitian, yang memudahkan pekerjaan peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMPN 15 Malang yang beralamatkan Jl. Bukit Dieng Permai No.8, Pisang Candi, Kode Pos : 65146, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti, yaitu:

- a. SMPN 15 Malang ini adalah sekolah yang memiliki banyak prestasi salah satunya di ekstrakurikuler pramuka sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan tempat penelitian.
- b. Karena peneliti sudah melakukan survei terhadap beberapa narasumber bahwa beberapa anak pramuka belum memiliki jiwa kepemimpinan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai alat sekaligus pengumpul data dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus hadir karena bertanggung jawab untuk mengumpulkan data. Karena peneliti melakukan pengumpulan data sendiri, ini adalah salah satu ciri penelitian kualitatif. Para peneliti berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, yang berarti bahwa mereka melakukan pengamatan dan memperhatikan dengan seksama segala sesuatu, bahkan yang sekecil apa pun, saat mengumpulkan data.

D. Subjek Penelitian

Informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian utama diberikan oleh subjek penelitian. Dengan demikian, Wakakesiwaan, koordinator Ekstrakurikuler Pramuka, Pembina Pramuka, guru PPKN, alumni pramuka dan siswa SMPN 15 Malang adalah subjek penelitian dalam penelitian ini.

E. Data Dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang didapat dari orang pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet. Umi Narimawati (2008:98) mendefinisikan data primer sebagai berikut dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi": "Data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama dianggap sebagai data primer." Tidak ada file atau kompilasi data ini yang tersedia. Informasi ini harus diperoleh dari sumber, atau secara teknis, responden-yaitu

mereka yang kita tunjuk sebagai subjek penelitian atau yang kita tunjuk sebagai cara untuk mengumpulkan data atau informasi. Sumber data meliputi:

- a) Wawancara kepada Wakakesiswaan SMPN 15 Malang
- b) Wawancara kepada Pembina Pramuka SMPN 15 Malang
- c) Wawancara kepada Koordinator Pramuka SMPN 15 Malang
- d) Wawancara kepada guru PPKN SMPN 15 Malang
- e) Wawancara kepada alumni pramuka SMPN 15 Malang.
- f) Wawancara kepada peserta didik kelas 7 dan 8 SMPN 15 Malang.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan akses kepada pengumpul data untuk mendapatkan informasi secara tidak langsung. Buku, literatur, dan bacaan lain yang berhubungan dengan implementasi merupakan contoh kebutuhan data primer yang didukung oleh data sekunder ini. Sumber data sekunder meliputi:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 15 Malang
- b. Visi dan Misi SMPN 15 Malang
- c. Struktur organisasi SMPN 15 Malang
- d. Keadaan guru SMPN 15 Malang
- e. Keadaan siswa SMPN 15 Malang
- f. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 15 Malang.

c. Sumber data

Dalam sebuah penelitian, sumber data adalah rujukan topik atau sumber dari mana data dapat dikumpulkan. Data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai fakta yang ada dan digunakan sebagai bahan untuk

menyusun suatu pendapat, keterangan yang akurat, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data menentukan kekayaan data yang diperoleh. Jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Narasumber (informan)

Sumber data ini dikenal sebagai "Informan" dalam penelitian kualitatif, yaitu orang yang memberikan "Informan" sebagai tanggapan atas permintaan atau kesimpulan peneliti. Sementara itu, peran narasumber dalam penelitian kualitatif sangat penting karena mereka memegang informasi dan tidak hanya bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Mengamati kejadian atau aktivitas yang berhubungan dengan masalah penelitian juga dapat menghasilkan data atau informasi. Karena dia hadir ketika kejadian itu terjadi, peneliti dapat lebih tepat memastikan urutan kejadian dari peristiwa atau kejadian tersebut.

Peneliti dapat memverifikasi informasi verbal yang diberikan oleh subjek penelitian dengan menyaksikan suatu peristiwa atau aktivitas.

c. Tempat Atau Lokasi

Jenis sumber data lainnya adalah lokasi atau area yang berhubungan dengan masalah atau target studi. Sumber lokasi acara atau kegiatan dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kondisi daerah tempat acara atau kegiatan tersebut diadakan. Sumber ini mencakup tempat itu sendiri serta lingkungan sekitarnya.

d. Dokumen atau Arsip Dokumen

Bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.³⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek manusia, baik peneliti atau asisten peneliti lainnya. Peneliti sendiri mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan cara mengambil, bertanya, dan meminta. Untuk mengumpulkan data dari informan, peneliti memerlukan instrumen bantu sebagai alat utama. Ada dua jenis instrumen bantu, yaitu :

1. Panduan atau rekaman wawancara mendalam ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

³⁵ Sugiyono.

mengenai informasi dari informan. Dalam hal ini peneliti mengajukan naskah wawancara kepada narasumber di SMPN 15 Malang.

2. Alat rekaman, penulis menggunakan handphone sebagai alat untuk mengambil gambar narasumber pada saat wawancara.

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

No	Informan	Aspek yang Ditanya	Banyaknya Butir
1.	Wakakesiswaan	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang	1. Program Pendidikan Kepramukaan SMPN 15 Malang 2. Urgensi pendidikan kepramukaan bagi SMPN 15 Malang 3. Latar belakang pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang 4. Susunan kepengurusan pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang.
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang	1. Perkembangan pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang 2. Upaya waka kesiswaan untuk mendukung pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang 3. Harapan pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang.
		Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang	1. kaitannya pendidikan kepramukaan dengan pembangunan jiwa kepemimpinan peserta didik di SMPN 15 Malang 2. Pembangunan Jiwa kepemimpinan kepada peserta didik di SMPN 15 Malang 3. Evaluasi peserta didik sudah memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15

			Malang 4. Bukti keberhasilan pendidikan kepramukaan dalam membangun jiwa kepemimpinan peserta didik di SMPN 15 Malang.
2.	Pembina Pramuka	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang	1. Kegiatan mendukung pembangunan jiwa kepemimpinan peserta didik dalam pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang 2. Asal pembina pramuka yang ada di SMPN 15 Malang 3. Proses menjadi pembina pramuka di SMPN 15 Malang 4. Cara menarik minat peserta didik untuk mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang.
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang	1. Kapan pendidikan kepramukaan dilaksanakan 2. Upaya pembina pramuka menciptakan inovasi pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang 3. Kendala pembina pramuka dalam membina peserta didiknya.
		Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang	1. Hubungan pendidikan kepramukaan dengan pembangunan jiwa kepemimpinan peserta didik 2. Urgensi pembangunan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik di SMPN 15 Malang 3. Bukti keberhasilan pendidikan kepramukaan dalam membangun jiwa kepemimpinan di SMPN 15 Malang 4. Harapan dari pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang

			5. Perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pendidikan kepramukaan dengan yang tidak di SMPN 15 Malang.
3.	Koordinator Pramuka	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang	1. Aktivitas Pramuka untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik 2. Pengalaman kegiatan pramuka dalam mengatasi tantangan di lingkup kelas.
		Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang	1. Ekstrakurikuler pramuka dapat membangun dan memperkuat keterampilan kepemimpinan peserta didik 2. Pengimplementasian prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka 3. Pengembangan program khusus ekstrakurikuler pramuka kepemimpinan peserta didik di SMPN 15 Malang 4. Peran koordinator pramuka untuk mendukung peserta didik untuk mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan di dalam kelas 5. Ekstrakurikuler pramuka menjadi wadah peserta didik untuk mengasah kemampuan kolaborasi dan komunikasi kepemimpinan di kelas 6. ada contoh kasus dari peserta didik yang telah terlibat dalam kegiatan pramuka dan berhasil mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan mereka di kelas? 7. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membantu peserta didik menjadi pemimpin di dalam kelas.

4.	Guru PPKN	Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang	1. Pengimplementasian ekstrakurikuler pramuka di kelas 2. Aktivitas ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan peserta didik 3. Dukungan guru untuk pengimplementasian kepemimpinan di kelas 4. Program khusus ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan kepemimpinan peserta didik 5. Platform kerjasama di kelas untuk membangun jiwa kepemimpinan peserta didik 6. Perbedaan dalam perilaku kepemimpinan antara peserta didik yang terlibat dalam Pramuka dan mereka yang tidak terlibat 7. Pengukuran dampak partisipasi kegiatan pramuka terhadap kepemimpinan peserta didik di kelas 8. Integrasi pramuka dalam pembelajaran di kelas.
5.	Siswa/siswi Pramuka	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang	1. Ketertarikan mengikuti Pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang 2. Kegiatan favorit pramuka di SMPN 15 Malang 3. Kapan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang dilaksanakan 4. Kendala pada saat mengikuti kegiatan pramuka di SMPN 15 Malang 5. Dapat ambil keputusan secara mandiri setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

		Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang	1. Kegiatan pramuka yang dapat menumbuhkan kepemimpinan peserta didik 2. Harapan pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang 3. Impact kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
6.	Peserta Didik	Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang	1. Persepsi anak luar pramuka mengenai kepemimpinan anak pramuka 2. Perbedaan antara anak pramuka inti dan pramuka regular dalam jiwa kepemimpinan 3. Karakteristik anak pramuka ketika di kelas 4. Persepsi anak luar pramuka mengenai teladan yang bisa dicontoh dari anak pramuka di SMPN 15 Malang.

³⁶. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2 Intrumen Observasi

No.	Aspek	Objek
1.	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang	1. Pembina Pramuka: pemberian materi kepada dewan galang 2. Peserta Didik: dewan galang memaparkan materi dari pembina ke siswa/i pramuka
2.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang	Peserta Didik: mengamati kesesuaian urutan pelaksanaan pembukaan, pemberian materi, dan penutup
3.	Ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta	Peserta Didik: pengamatan implementasi indikator kepemimpinan pada

³⁶ Moch. Abdi Muchlis, "Pedoman Wawancara," n.d., <http://eprints.umpo.ac.id/4182/8/LAMPIRAN.pdf>.

	Didik di SMPN 15 Malang	peserta didik.
--	----------------------------	----------------

G. Teknik Dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari seorang informan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada wakakesiswaan, Pembina pramuka, koordinator pramuka, guru PPKN, siswa pramuka, dan alumni pramuka. Wawancara dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan jenis wawancara ini yang dimana pewawancara harus menentukan data terlebih dahulu terkait data yang diperlukan. Pada metode wawancara ini peneliti harus mempersiapkan data atau pertanyaan-pertanyaan yang disusun rapi dan ketat, format wawancara yang disiapkan bisa disebut dengan pedoman wawancara. Pertanyaan pada penelitian ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara dalam membentuk keterampilan kepemimpinan pada peserta didik di SMPN 15 Malang.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan merupakan salah satu aspek dari proses tersebut. Teknik penilaian yang umum digunakan adalah observasi, yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku atau metode suatu kegiatan yang dapat diamati. Salah satu dari dua

metode observasi dapat dilakukan: observasi nonpartisipan atau observasi partisipan. Ketika melakukan penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam, dan ketika jumlah responden yang diobservasi dapat diatur, maka pendekatan pengumpulan data observasi digunakan. Data yang diamati dapat berupa penjelasan mengenai sikap, tindakan, perilaku, atau interaksi interpersonal secara umum. Interaksi di dalam organisasi atau pengalaman para anggotanya juga dapat menjadi sumber data observasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara offline dan online dengan menggunakan observasi aktivitas.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Analisis keabsahan data merupakan komponen penting dari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, selain berfungsi sebagai sarana untuk menjawab kritik bahwa penelitian tersebut tidak memiliki keabsahan ilmiah. Menurut Miles dan Huberman (2014) menguraikan bahwa data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses sebelum digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis) tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³⁷

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang dikumpulkan dan menunjukkan apakah penelitian tersebut memang ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, pengujian kredibilitas, dan dependabilitas adalah contoh uji keabsahan

³⁷ Sirajuddin Saleh, S Pd, and M Pd, "Analisis Data Kualitatif," n.d.

data. Data dalam penelitian kualitatif harus diverifikasi sebagai data yang valid sebelum dapat dianggap sebagai bagian dari studi ilmiah. Peneliti dapat menjalankan uji validitas data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data penelitian yang telah disediakan oleh peneliti, untuk memastikan bahwa temuan-temuan investigasi tidak dapat disangkal sebagai karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan dari waktu ke waktu dapat meningkatkan kepercayaan. Perpanjangan pengamatan mengharuskan peneliti kembali ke lapangan untuk melanjutkan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya dan sumber data yang lebih baru. Hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih terjalin, nyaman, dan terbuka seiring dengan perpanjangan pengamatan, sehingga semakin banyak informasi komprehensif yang terkumpul. Perpanjangan pengamatan untuk memverifikasi kebenaran data penelitian berpusat pada validasi data yang terkumpul. Apakah informasi yang diperoleh dari lapangan sudah akurat atau belum, perpanjangan pengamatan harus diakhiri setelah data diverifikasi dengan cara kembali ke lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, artinya kredibel.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan ketelitian atau ketekunan secara berkesinambungan agar kepastian data dan urutan kronologis kejadian dapat terekam atau tercatat dengan baik, sistematis. Meningkatkan ketelitian merupakan salah satu cara untuk

mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku-buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara tersebut, maka peneliti harus lebih cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat lebih berkualitas.

c. Triangulasi

Pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber diperiksa untuk menentukan keandalan data. Peneliti mencari kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data setelah menganalisis data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menentukan data mana yang dianggap akurat, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan apabila teknik penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda. Dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode, seseorang dapat menentukan apakah data tersebut kredibel. Misalnya, dokumentasi, observasi, dan wawancara dapat digunakan untuk memverifikasi data.

3) Triangulasi Waktu

Data berbasis wawancara yang diperoleh di awal hari, ketika narasumber masih segar, menghasilkan informasi yang lebih dapat diandalkan dan valid. Selain itu, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan verifikasi pada berbagai titik waktu atau keadaan dengan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lainnya. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data jika temuan pengujian menghasilkan hasil yang berbeda.

a. Analisis Kasus Negatif

Ketika melakukan analisis kasus negatif, peneliti mencari informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Peneliti dapat merevisi kesimpulannya jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, yang mengindikasikan bahwa mereka terus menerima data yang tidak mendukung temuan.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud untuk memberikan bukti yang mendukung data yang telah ditemukan oleh peneliti. Agar informasi dalam laporan penelitian lebih dapat dipercaya, sebaiknya didukung dengan gambar atau dokumen asli.

c. Mengadakan Membercheck

Mengetahui seberapa dekat data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data adalah tujuan membercheck. Oleh karena itu, tujuan pemeriksaan adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan untuk menulis laporan secara akurat menggambarkan maksud informan atau sumber data.

2. Dependability

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika peneliti mengidentifikasi masalah, turun ke lapangan, memilih sumber data, menganalisis data, memverifikasi kebenaran data, dan kemudian menulis laporan observasi.³⁸

I. Analisis Data

Pengolahan data awal adalah langkah pertama dalam analisis data. Pemrosesan data adalah proses pembuatan data ringkasan dari data mentah yang diperoleh selama pengumpulan data. Pengolahan data juga mencakup operasi lain pada data yang telah peneliti kumpulkan selama langkah pengumpulan data, seperti memberi skor, mengelompokkan, dan menghitung.

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Rnd.*

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.³⁹

Langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih informasi yang paling penting, memfokuskan pada informasi tersebut, dan mencari tema dan polanya. Hasilnya, data yang telah proses memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data bagi peneliti. Semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, maka semakin banyak pula data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Memanfaatkan alat elektronik seperti alat tulis kecil, yang memberikan kode-kode pada karakteristik tertentu, dapat membantu mengkondensasi data.

2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, tahapan selanjutnya adalah penyajian atau tampilan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, penulisan dalam bentuk deskripsi ringkas adalah yang paling sering digunakan oleh para peneliti untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif. Cara penyajian data ini membantu peneliti memahami apa

³⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

yang sedang terjadi dan merencanakan studi apa yang mereka lakukan selanjutnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan benar yang mendukung pada tahap awal, maka kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal hanya bersifat sementara, tetapi apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan benar yang mendukung pada tahap awal, maka kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian jenis ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴⁰

J. Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan menjelaskan tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Untuk mengidentifikasi masalah atau fokus penelitian, langkah ini dimulai dengan penelitian lapangan. Tugas-tugas mendalam pada tahap ini termasuk membuat rencana lapangan, memilih topik

⁴⁰ Ainnurwaty, Dwi Puji, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V Sdn Ciganjur 04 Jakarta Selatan Jakarta Selatan," 11 2022.

penelitian, mengurus perizinan, memeriksa dan mengevaluasi lapangan, mengumpulkan dan menggunakan data, menyiapkan alat penelitian, dan menangani masalah etika dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, Fokus topik dan tujuan penelitian menjadi pertimbangan ketika peneliti mengumpulkan data. Wawancara, studi dokumentasi, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, seperti lembar wawancara, kamera gambar, dan alat perekam suara, terkait dengan pengumpulan data ini. Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, koordinator pramuka, pembina pramuka, dan siswa diwawancarai secara langsung oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah di lapangan, dengan demikian langkah selanjutnya setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan adalah mengolah data tersebut. Menyusun data dan informasi yang terkumpul dan kemudian disesuaikan dengan kajian penelitian. Selain itu, data lapangan diperiksa secara menyeluruh dengan menggunakan teori dan sudut pandang dari berbagai pakar pendidikan yang disajikan dalam studi teoritis. Akhirnya, kesimpulan diambil dari data dan rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak terkait, sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai

dasar untuk melakukan kegiatan organisasi mereka dengan cara yang lebih efisien, produktif, dan efektif.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Rnd.*

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Historis Dan Geografis

SMP Negeri 15 Malang merupakan salah satu pelaksana teknis pendidikan dasar jenjang SMP di Kota Malang, yang berlokasi di tengah perumahan yaitu di Jl. Bukit Dieng T/8 Kelurahan Pisang candi, Kecamatan Sukun Kota Malang. SMP Negeri 15 Malang telah terakreditasi A, letaknya di pinggir daerah perumahan penduduk yang terdapat kegiatan masyarakat yang sangat mendukung dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Didirikannya SMP Negeri 15 Malang pada tahun 1985. SMP Negeri 15 Malang memiliki Gedung yang cukup luas dan fasilitas yang bagus sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Bangunan yang luas, serta memiliki pagar yang mengelilingi bangunan sekolah dapat memberikan rasa aman dari gangguan pihak luar terhadap sekolah. Kelurahan Pisangcandi adalah sebuah tempat yang berada di pinggir perkotaan Malang dengan sebuah kantor yang jauh dari SMP Negeri 15 Malang.

b. Profil Sekolah

- | | |
|-----------------|-----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Negeri 15 Kota Malang |
| 2. NSS | : 201056105103 |
| 3. NPSN | : 20533787 |
| 4. Propinsi | : Jawa Timur |

5. Otonomi : Daerah Kota Malang
6. Kecamatan : Sukun
7. Kelurahan : Pisangcandi
8. Alamat : Jl. Bukit Dieng T/8 Malang
9. Email : smp15malang@yahoo.com
10. Kode Pos : 65146
11. Telpon : (0341) -571715
12. Daerah : Tepi perkotaan
13. Status Sekolah : Negeri
14. Kategori Sekolah : Sekolah Reguler
15. Akreditasi : 3 tahun (klasifikasi A dengan nilai 88)
16. Surat keputusan : Badan Akreditasi Sekolah Nomor: tertanggal 19 November 2012
17. Penerbit SK : Badan Akreditasi Nasional sekolah / Madrasah (BAN-S/M)
18. Tahun berdiri : 1985
19. Tahun perubahan terakhir : -
20. Kegiatan Belajar mengajar : Pagi
21. Bangunan sekolah : Milik Sendiri
22. Luas Tanah : 10.800 m²

c. Visi Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 15 Malang:

Menjadi Sekolah Sebagai Tempat Tumbuhkembang Peserta Didik Untuk “Terwujudnya Insan SMP Cerdas Yang Berbudaya Lingkungan Dengan Berlandaskan Iman Dan Taqwa”

Misi SMP Negeri 15 Malang:

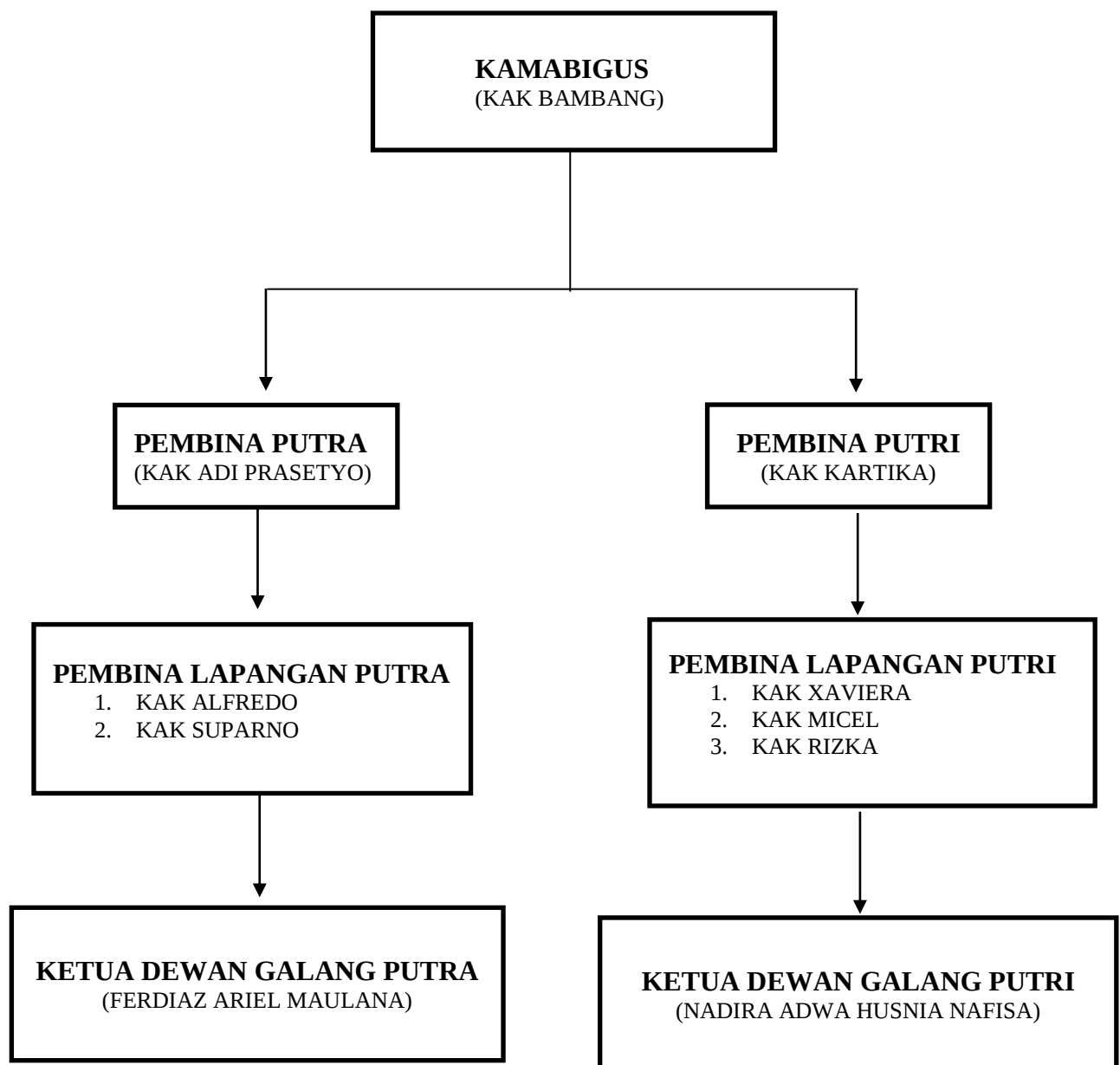
1. Meningkatkan kompetensi lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
2. Melaksanakan standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.
3. Membangun karakter warga sekolah yang peduli lingkungan untuk mewujudkan upaya pelestarian lingkungan sekolah.
4. Meningkatkan upaya pencegahan terhadap kerusakan dan pencemaran lingkungan sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan
5. Meningkatkan upaya perlindungan terhadap lingkungan sekolah.
6. Meningkatkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini.
7. Mengembangkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP)
8. Meningkatkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan.
9. Mengembangkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik.
10. Mengembangkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat

d. Jumlah Siswa

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1.	Kelas 9	144	142	286
2.	Kelas 8	146	134	280
3.	Kelas 7	161	119	280
	Total	451	395	846

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa

e. Data Kepengurusan Pramuka



Gambar 4. 1 Data Kepengurusan Pramuka

No.	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Ferdiaz Ariel Maulana	Ketua Dewan Galang Putra	8A
2.	Akh Zainul Rehansyah	Wakil Ketua Dewan Galang Putra	8 H
3.	Nadira Adwa Husnia Nafisa	Ketua Dewan Galang Putri	8 A
4.	Najma Safira Salsabila	Wakil Ketua Dewan Galang Putri	8 B
5.	Alenanda Widyputra anyone	Juru Tulis 1 Putra	7 A
6.	Muhammad Fahriel prayoga	Juru Tulis 2 Putra	7 B
7.	Revi Ariesta Susiowati	Juru Tulis 1 Putri	7 A
8.	Dzakiyah Sayyidah Shifra	Juru Tulis 2 Putri	7 D
9.	Muchammad Akbarul Fathony	Juru Uang 1 Putra	7 H
10.	Trisnandu abdie	Juru Uang 2 Putra	8 H
11.	Rista Septi Dwi Andini	Juru Uang 1 Putri	7 E
12.	Nabila Zaskia Regina	Juru Uang 2 Putri	7 D

Tabel 4. 2 Pengurus Inti PASRAMA 24/25

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh data tentang pembentukan keterampilan kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 15 Malang. Sebelum pada pemaparan data peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan yaitu dengan Ibu Sadiyah terkait Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik Di Smpn 15 Malang. Beliau menjelaskan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang dari pihak sekolah sudah menyediakan wadah tersendiri yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler dari kegiatan tersebut peserta didik dapat memilih sesuai minat

mereka namun mulai dari kelas tujuh memang sudah diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kemudian setelah masuk kedalam ekstrakurikuler tersebut dan bagi yang berminat untuk mendalami ekstrakurikuler pramuka diarahkan ke pramuka inti untuk mengasah keunggulan-keunggulan yang ada didalam diri peserta didik seperti halnya munculah jiwa kepemimpinan, berani, disiplin, tanggung jawab dll. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta observasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari SMPN 15 Malang mengenai pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan SMPN 15 Malang dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam hal perencanaan yang telah dilaksanakan oleh SMPN 15 Malang dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam wawancara kepada Ibu Sadiyah selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwasannya:

“Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang ada di SMPN 15 Malang sehingga wajib diikuti untuk siswa kelas 7,8, dan 9. Untuk pelaksanaannya kita melakukan secara berjenjang dan bersusun. Untuk tahun ini ekstrakurikuler pramuka memfokuskan anak-anak untuk lomba-lomba yang diadakan di event kota Malang”.

Bu sadiyah selaku waka kesiswaan menjelaskan bahwa setiap ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang sudah dibagi pengurusannya jadi saya selaku wakakesiswaan bisa dengan mudah berkomunikasi dengan para koordinator ekstrakurikuler di SMPN 15 Malang.

“Kami juga membagi masing-masing ekstrakurikuler dengan beberapa koordinator pramuka dan Pembina nya. Untuk pramuka terdapat 1

pembina utama yaitu pak suparno dan 2 koodinator pramuka yaitu Pak Adi dan Bu Dewi Mustika”.⁴²

- Gugus Depan Pramuka

Di temui di halaman sekolah selaku gugus depan SMPN 15 Malang Bapak Suparno menyampaikan bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 07.00 sampai pukul 12.00 WIB. Kemudian dalam hal perencanaan yang telah dilaksanakan sekolah dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beliau mengatakan bahwasannya:

“Dalam hal ini pembina bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah diberi instruksi oleh wakakesiswaan dibantu oleh 2 koordinator yaitu pak Adi dan bu Dewi Mustika. Saya menerapkan konsep triwulan, jadi kegiatan pramuka tidak monoton dan hanya di sekolah saja. Kegiatan pramuka juga kami agendakan di luar sekolah seperti bedengan, gunung, dan kebon rejo. Selain hal tersebut gugus depan Bapak Suparno juga mengutarakan beberapa program rutin maupun khusus, program rutin ini dilaksanakan ruti setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan program khusus biasanya dilakukan ketika ada perlombaan”.⁴³

Bu Dewi Mustika selaku Koordinator Pramuka juga mengungkapkan bahwa

“Di dalam pramuka kami mengadakan kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). Saya sampaikan kepada pelatih pramuka semisal adik-adik pramuka melanggar peraturan dalam bidang akademik atau peraturan dalam sekolah jika anak-anak tidak menerapkan jiwa kepramukaan maka mereka harus diberi sanksi (dikeluarkan dari pramuka)”.⁴⁴

⁴² Sa`Diya Nuraini, Wawancara dengan Wakakesiswaan, 06 Maret 2024, n.d.

⁴³ Suparno, Wawancara dengan Pembina Pramuka, 02 Maret 2024, n.d.

⁴⁴ Dewi Mustika Handajani, Wawancara dengan Koordinator Pramuka, 06 Maret 2024,

n.d.

Kegiatan rutin diadakan setiap minggu dan acara khusus pramuka diadakan setahun sekali seperti kegiatan perjusa (perkemahan jumat dan sabtu) dilaksanakan pada saat MOP (masa orientasi pramuka).

“Pembina gudep dan Pembina satuan yang membuat perencanaan dan terlibat langsung dalam ekstrakurikuler pramuka”.

Dalam perencanaan ekstrakurikuler pramuka Pembina gudep dan Pembina satuan yang merancang prota dan promes kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

“Kegiatan pramuka yang dapat menumbuhkan kepemimpinan sudah dirancang sesuai dengan 7 metode kepramukaan dan sudah menjadi kegiatan rutin”.⁴⁵

Kegiatan pramuka yang dapat menumbuhkan keterampilan kepemimpinan seperti PBB, LDK, Pionerring, rapat besar dan pemilihan kepengurusan dewan galang sudah sesuai dengan 7 metode kepramukaan yaitu pengamalan kode kehormatan pramuka, berkelompok, berkerja sama dan berkompetisi, dilakukan di tempat alam terbuka, penghargaan, belajar sambil melakukan, dan satuan terpisah.

Kak Xhavier selaku Pembina pramuka menjelaskan bahwa

“Dengan kegiatan yang variatif baik outdoor maupun indoor dan kegiatan yang selang seling agar tidak membosankan. Selain itu dicampur dengan yel-yel, game sederhana, tepuk dll, menyanyi dll”.

Strategi kegiatan-kegiatan pramuka diatas yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan menurut pembina pramuka yaitu dengan cara kombinasi kegiatan pramuka dengan diiringi yel-yel, game sederhana, kombinasi tepuk pramuka, dan berbagai macam menyanyi.

Kak Xhavier selaku Pembina pramuka mengatakan bahwa

“Kegiatan Pionerring itu bisa membentuk kemampuan kerjasama tim mbak, banyak fungsinya untuk menemukan solusi dalam masalah yang dihadapi. Untuk kegiatan PBB pemimpin barisan harus membuat keputusan dengan cepat, untuk kegiatan LDK juga harus punya kemampuan komunikasi yang baik, disiplin, bertanggungjawab. Dalam rapat besar siswa, diajarkan untuk mengambil

⁴⁵ Xhaviera Pratandya, Wawancara dengan Pembina Pramuka, 08 Juni 2024, n.d.

keputusan, dan menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya. Pemilihan dewan galang siswa sering bekerjasama untuk kampanye dalam menyampaikan visi misi”.

Kegiatan Pramuka seperti pionering, PBB, rapat besar, pemilihan dewan galang, dan latihan dasar kepemimpinan yaitu memberikan pengalaman yang penting bagi pengembangan keterampilan kepemimpinan peserta didik. Melalui aktivitas ini, peserta didik belajar tentang pemecahan masalah, kerja sama tim, disiplin, komunikasi, pengambilan keputusan, kepemimpinan, tanggung jawab, motivasi, inspirasi, dan manajemen waktu. Semua ini adalah indikator penting dari kepemimpinan yang efektif dan relevan dalam pengembangan pribadi dan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka SMPN 15 Malang.

Dalam kegiatan pramuka semua siswa dibekali kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) untuk melatih jiwa kepemimpinan pada siswa dalam mengambil keputusan, meningkatkan kepercayaan diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

Dalam hal perencanaan pembina pramuka memiliki bentuk perencanaan sendiri agar siswa/I tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pramuka yang bentuknya berupa rancangan pelaksanaan kegiatan serta target yang dicapai dan jadwal kegiatan yang terstruktur dengan harapan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini peserta didik disiplin dan mulai memiliki jiwa kepemimpinan serta mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan cara mengikuti berbagai acara-acara kegiatan yang ada.

2. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan SMPN 15 Malang dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Bu Sadiya selaku Wakakesiswaan mengatakan bahwa:

“Setiap tahun selalu berkembang dan ada capaian-capaian tertentu dengan program sekolah. Misal tahun ini target kita minimal dalam kelompok-kelompok kecil yang belum pernah mengikuti lomba dan event maka semua akan mengikuti baik regu inti maupun reguler”.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka setiap tahun sekali berkembang progressnya dan untuk tahun ini ekstrakurikuler pramuka memfokuskan pada anak-anak yang belum mengikuti lomba.

Pak Suparno selaku pembina pramuka mengatakan bahwa

“Kegiatan yang bisa mendukung pramuka yaitu kegiatan PBB, pionerring, menjadi dewan galang, dan LDK. Pramuka juga mengamalkan isi dari tri satya, dasa dharma, isi dari pancasila dan janji pramuka”.

Kegiatan yang bisa menumbuhkan jiwa keterampilan kepemimpinan siswa yaitu kegiatan pionerring, menjadi dewan galang, PBB, dan LDK. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat belajar dan mempraktikkan kepemimpinan dalam berbagai situasi, mengembangkan kemampuan untuk memimpin dengan efektif, dan membangun karakter yang kuat.



Gambar 4. 5 Kegiatan Peraturan Baris-berbaris



Gambar 4. 6 Kegiatan Pionerring



Gambar 4. 7 Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan



Gambar 4. 8 Kegiatan Pemilihan Dewan Galang

Pak Suparno selaku Pembina Pramuka menjelaskan:

“Kita membuat kegiatan pramuka tidak monoton hanya di sekolah agar anak-anak tidak bosan dan ada tanda kecakapan pada baju pramuka siswa sebagai acuan semangat bagi para siswa/i pramuka agar lebih giat untuk menambah tingkat kecakapan misal dalam kemampuan memasak itu ada tingkatan ada memasak sederhana (bulat) dan pada pramuka kita mengajarkan anak-anak untuk rajin menabung, jadi ketika ada kegiatan di luar mereka tidak terlalu membebani orang tua”.

Tanda kecakapan pada pramuka dijadikan acuan untuk anak-anak agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka, dan di pramuka anak-anak diajarkan untuk selalu menabung agar tidak terlalu membebani orang tua.



Gambar 4. 9 Pemasangan Tanda Kecakapan Pramuka

Pak Adi selaku Koordinator Pramuka juga mengatakan bahwa

“Untuk kegiatan kepramukaan tentunya banyak sekali kegiatan yang diperuntukkan untuk peserta didik kalau kita mengacu kepada kegiatan dalam gerakan Pramuka itu sendiri memang salah satu yang ingin dibutuhkan itu mempunyai jiwa kepemimpinan sesuai dengan kode etik kepramukaan ada Trisatya dan juga dasa Dharma”.

Keterampilan kepemimpinan pada pramuka mengacu pada kode etik trisatya dan dasa dharma memiliki manfaat yang sangat besar. Prinsip kode etik ini memberikan dasar moral dan etika yang kuat, membentuk karakter pemimpin yang ideal, dan mendorong terciptanya lingkungan organisasi yang positif dan produktif.

“Untuk bentuk-bentuk kegiatannya missal 1 di dalam kegiatan pramuka itu sudah terstruktur ada namanya pemimpin regu jadi pada saat kegiatan latihan rutin biasa menjadi seorang pemimpin maka masing-masing pemimpin regu ini akan bertanggung jawab kepada anggotanya biasanya anggotanya itu 7 sampai 10 orang bertanggung jawabnya pimpinan regu itu pada saat latihan rutin kemudian di atasnya regu nanti masih ada pasukan di sana ada namanya Pratama biasanya sebelum kita mengawali latihan Pratama ini kita tugas untuk menjadi pemimpin upacara dengan kegiatan menjadi seorang pemimpin upacara otomatis kan dia akan mengendalikan orang banyak harapannya melalui kegiatan itu untuk kegiatan di luar upacara dia juga akan terbiasa untuk bisa menjadi contoh bagi anggotanya”.

Menjadi pratama dan pratami dalam pramuka memiliki banyak manfaat yaitu melatih keterampilan kepemimpinan, meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan organisasi, mengembangkan karakter dan etika, dan meningkatkan kepercayaan diri.

“Macam diklat khusus untuk pimpinan regu jadi ada pelatihan tersendiri untuk pemimpin regu jadi bagaimana cara organisasi kemudian pelaporan kegiatan, kemudian pada saat kegiatan kemah apa saja yang harus disiapkan dan yang harus disiapkan sama anggota itu tanggung jawabnya pimpinan regu itu yang contoh besar khusus untuk pemimpin regu memang ada diklat tersendiri biasanya mengikuti perkemahan selama 3 hari kemudian ada juga kegiatan lain yang mengarah kepada kepemimpinan selain pinru dan juga menjadi Pratama misalnya karena kalau tidak punya keberanian untuk tampil di depan menjadi pemimpin. maka si anak ini tidak akan bisa memimpin regunya untuk itu ada lagi ditingkatkan tertinggi itu ketika sudah Pramuka Garuda akan mengikuti seleksi mulai dari tingkat cukup besar kemudian di tingkat cabang bahkan ada yang sampai pendapatan penghargaan di tingkat nasional itu melalui Pramuka Garuda dan itu dia bukan hanya memimpin regu lagi tetapi memimpin dirinya sendiri di mana manajemen waktunya manajemen lain-lainnya itu salah satu contoh yang bentuk-bentuk latihan untuk kepemimpinan ada tingkatnya ada memimpin upacara dan memimpin yel-yel”.⁴⁶

Untuk menjadi dewan galang kami mengadakan pelatihan tersendiri agar anak-anak mempunyai dasar-dasar untuk memimpin. Kami juga membiasakan anak-anak untuk menjadi pemimpin upacara agar terbiasa untuk memimpin banyak orang. Ketika anak-anak sudah berani menjadi pemimpin kita menawarkan anak-anak untuk ikut serta dalam pramuka garuda.

Wawancara terhadap salah satu anak pramuka inti yaitu Ferdiaz Ariel Maulana selaku ketua dewan galang.

“Saya tertarik dengan kegiatan pramuka pada saat kakak-kakak pramuka demo ekskul dan Saya menyukai Kegiatan-kegiatan pada

⁴⁶ Moch Adi Prasetyo, Wawancara dengan Koordinator Pramuka, 08 Maret 2024, n.d.

saat lomba seperti pionerring, PBB, SMS (Sandi, Morse, Semaphore). Cerdas cermat, dan yel-yel”.⁴⁷

Banyak kegiatan pramuka yang bisa mengembangkan jiwa kepemimpinan yaitu pionerring, menjadi PINRU PBB, SMS (Sandi, Morse, Semaphore), cerdas cermat, dan yel-yel.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan terhadap Peserta Didik

Penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang. Dalam kegiatan pelaksanaan penanaman sikap kepemimpinan dengan melalui kegiatan pramuka di SMPN 15 Malang dengan cara Pionerring, LDK, latihan PBB, Rapat besar, dan pemilihan dewan galang.

Deskripsi hasil penelitian ini menunjukkan pada permasalahan penelitian yaitu upaya menanamkan sikap kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap peserta didik di SMPN 15 Malang Kecamatan Sukun Kota Malang. Diperoleh dengan cara melalui wawancara secara langsung dengan peserta didik kelas 7 dan 8, waka kesiswaan, Pembina pramuka, Koordinator Pramuka, Guru, dan alumni pramuka. Hasil penelitian juga diperoleh melalui observasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang Kecamatan Sukun Kota Malang, selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang Kecamatan Sukun Kota Malang.

Kemudian setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mengorganisasikan data, serta verifikasi data penelitian, selanjutnya disajikan data

⁴⁷ Ferdiaz Ariel Maulana, Wawancara dengan siswa kelas 8, 08 Maret 2024, n.d.

hasil penelitian. Penyajian data hasil dari penelitian terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan, serta evaluasi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap kepemimpinan.

Bu sadiya selaku wakakesiwaan mengatakan:

“Sangat terkait, anak- anak pramuka harus lebih tegas dari anak yang tidak mengikuti mengikuti pramuka, Dilihat dari cara baris-berbaris anak pramuka jauh lebih tegas dan boisa bersaing dengan anak paskibra. Yang terpenting harus bisa memimpin dirinya sendiri dan teman-teman di kelas. Memimpin temannya dalam upacara benderan, PPK Pagi.”

Ekstrakurikuler Pramuka sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan,

anak-anak pramuka terlihat sangat berbeda dengan anak regular. Menurut bu

Sadiya anak pramuka lebih tegas dan lebih bisa memimpin teman-teman lainnya.

“Bukti keberhasilannya yaitu ketika mereka sudah bisa memimpin teman-teman mereka dalam upacara dan bisa menjadi ketua PINRU (pimpinan regu) dalam PBB dari itu bisa dilihat seberapa dia bisa memimpin, membuat program, dan mengevaluasi anak buahnya. Dan yang paling terpenting dia sudah bisa mengintropeksi dirinya atau belum ketika mendapat kritik saran dari temannya itu kita lihat perkembangannya di seluruh kegiatan”.

Menurut bu Sadiya bukti keberhasilan anak pramuka yaitu ketika mereka

sudah berani memimpin teman-teman lainnya dengan cara menjadi PINRU dalam

PBB. Untuk menjadi pemimpin anak pramuka harus bisa memimpin dirinya

sendiri terlebih dahulu, anak-anak pramuka sering diberi kesempatan untuk

memimpin teman-temannya di luar kegiatan pramuka.

No.	Kegiatan-kegiatan Pramuka	Indikator Kepemimpinan
1.	Peraturan baris-berbaris	Pengambilan Keputusan
2.	Latihan dasar kepemimpinan	Kemampuan Komunikasi, Mengendalikan Diri, Pengambilan Keputusan, Kemampuan Motivasi
3.	Pemilihan Dewan Galang	Kemampuan Komunikasi & Tanggung Jawab
4.	Rapat besar	Kemampuan Pengambilan

		Keputusan & Komunikasi
5.	Pionering	Kemampuan Komunikasi & Kerja Sama.

Tabel 4. 3 Kegiatan pramuka dan indikator kepemimpinan

Dalam kegiatan baris-berbaris, peserta didik belajar untuk membuat keputusan cepat dan tepat sesuai dengan perintah yang diberikan, yang membantu mengasah kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dalam situasi yang terstruktur.

Latihan dasar kepemimpinan dalam aspek kemampuan komunikasi melibatkan berinteraksi dengan rekan sejawat, memberikan instruksi, dan mendengarkan dengan efektif. Aspek mengendalikan diri yaitu peserta didik belajar untuk mengendalikan emosi dan tetap tenang dalam situasi sulit. Pengambilan Keputusan yaitu Latihan yang mengharuskan peserta didik untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi simulasi. Kemampuan motivasi yaitu Pemimpin belajar untuk memotivasi dan menginspirasi anggota tim mereka untuk mencapai tujuan bersama..

Dalam pemilihan dewan galang aspek kemampuan komunikasi proses pemilihan membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan visi mereka dengan jelas. Kemampuan tanggung jawab yaitu semenjak terpilih menjadi dewan galang membawa tanggung jawab besar, mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan kelompok mereka.

Rapat besar pada pramuka mengacu pada aspek kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan komunikasi. Pada aspek pengambilan keputusan peserta didik harus bisa berpartisipasi dalam diskusi dan membuat keputusan kolektif untuk kegiatan atau masalah yang dihadapi. Kemampuan komunikasi

pada rapat besar yaitu melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok besar, mendengarkan berbagai pendapat, dan menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan berinteraksi dengan banyak orang sekaligus.

Kemampuan komunikasi pada pionerring sangat membutuhkan koordinasi yang baik antara anggota tim untuk menyelesaikan proyek bersama. Kemampuan kerjasama dalam pionering menekankan pentingnya kerja sama tim dalam merancang dan membangun struktur, yang mengembangkan kemampuan kerja sama yang kuat.

- Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan kepemimpinan Pada Peserta Didik Di SMPN 15 Malang

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan kepemimpinan Pada Peserta Didik Di SMPN 15 Malang berikut ini merupakan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Keterampilan kepemimpinan Pada Peserta Didik menurut bu Sadiya selaku Wakakesiswaan:

“Karena yang namanya program pasti butuh dukungan secara moril dan moral psikologis. Yang pertama saya lakukan adalah berkomunikasi dengan anak-anak tentang pentingnya ekstrakurikuler wajib pramuka. Kedua, harus saya komunikasikan juga terhadap orang tua kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu jadi diluar jam pelajaran dan saat libur. Ketiga, dukungan dari bapak/ibu semuanya supaya ekstrakurikuler pramuka bisa terus berkembang menjadi lebih baik. Keempat, adanya finansial kita juga memanfaatkan dana dari baznas, bosda dan infaq selasa.

Menurut wakakesiswaan komunikasi dengan berbagai pihak terkait, baik siswa, orang tua, maupun pihak sekolah, serta pemanfaatan sumber pendanaan, dilakukan untuk mendukung dan mengembangkan program ekstrakurikuler pramuka.

Faktor pendukung lainnya menurut koordinator pramuka yaitu dengan cara menabung agar siswa-siswi tidak membebani orang tua ketika ada acara pramuka dan kita berikan dalam bentuk reward ke anak-anak.

“Saya sering menekankan kepada anak-anak bahwa seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam waktu singkat. kami memotivasi mereka dengan berbagai cara: secara langsung, melalui kegiatan rutin, dan dengan memberikan penghargaan dan apresiasi. Selain mengingatkan mereka saat melakukan kesalahan, kami juga memberi mereka kesempatan bersenang-senang dan mendapatkan libur sebagai bentuk penghargaan.

Seorang pemimpin harus bisa mengambil keputusan dengan cepat karena pemimpin harus bisa menyelesaikan beberapa permasalahan bawahannya, hal ini bisa membuat pemimpin lebih percaya diri karena hal ini akan membangun kepercayaan pada suatu organisasi.

Faktor penghambat lainnya saya mewawancarai alumni PASRAMA angkatan ke-5 yaitu Irma yasaroh beliau mengatakan kaka-kaka tingkat pramuka tidak profesional pada saat melatih pramuka yang pada akhirnya Irma belum bisa memaksimalkan kemampuannya dalam keterampilan kepemimpinan.

“Saya masih belum bisa memimpin di dalam pramuka karena kalah dominan dengan teman-teman lainnya”

“faktor penghambatnya juga dari beberapa kakak kelas yang gasuka dengan kita. Kaka tingkat pada pramuka bersikap tidak profesional pada adik tingkatnya karena membawa masalah pribadi (personal) pada pramuka”.⁴⁸

Menurut Irma Yasaroh kakak-kakak tingkat pramuka belum professional dalam membina adik-adik pramuka karena membawa masalah pribadi ke dalam organisasi, dan Irma masih kalah dominan dengan teman-teman lainnya.

Bu Eki selaku guru PPKN mengatakan juga bahwa:

“Setahu saya kegiatan pramuka yang bisa membangun meningkatkan kerjasama seperti pionerring dan membangun kemah. Untuk membangun jiwa kepemimpinan balik lagi ke kepribadian siswa, tidak semua anak-anak yang mengikuti pramuka mempunyai jiwa kepemimpinan”.

⁴⁸ Irma Yasaroh Asfasiha, Wawancara dengan Alumni Pramuka SMPN 15 Malang, 07 Mei 2024, n.d.

Menurut bu Eki tidak semua anak pramuka ini memiliki jiwa kepemimpinan karena balik lagi kepada kepribadian masing-masing siswa. Ada beberapa siswa yang mengikuti pramuka karena mengikuti temannya, itu merupakan salah satu faktor mereka kurang bisa mendalami nilai-nilai pramuka.

“Anak yang mengikuti pramuka dan yang tidak mengikuti pasti terlihat, menurut saya setiap organisasi memiliki impact ke diri sendiri, anak-anak yang belum unggul dalam mengimplementasikan jiwa kepemimpinan mungkin unggul di aspek-aspek lain yang diajarkan pada ekstrakurikuler pramuka”.

Pramuka tidak hanya mengajarkan tentang kepemimpinan, anak-anak yang belum bisa mengimplementasikan kepemimpinan mereka bisa mendalami aspek-aspek pramuka lainnya yang diajarkan dalam pramuka.

“Kesalahannya itu dari diri mereka sendiri, karena ada juga anak-anak yang ikut pramuka hanya ikut-ikutan temannya dan pada akhirnya mereka tidak menghayati aspek-aspek yang diajarkan pada pramuka”.⁴⁹

Jika anak hanya ikut-ikutan tanpa minat yang tulus, mereka mungkin cepat bosan dan tidak benar-benar terlibat dalam kegiatan dan tidak semua anak mungkin cocok dengan struktur dan aturan Pramuka, yang bisa menyebabkan konflik internal atau eksternal.

⁴⁹ Eki Dian Ariesta, Wawancara dengan Guru PPKN, 07 Maret 2024, n.d.

BAB V

PEMBAHASAN

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran -kemahiran yang dimilikinya.

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu.⁵⁰

Hasil analisis penelitian tentang Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik SMPN 15 Malang. sebagai berikut:

A. Perencanaan yang dilakukan SMPN 15 Malang dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan langkah awal

⁵⁰ Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan" 04, no. 02 (2019).

dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan perencanaan merupakan salah satu tugas manajemen yang paling krusial. Menurut Amida, ada beberapa rencana yang dibuat terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh pramuka. Di antaranya kebijakan kegiatan, tujuan kegiatan, perangkat lunak pendidikan karakter, keterampilan pendidikan karakter dalam kegiatan, dan jadwal kegiatan dan program kepanduan selama satu semester. kegiatan pramuka setiap minggunya.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 15 Malang ekstrakurikuler pramuka di SMPN 15 Malang sudah dibagi struktur organisasinya jadi bisa dengan mudah berkomunikasi dengan para koordinator ekstrakurikuler di SMPN 15 Malang. Gugus depan Pramuka terdiri dari Pembina Pramuka, Koordinator Pramuka, Pratama dan Pratami.

Kegiatan rutin pramuka di SMPN 15 Malang diadakan setiap minggu dan acara khusus pramuka diadakan setahun sekali seperti kegiatan perjusa (perkemahan jumat dan sabtu) hanya dilaksanakan pada saat MOP (masa orientasi pramuka) kelas 7.

Dalam kegiatan pramuka semua siswa dibekalkan kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) khusus dewan galang kelas 9 menjadi panitia dan (kelas 7 dan 8 menjadi peserta). Untuk melatih jiwa kepemimpinan pada siswa dalam mengambil keputusan, meningkatkan kepercayaan diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Tujuan melatih kepemimpinan peserta didik adalah untuk mendidik dan membina pada khususnya

⁵¹ Nurdin Nurdin, Jahada Jahada, And Laode Anhusadar, "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (July 28, 2021): 952–59, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

agar mampu menjadi kader-kader pemimpin bangsa yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan patriotik, serta mempunyai sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan dalam memberikan bekal. pelatihan kepemimpinan siswa. bersaing untuk meningkatkan pembangunan fisik dan non fisik negara dan negara.

Dalam hal perencanaan pembina pramuka memiliki strategi sendiri agar siswa/I tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pramuka yaitu dengan cara kombinasi kegiatan pramuka dengan diiringi yel-yel, game sederhana, kombinasi tepuk pramuka, dan berbagai macam menyanyi. Dan terkait rancangan pelaksanaan kegiatan serta target yang dicapai dan jadwal kegiatan sudah terstruktur dalam Prota dan promes dengan harapan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini peserta didik disiplin pada saat kegiatan-kegiatan pramuka dan bisa mengembangkan jiwa kepemimpinan serta mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan cara mengikuti berbagai acara-acara kegiatan yang ada. Pembina pramuka bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah diberi instruksi oleh wakakesiswaan dibantu oleh 2 koordinator yaitu pak Adi dan bu Dewi Mustika. Pramuka di SMPN 15 Malang menerapkan konsep triwulan, jadi kegiatan pramuka tidak monoton dan hanya di sekolah saja. Kegiatan pramuka juga kami agendakan di luar sekolah seperti bedengan, gunung, dan kebon rejo. Pembina pramuka menerapkan konsep triwulan untuk mengevaluasi ekstrakurikuler dengan adanya konsep triwulan gugus depan pramukan akan lebih mudah mengevaluasi kekurangan pada ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan kwartir nasional yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengawasi, dan mengembangkan kegiatan kepramukaan di wilayah kerjanya masing-masing memiliki kurikulum yaitu sebagai berikut:⁵²

Tahapan	Materi	Jam Pembelajaran
Orientasi	1. Upacara Pembukaan	1 Jp
	2. Orientasi Kursus	1 Jp
	3. Test Awal	1 Jp
	4. Dinamika Kelompok	2 Jp
	5. Kontrak Belajar	1 Jp
Penguatan	6. Fundamental Gerakan Pramuka a. Kebijakan Gerakan Pramuka b. Undang-Undang Gerakan Pramuka c. AD dan ART Gerakan Pramuka	3 Jp
	7. Metode Kepramukaan	3 Jp
	8. Manajemen Risiko	2 Jp
	9. Teknik Kepramukaan	2 Jp
Penerapan	10. Keterampilan Kepramukaan	4 Jp
	11. <i>Pionering, Hiking, Orientering</i> atau <i>Outing</i>	4jp
	12. Praktik Memberi Materi Keterampilan Kepramukaan	4 Jp
	13. Api Unggun	1 Jp
Pengukuhan	14. Refleksi Kursus	1 Jp
	15. Open Forum	1 Jp
	16. Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi	1 Jp
	17. Tes Akhir	1 Jp
	18. Upacara Penutupan	1 Jp
Jumlah		36 Jp

Tabel 5. 1 Kurikulum Kwartir pusat

Teori yang cocok dengan rumusan masalah 1 yaitu teori situasional leadership oleh Dr. Paul Hersey dan Dr. Ken Blanchard karena pemimpin harus memberi contoh kepada siswa dengan strategi yang diterapkan oleh pembina

⁵² “Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,” n.d., <https://pramuka.or.id/peraturan/#pedoman>.

dan pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka berdasarkan tingkat kesiapan dan kematangan pengikutnya.⁵³

⁵³ “Situational Leadership: Pengertian, Ciri, Dan Cara Menerapkannya,” n.d., <https://greatnusa.com/artikel/situational-leadership-adalah/>.

B. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan SMPN 15 Malang dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pertumbuhan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa bisa didorong oleh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik, agar mampu membangun karakter, dan rasa nasionalisme yang kuat. Terlibat dalam upaya kependuan menghasilkan banyak hasil yang bermanfaat bagi siswa, seperti peningkatan disiplin diri, kemandirian, responsibilitas, identitas nasional, dan kompetensi sosial.. Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 menyatakan bahwa gerakan pramuka bertujuan membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Melalui organisasi gerakan pramuka, siswa belajar untuk bersikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab..⁵⁴

Terkait hasil penelitian di SMPN 15 Malang berikut ini merupakan urutan pelaksanaan rutin dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

⁵⁴ Prisma Yusdinar And Yuni Mariani Manik, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, No. 01 (June 13, 2023): 183–90, <https://doi.org/10.47709/Educendikia.V3i01.2407>.

a. Apel Pembukaan

Sebelum kegiatan pramuka dimulai, para peserta didik berkumpul di halaman sekolah sekitar pukul 07.00 WIB untuk melaksanakan apel. Kemudian pembina menyiapkan dan membariskan peserta ekstrakurikuler pramuka kemudian memberikan amanat serta memimpin do'a agar kegiatan pramuka dapat berjalan dengan lancar. Biasanya para peserta pramuka dikumpulkan terlebih dahulu di halaman sekolah untuk melaksanakan apel pembukaan supaya para peserta pramuka lebih tertib dan disiplin sebelum mendapatkan materi dari kakak-kakak pembina dan dewan penggalang.

b. Pemberian Materi

Setelah semuanya kumpul dan pengabsenan selesai kakak pendamping memberikan beberapa materi yang harus dicatat atau diingat dan nanti dapat dipraktikkan bahkan diterapkan pada saat ada kegiatan-kegiatan persami atau lainnya. Materi yang diberikan sesuai dengan buku panduan materi yang diberikan PBB, pionerring, dan SMS (Sandi, Morse, Semaphore).

c. Penutup

Pada tahap penutup ini biasanya para regu langsung berdoa yang dipimpin oleh kakak pendamping.

Untuk kegiatan khusus di SMPN 15 Malang yaitu kegiatan Perjusa (perkemahan jumat dan sabtu). Dimulai dari upacara pembukaan, pendirian tenda, mengadakan icebreaking, melakukan kegiatan pionerring, dan teknik bertahan hidup, malam keakraban, dan patrol malam.

Untuk tahun ini diperuntukan untuk anak-anak yang belum pernah mengikuti lomba dan event-event pramuka baik anak pramuka inti maupun

regular. Program tahun ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi anak-anak yang selama ini belum berkesempatan untuk mengikuti kompetisi atau event pramuka, agar mereka dapat memperoleh pengalaman baru dan mengembangkan kompetensi serta antusiasme mereka dalam berorganisasi dan beraktivitas di lingkungan pramuka.

Tanda kecakapan pada pramuka dijadikan acuan untuk anak-anak agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka, dan di pramuka anak-anak diajarkan untuk selalu menabung agar tidak terlalu membebani orang tua. Berikut ini merupakan tanda-tanda kecakapan pada pramuka penggalang di SMPN 15 Malang.

- Penggalang Ramu

Anggota Pramuka Penggalang yang mempelajari keterampilan dasar seperti tali-temali, memasak di alam terbuka, dan pertolongan pertama.

- Penggalang Rakit

Anggota yang menguasai keterampilan lanjutan dan mampu memimpin kelompok kecil dalam kegiatan.

- Penggalang Terap

Anggota yang telah mencapai tingkat kecakapan tinggi dan mampu mengajarkan keterampilan kepada anggota lainnya.

Keterampilan kepemimpinan pada pramuka mengacu pada kode etik trisatya dan dasa dharma memiliki manfaat yang sangat besar. Prinsip kode etik ini memberikan dasar moral dan etika yang kuat, membentuk karakter pemimpin yang ideal, dan mendorong terciptanya lingkungan organisasi yang positif, serta menanamkan integritas, empati, dan keberanian. Kerjasama tim, disiplin, dan

tanggung jawab membangun terciptanya organisasi yang memiliki impact positif dan produktif.

Berdasarkan kwartir nasional yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengawasi, dan mengembangkan kegiatan kepramukaan di wilayah kerjanya masing-masing memiliki kisi-kisi yaitu sebagai berikut.⁵⁵

No	Materi	Tujuan	Metode
1.	Upacara Pembukaan	1. Menentukan saat dimulainya acara 2. Menanamkan jiwa kebangsaan dan patriotisme	Upacara ruangan
2.	Orientasi Kursus	Memberikan pola, peran, dan proses pelatihan yang akan diikuti	Ceramah dan tanya jawab
3.	Test Awal	Memperoleh data kemampuan awal peserta sebagai bahan telaah untuk pelaksanaan kursus	Tes
4.	Dinamika Kelompok	1. Meningkatkan jejaring persahabatan sesama peserta kursus 2. Membentuk kelompok peserta 3. Memberikan suasana dinamis dalam pelaksanaan kursus	Bermain, isian kontrak belajar
5.	Kontrak Belajar	Menguatkan komitmen melalui kontrak belajar dan menghasilkan tata tertib peserta	Lokakarya
6.	Fundamental Gerakan Pramuka a. Kebijakan Gerakan Pramuka b. Undang-undang Gerakan Pramuka c. AD dan ART Gerakan Pramuka	1. Menguatkan pemahaman tentang kebijakan Gerakan Pramuka 2. Menguatkan pemahaman tentang Undang-undang Gerakan Pramuka 3. Menguatkan pemahaman tentang	Andragogi, diskusi, tanya jawab

⁵⁵ “Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.”

		AD dan ART Gerakan Pramuka	
7.	Manajemen Risiko	Memahami tentang konsepsi dan urgensi manajemen risiko dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.	Diskusi
8.	Teknik Kepramukaan	Memahami teknik kepramukaan dan penerapannya dalam kegiatan kepramukaan di gugusdepan	Simulasi dan praktik langsung
9.	Keterampilan Kepramukaan	Menguasai berbagai teknik kepramukaan untuk Siaga, Penggalang, Penegak, dan atau Pandega	Simulasi dan peragaan
10.	Pionering, Hiking, Orientering dan Outing	Mempraktikkan kegiatan <i>Pionering, Hiking, Orientering</i> dan atau <i>Outing</i> untuk mengaplikasikan materi-materi keterampilan kepramukaan	Praktik langsung
11.	Praktik Memberi Materi Keterampilan Kepramukaan	Mempraktikkan langsung pemberian materi teknik kepramukaan kepada peserta didik maupun pembina	Praktik
12.	Refleksi kursus	Menginternalisasikan ke dalam pikiran, sikap, dan perbuatan tentang keterampilan kepramukaan	Renungan dan isian sikap
13.	Open Forum	1. Mendiskusikan materi keterampilan kepramukaan yang belum dipahami dan dikuasai 2. Memperjelas konsepsi teknik kepramukaan dan keterampilan kepramukaan 3. Mendiskusikan	Diskusi

		problematika yang dialami selama kursus	
14.	Api Unggung	Mensimulasikan api unggun sebagai alat pendidikan	Praktik langsung
15.	Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi Pelaksanaan	Menyusun secara konkret tindakan yang akan dilaksanakan di kwartir dan gudep masing-masing	Penugasan
16.	Tes Akhir	Mengukur tingkat penguasaan peserta secara konsepsi melalui alat tes	Menjawab soal
17.	Upacara Penutupan	1. Menentukan saat ditutupnya acara 2. Menanamkan jiwa kebangsaan dan patriotisme 3. Menguatkan pesan dan hasil.	Upacara

Tabel 5. 2 Kisi-kisi kegiatan Pramuka

Teori yang menjadi acuan skripsi pada rumusan masalah 2 yaitu teori belajar experiential Learning oleh David Kolb, teori ini menjelaskan bahwa pendekatan yang dipusatkan pada siswa yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman dan untuk pengalaman belajar yang akan benar-benar efektif, harus menggunakan seluruh roda belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi, memeriksa ulang, dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau bahkan cara berpikir baru.⁵⁶

Peneliti memilih teori ini karena teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Kegiatan Pramuka, seperti

⁵⁶ Anggreni, "Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (March 4, 2020): 186, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>.

perkemahan, kegiatan kepemimpinan, dan proyek sosial, memberikan pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik belajar dari praktik langsung.

C. Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan terhadap Peserta Didik

Pendidikan Kepramukaan dapat menjadi langkah strategis untuk menanamkan sikap kepemimpinan dalam diri siswa, karena melalui pendidikan ini, siswa dapat langsung terlibat dalam menjalankan organisasi di setiap kegiatan Pramuka. Salah satu contohnya adalah permainan-permainan dalam kepramukaan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di SMPN 15 Malang kegiatan yang bisa menumbuhkan jiwa keterampilan kepemimpinan siswa yaitu kegiatan pionerring, menjadi dewan galang, PBB, rapat besar dan LDK. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat belajar dan mempraktikkan kepemimpinan dalam berbagai situasi, mengembangkan kemampuan untuk memimpin dengan efektif, dan membangun karakter yang kuat.

1) Pionerring

Pionering adalah salah satu materi yang harus dikuasai oleh setiap anggota pramuka golongan penggalang dan penegak, sebagaimana tercantum dalam SKU dan SKK. Materi ini melibatkan penggunaan peralatan seperti tongkat dan tali untuk membuat berbagai objek, seperti tandu, menara pandang, atau tiang bendera. Dalam proses membuat objek pionering, siswa harus memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok atau regu. Nilai-nilai ini harus terus dikembangkan dan diperkuat oleh siswa saat melakukan pionering., karena bersifat relevan dengan permasalahan yang sering dihadapi ditengah-tengah

masyarakat saat ini.⁵⁷ Menurut hasil observasi peneliti kerja sama tim pada saat kegiatan pionerring sudah cukup bagus dan didampingi oleh Pembina pramuka kak Xhavier.

2) PBB

Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

Fungsi dan tujuan PBB yaitu:

- Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.
- Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
- Rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
- Rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.
- Rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.⁵⁸ Menurut hasil observasi saya pada saat PBB anak-anak sudah bisa menjadi PINRU (Pemimpin

⁵⁷ Muhamad Heri Setiyawan, "Pionering Dalam Kegiatan Kepramukaan Sebagai Bagian Dari Penguatan Pendidikan Karakter," May 25, 2018.

⁵⁸ Nura Rezeki, "Peraturan Baris Berbaris (PBB) Untuk Pembinaan Karakter," May 14, 2018, <https://pgpaud.universitaspahlawan.ac.id/peraturan-baris-berbaris-pbb/>.

Barisan) biasanya anak-anak ditunjuk oleh Pembina untuk menjadi PINRU dan anak pramuka inti melatih anak pramuka regular.

3) LDK

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) merupakan sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumber daya siswa untuk mendalami dan memahami tentang konsep dasar sebuah organisasi serta melatih kedisiplinan, kekompakan, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Selain itu kegiatan kepramukaan ini merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak.⁵⁹ Menurut wawancara dengan Pembina pramuka kegiatan LDK meliputi pembukaan, sesi materi, latihan praktik, evaluasi, penugasan, dan penutup.

4) Pemilihan Dewan Galang

Menurut pembina Pramuka proses ini memberikan kesempatan bagi para anggota untuk belajar dan mempraktikkan berbagai aspek kepemimpinan seperti pengambilan keputusan, tanggung jawab, komunikasi, dan kerjasama.

5) Rapat Besar

Menurut pembina Pramuka pertemuan penting yang diadakan untuk merencanakan, mengevaluasi, dan memutuskan berbagai aspek kegiatan Pramuka. Rapat ini memiliki fungsi yang sangat vital dalam membentuk keterampilan

⁵⁹ "Latihan Dasar Kepemimpinan Dan Kepramukaan(LDKK) SMKN 10 Semarang," September 26, 2022, [https://smk10semarang.sch.id/latihan-dasar-kepemimpinan-dan-kepramukaan-ldkk-smkn-10-semarang/#:~:text=Latihan%20Dasar%20Kepemimpinan%20dan%20Kepramukaan%20\(LDKK\)%20merupakan%20sebuah%20bentuk%20kegiatan,kekompakan%2C%20dan%20menumbuhkan%20jiwa%20kepemimpinan.](https://smk10semarang.sch.id/latihan-dasar-kepemimpinan-dan-kepramukaan-ldkk-smkn-10-semarang/#:~:text=Latihan%20Dasar%20Kepemimpinan%20dan%20Kepramukaan%20(LDKK)%20merupakan%20sebuah%20bentuk%20kegiatan,kekompakan%2C%20dan%20menumbuhkan%20jiwa%20kepemimpinan.)

kepemimpinan peserta didik. Manfaat rapat besar dalam kepemimpinan di SMPN 15 Malang yaitu bisa mengambil keputusan, bertanggung jawab, memiliki keterampilan manajemen, komunikasi, dan negosiasi.

Keberhasilan pramuka dilihat dari anak-anak yang sudah berani menjadi PINRU dalam PBB, bisa memimpin upacara, dan aktif dalam kegiatan PPK. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya seperti outbond, pioneering, games, kegiatan berkelompok, hiking, dll. Suatu proses terbentuknya kedisiplinan peserta didik terjadi pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut memunculkan tanggung jawab besar pada diri peserta didik, contohnya saat diberi tugas oleh pembina pramuka, peserta didik bertanggung jawab atas terselesaikannya tugas tersebut. Contoh lagi ketika salah seorang peserta didik dituntut untuk menjadi PINRU (pimpinan regu) dalam PBB, maka PINRU tersebut atau peserta didik yang menjadi PINRU bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anggota yang dipimpin. Dan masih banyak contoh lain lagi. Peserta didik yang telah memiliki kedisiplinan yang mendarah daging pada dirinya tentu menerapkan kedisiplinan tak hanya ketika di sekolah, namun juga diberbagai lingkungannya termasuk lingkungan keluarga.⁶⁰

Penguatan pendidikan karakter (PPK) memiliki hubungan yang erat dengan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan pramuka didasarkan pada nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial, dan cinta tanah air. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin menciptakan generasi muda yang memiliki integritas dan etika yang kuat.

⁶⁰ Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya, And Nur Fajrie, "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, No. 1 (August 19, 2020), <https://doi.org/10.24176/Jpp.V3i1.5105>.

Tujuan dari PPK itu sendiri yaitu penguatan nilai-nilai karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tujuan ini meliputi krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/minat, kegiatan keagamaan, dan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter harus menjadi perhatian bersama, tidak hanya oleh keluarga, tetapi juga oleh sekolah, lingkungan, dan pemerintah. Karakter terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya, kebiasaan tersebut akan berkembang menjadi karakter..⁶¹

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan Salah satu kegiatan penting yang wajib diterapkan di sekolah untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa melalui Pramuka adalah kegiatan Peraturan Baris-berbaris (PBB), yang terbukti memiliki kaitan dengan pengembangan sikap kepemimpinan siswa. Peraturan Baris-berbaris merupakan latihan fisik yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang membentuk karakter tertentu. Tujuan dari kegiatan PBB adalah sebagai latihan gerak dasar yang berfungsi untuk menanamkan disiplin, rasa persatuan, kebersamaan (penanaman jiwa korsa), serta kepatuhan dalam melaksanakan perintah dengan tepat dan cepat..⁶²

Faktor pendukung untuk kelangsungan ekstrakurikuler pramuka adalah dukungan dana dari siswa dan pemerintah, di SMPN 15 Malang khususnya di ekstrakurikuler pramuka siswa diajarkan untuk menabung agar tidak terlalu

⁶¹ Siti Ramdhoni, "Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa" 1, No. 1 (2019).

⁶² Evi Octavia, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMP Negeri 4 Sidoarjo Kabupaten" 05 (2017).

membebaskan kepada orang tua dan hasil dari tabungan anak-anak dituangkan dalam kegiatan anak-anak dalam pramuka. Dana lainnya yaitu dari Baznas, Bozda, dan infaq selasa.

Latihan dasar kepemimpinan (LDK) dan Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan kepemimpinan bagi generasi muda. LDK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memimpin, seperti kemampuan mengambil keputusan, komunikasi efektif, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Melalui berbagai kegiatan dan tantangan, LDK membantu peserta untuk membentuk karakter yang tangguh, bertanggung jawab, dan berintegritas. LDK dan Pramuka dapat menciptakan program pelatihan kepemimpinan yang komprehensif dan efektif. Kegiatan Pramuka dapat menjadi bagian dari LDK dengan menggabungkan nilai-nilai dan metode pembelajaran Pramuka dalam latihan kepemimpinan.

Faktor penghambatnya yaitu tidak semua anak pramuka inti memiliki jiwa kepemimpinan karena balik lagi kepada kepribadian masing-masing siswa. Ada beberapa siswa yang mengikuti pramuka karena mengikuti temannya, itu merupakan salah satu faktor mereka kurang bisa mendalami nilai-nilai pramuka. Faktor lainnya yaitu kakak-kakak Pembina pramuka tidak profesional dalam mengajar karena mengkaitkan masalah pribadi dengan organisasi pramuka.

Teori yang berhubungan dengan skripsi yaitu teori perilaku oleh Kurt Lewin karena teori ini menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung

pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman.⁶³

Alasan peneliti memilih teori ini karena berdasarkan pengalaman observasi yang telah diamati di dalam pramuka SMPN 15 Malang siapapun bisa menjadi pemimpin karena mereka semua dilatih bergilir menjadi pemimpin pada saat latihan pramuka, salah satu kegiatannya yaitu menjadi PINRU.

⁶³ Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan analisis peneliti tentang judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang”. Maka, peneliti menyimpulkan, antara lain:

Kegiatan Pramuka di SMPN 15 Malang sudah cukup efektif dalam menumbuhkan keterampilan kepemimpinan siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka menunjukkan peningkatan dalam aspek kepemimpinan seperti kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, kerja sama tim, kemampuan komunikasi, mengendalikan diri, kemampuan motivasi.

Implementasi kegiatan Pramuka untuk menumbuhkan keterampilan kepemimpinan melibatkan berbagai metode seperti latihan dasar kepemimpinan, pemilihan dewan galang, rapat besar dan pionerring. Metode-metode ini membantu siswa untuk mempraktikkan dan mengasah keterampilan kepemimpinan mereka secara langsung.

Pembina Pramuka berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Kepemimpinan dan pengalaman pembina dalam mengelola kegiatan Pramuka memberikan contoh konkret bagi siswa dan memotivasi mereka untuk berkembang menjadi pemimpin yang baik dan pembina memiliki strategi untuk mengimplemantasikan ekstrakurikuler pramuka untuk menumbuhkan keterampilan kepemimpinan yaitu dengan cara variatif kegiatan indoor maupun

oudoor agar tidak membosankan. Selain itu digabung dengan yel-yel , game sederhana, tepuk, dan menyanyi.

Selain keterampilan kepemimpinan, kegiatan Pramuka juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, kreatifitas dan keberanian. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk pemimpin yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas.

Penelitian mungkin mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi ekstrakurikuler Pramuka, seperti perizinan waktu, kurangnya dukungan dari pembina pramuka dan peserta didik yang kurang mengimplementasikan nilai-nilai pramuka. Namun, solusi seperti peningkatan kerjasama dengan pembina pramuka dan peningkatan fasilitas sekolah dapat membantu mengatasi tantangan ini.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari penlitit diharapkan dapat membangun, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, harus lebih bisa mewedahi, mengkover dan mengembangkan pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Dan mampu mengoptimalkan para pembina ekstrakurikuler serta memberikan saran beserta masukan guna menyelesaikan problem yang ada pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagi pembina pramuka, harus lebih fokus dan meningkatkan pengawasan dan perhatian pada peserta didik dalam memberikan

pembelajaran supaya tepat sasaran. Selain itu para pembina juga harus meningkatkan pengetahuan supaya nantinya ada inovasi-inovasi baru dalam pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik.

3. Bagi guru, diharapkan bapak ibu mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik.
4. Bagi dinas pendidikan, diharapkan mampu memberikan fasilitasfasilitas dan wawasan terkait pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mengkaji lebih banyak referensi supaya tidak mematok pada satu referensi dan mematangkan persiapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Hade. "Kepemimpinan Kependidikan," August 30, 2022. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/NRXH8>.
- Agus Priyanto. "'Transformasi Kepemimpinan Nasional Menuju Masyarakat Madani,'" November 21, 2013. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20200921114016.pdf>.
- Ainnurwaty, Dwi Puji. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V Sdn Ciganjur 04 Jakarta Selatan Jakarta Selatan," 11 2022.
- Anggreni, Anggreni. "Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (March 4, 2020): 186. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>.
- Astitah, Andi, And Amirah Mawardi. "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar," N.D.
- Faridha, Antin. "Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan pada Generasi Muda Khususnya Sekolah Dasar Melalui 7 Cara Efektif" 1 (2022). <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/download/23/11>.
- Hade Afriansyah. "Kepemimpinan Pendidikan," 2019. <https://osf.io/4k8m6/download/?format=pdf>.
- Ihsan, Azam Nur, and Ina Magdalena. "Peran Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa MI Bahrul Ulum Jakarta Barat." *Jurnal Pendidikan Dasar*, n.d.
- Irfan Supriatna and Herman Herman. "Pendidikan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Jiwa Kepemimpinan," n.d.
- Juhji, Juhji, Zakaria Syafe'i, and Agus Gunawan. "Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2020).
- Kamra, Yul. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu," n.d.
- "Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka," n.d. <https://pramuka.or.id/peraturan/#pedoman>.
- Kurniawan, Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, and Nurkamelia Mukhtar Ah. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (December 26, 2020). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>.
- Kurniawati, Eni, and Matang Matang. "Pembentukan Karakter Kebangsaan Berbasis Nilai-Nilai Kenusantara." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 10, no. 2 (November 21, 2023): 169–82. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.22509>.

- “Latihan Dasar Kepemimpinan Dan Kepramukaan(LDKK) SMKN 10 Semarang,” September 26, 2022. [https://smk10semarang.sch.id/latihan-dasar-kepemimpinan-dan-kepramukaan-ldkk-smkn-10-semarang/#:~:text=Latihan%20Dasar%20Kepemimpinan%20dan%20Kepramukaan%20\(LDKK\)%20merupakan%20sebuah%20ben%20tuk%20kegiatan,kekompakan%2C%20dan%20menumbuhkan%20jiwa%20kepemimpinan.](https://smk10semarang.sch.id/latihan-dasar-kepemimpinan-dan-kepramukaan-ldkk-smkn-10-semarang/#:~:text=Latihan%20Dasar%20Kepemimpinan%20dan%20Kepramukaan%20(LDKK)%20merupakan%20sebuah%20ben%20tuk%20kegiatan,kekompakan%2C%20dan%20menumbuhkan%20jiwa%20kepemimpinan.)
- Moch. Abdi Muchlis. “Pedoman Wawancara,” n.d. <http://eprints.umpo.ac.id/4182/8/LAMPIRAN.pdf>.
- Muhamad Heri Setiawan. “Pionering Dalam Kegiatan Kepramukaan Sebagai Bagian Dari Penguatan Pendidikan Karakter,” May 25, 2018.
- Mursal Aziz, Hasbie Ashshiddiqi, and Mahariah. “Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi,” June 2020.
- Nasution, Wahyudin Nur. “KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH” 22, no. 1 (2015).
- Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie. “Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (August 19, 2020). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>.
- Nura Rezeki. “Peraturan Baris Berbaris (PBB) Untuk Pembinaan Karakter,” May 14, 2018. <https://pgpaud.universitaspahlawan.ac.id/peraturan-baris-berbaris-pbb/>.
- Nurdin, Nurdin, Jahada Jahada, and Laode Anhusadar. “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (July 28, 2021): 952–59. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.
- NURZAMZAM. “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Di Mtsn Palopo,” 2019.
- Octavia, Evi. “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMP Negeri 4 Sidoarjo Kabupaten” 05 (2017).
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia, and Dedi Kusmana. “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial.” *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, March 14, 2018, 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>.
- Prasetya, Yonni. “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka,” n.d.
- Pratiwi, Doni. “Kepemimpinan Pendidikan,” 2020.
- Ramdhoni, Siti. “Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa” 1, no. 1 (2019).

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Saleh, Sirajuddin, S Pd, and M Pd. "Analisis Data Kualitatif," n.d.
- Saliman, M. Pd. "Kepemimpinan," n.d. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132049942/penelitian/KEPEMIMPINAN+ADMINISTRATIF.pdf>.
- Sambo, Fifi Handayani. "Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," n.d.
- "Situational Leadership: Pengertian, Ciri, Dan Cara Menerapkannya," n.d. <https://greatnusa.com/artikel/situational-leadership-adalah/>.
- Solechan, Solechan, and Etik Fatmawati. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto – Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 1 (April 2, 2021): 73–86. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.230>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Rnd*, 2013.
- "QS. Al-Baqoroh Ayat 30," n.d. <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>.
- "QS. Al-Luqman Ayat 13," n.d. <https://quran.nu.or.id/luqman/13>.
- "QS. Al-Luqman Ayat 14," n.d. <https://quran.nu.or.id/luqman/14>.
- "QS. An-Nisa Ayat 144," n.d. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/144>.
- Suraji Widarta. "Pendidikan Karakter Di Gerakan Pramuka," May 17, 2021. <https://pramukadiy.or.id/pendidikan-karakter-di-gerakan-pramuka/>.
- "Surat Al-Isra Ayat 84," n.d. <https://tafsirweb.com/4688-surat-al-isra-ayat-84.html>.
- Syahril, Sulthon. "Teori-Teori Kepemimpinan" 04, no. 02 (2019).
- Widayat, Prabowo Adi. "Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan" 19, no. 01 (2014).
- Yosita, Lucy. "Kepemimpinan Pemuda Indonesia," n.d.
- Yudiaatmaja, Fridayana. "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya" 12, no. 2 (n.d.).
- Yusdinar, Prisma, and Yuni Mariani Manik. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (June 13, 2023): 183–90. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.

DAFTAR

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Tamara Oktaviani Chaerunisa
NIM : 200102110125
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 19 Juni 2024
Kepala,
Pusat Penelitian dan Academic Writing
Afwadzi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.go.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 /020 / 35.73.401 / 2024

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari tanggal 3 Januari 2024 Nomor : 32/Un.031/TL.00.1/01/2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Tamara Oktaviani Chaerunisa
2. NRP : 200102110125
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 15 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 19 Februari s.d 31 Maret 2024
7. Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka untuk Menumbuhkan Ketrampilan Kepemimpinan Peserta Didik SMP Negeri 15 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 15 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 09 Januari 2024

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,



Dr. DIAN KUNTARI, S.STP., M.Si.

Pembina, Tk IV/b
NIP. 197705261995112001

Tembusan :

Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SMPN 15 Malang
3. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 3 Tenaga Pendidik

No.	Nama	Jabatan
1.	Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2.	Srirahayu Dwi Wahyuningsih, S.Pd.	Guru IPA
3.	Dra. Dillah Susilowati	Guru Matematika
4.	Dra. Dyah Umyek Kaltarawati	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
5.	Lilik Purwati, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1
6.	Erna Wurjanti, S.Pd.	Waka Bidang Sarpras Fasilitator Kelas 7 Tema 3
7.	Yuli Iriani, M.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
8.	Sriwidiati, S.Si.	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
9.	Narwatin, S.Pd.	Waka Bidang Kurikulum Fasilitator Kelas 7 Tema 1
10.	Sa`Diya Nuraini, M.Pd.	Waka Kesiswaan & Kehumasan Fasilitator Kelas 7 Tema 2
11.	Fuad Suhadi Mochtar, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1
12.	Aini Zakiyyah, S.Pd.I	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
13.	Fitri Handayani, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
14.	Anna Aisyiyah, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
15.	Anggita Sri Rachmawati, S.Pd	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
16.	Kuntum Fianningsih, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1
17.	Indra Mardiyana, S.Pd.	Staff Kurikulum

18.	Eki Dian Ariesta, S.Pd.	Staff Kurikulum
19.	Rica Luthfi Nafi'ah, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
20.	Hanik Maslacha, S.Pd.	Staff Kesiswaan Fasilitator Kelas 7 Tema 3
21.	David Zulian, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
22.	Isa Wahyuningsih, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
23.	Mohamad Irdjik, S.E.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1
24.	Afik Noerfandhi, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1
25.	Dewi Mustika Handajani, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
26.	Becik Susiati, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
27.	Akhmad Kholiq, S.Pdi.	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
28.	Andik Setiawan, S.T.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
29.	Eko Tristyo Purwanto, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
30.	Khoiruddin A., S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1
31.	Bulan Permitasari Santina P., S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
32.	Ratna Prabawati, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
33.	Agyunerita Reza Anggraeni, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
34.	Dwi Yuliandari, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
35.	Aisyah Wiradhina Anggraeni, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1
36.	Selvandry Fitra Nurgianto, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
37.	Bertanes Expos, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1
38.	Moch Adi Prasetyo, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
39.	Galuh Dilah Kurnia, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1

40.	Nur Hany Choirotinnisa, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
41.	Nia Puji Astuti, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 3
42.	Endah Kusumaningrum, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
43.	Isro'atul Maulidya, S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 1
44.	Tedi Prima Aji Yuana, S.E., S.Pd.	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
45.	Choirotun Nisa, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
46.	Mujizat Ino, S.Pd	Fasilitator Kelas 8 Tema 2
47.	Koko Murdianto,S.Pd	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
48.	Akhmad Khusyairi,S.Pd.	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
49.	Nur Anggraini Putri, S.Pd	Fasilitator Kelas 7 Tema 2
50.	Satriyo	Fasilitator Kelas 7 Tema 1
51.	Sutrisno, S.Th.	PA Kristen
52.	Y.E Gitoyo, S.Pd.	PA Katolik
53.	Widiastutik	Karyawan Kopsis
54.	Sumiari	TU
55.	Dina Piji Astutik	TU
56.	Zainal Muttaqin	TU Keuangan
57.	Abdul Choliq Hari Mulyo,S.Pd	TU
58.	Priyo Tamam Hadi, S.Kom	TU/Operator
59.	Nanda Oktaviana, S.St	TU Keuangan
60.	Deni Wahyudi	Pustakawan
61.	Suparno	Satpam
62.	Dian Arif	Satpam

63.	Angga Satyo	Satpam
64.	Ahmad Bukhori	Caraka
65.	Mardi Waluyo	Caraka
66.	Achmad Wahyudi	Caraka
67.	Sugianto	Caraka

Lampiran 4 Transkrip Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER

PRAMUKA UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN

KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI SMPN 15 MALANG

Hari / Tanggal : 02 Maret 2024

Tempat : SMPN 15 Malang

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Bukti
1.	Pengimplementasian kegiatan nilai kepemimpinan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang			
	a. Peserta didik mampu mengambil keputusan.	✓		Peserta didik mampu berdiskusi dan mencapai keputusan bersama dalam waktu yang ditentukan.
	b. Peserta didik mampu memecahkan masalah	✓		Peserta didik aktif berdiskusi dan memberikan ide-ide kreatif.
	c. Peserta didik dapat bekerja sama dengan orang lain.	✓		Pada saat kegiatan pramuka yang membutuhkan skill kerjasama, mereka melakukannya dengan baik.
	d. Peserta didik dapat mengatasi kendala/problem yang sedang terjadi	✓		Pada saat ada kendala miskomunikasi para anggota kelompok, mereka bisa menyelesaikan problem tersebut.
	e. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik	✓		Peserta didik belajar pentingnya komunikasi yang jelas.
	f. Peserta didik bisa memimpin teman-teman regunya	✓		Peserta didik dapat memimpin barisan menggantikan Pembina pramuka.
2.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
	a. Pionerring	✓		Peserta didik mampu bekerja sama dalam kegiatan Pionerring

	b. PBB	✓		Peserta didik mampu memimpin teman-teman nya pada saat kegiatan PBB
	c. Rapat Besar		✓	Terdapat siswa yang kurang aktif dalam hal komunikasi
	d. Pemilihan Dewan Galang	✓		Menghormati keputusan Pembina pramuka dalam pemilihan ketua dewan galang
	e. Latihan Dasar Kepemimpinan	✓		Peserta didik mampu mengikuti acara Latihan Dasar Kepemimpinan

WAKAKESISWAAN

1. Apa saja program pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang?
2. Bagaimana menurut Bapak/ibu, seberapa pentingkah pendidikan kepramukaan bagi SMPN 15 Malang? Mengapa?
3. Bagaimana latar belakang masuknya pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?
4. Seperti apakah susunan kepengurusan pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang ?
5. Apakah di sekolah ini pendidikan kepramukaan berkembang dengan baik? Seperti apa buktinya?
6. Apakah upaya bapak/ibu sebagai waka kesiswaan untuk mendukung pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang agar berkembang dengan baik?
7. Untuk kedepan, Apa yang bapak/ibu harapkan dari pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang?
8. Bagaimana menurut Bapak/ibu, apakah ada kaitannya pendidikan kepramukaan dengan pembangunan jiwa kepemimpinan peserta didik?
9. Seberapa pentingkah pembangunan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik di SMPN 15 Malang?
10. Bagaimana menurut bapak/ibu, apakah peserta didik sudah memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?
11. Apakah bukti keberhasilan pendidikan kepramukaan dalam membangun jiwa kepemimpinan peserta didik di SMPN 15 Malang?

PEMBINA PRAMUKA

1. Kegiatan apa saja yang mendukung pembangunan jiwa kepemimpinan peserta didik dalam pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?
2. Dari manakah tenaga pembina pramuka yang ada di SMPN 15 Malang didatangkan?
3. Bagaimana proses menjadi pembina pramuka di SMPN 15 Malang?
4. Bagaimana cara menarik minat peserta didik untuk mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?
5. Kapan pendidikan kepramukaan itu dilaksanakan?
6. Apakah upaya anda sebagai pembina pramuka untuk menciptakan inovasi dalam pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?
7. Adakah kendala seorang pembina dalam membina peserta didiknya? Jika ada, apa solusi anda sebagai pembina?
8. Bagaimana menurut anda, apakah ada kaitannya pendidikan kepramukaan dengan pembangunan jiwa kepemimpinan peserta didik?
9. Seberapa pentingkah pembangunan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik di SMPN 15 Malang?
10. Adakah bukti keberhasilan pendidikan kepramukaan dalam membangun jiwa kepemimpinan di SMPN 15 Malang?
11. Untuk kedepan, apa yang anda harapkan dari pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang?

12. Adakah perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pendidikan kepramukaan dengan yang tidak?
13. Apa saja program kegiatan rutin dan penunjang kegiatan pramuka di SMPN 15 Malang?
14. Bagaimana jadwal mingguan dan tahunan kegiatan Pramuka?
15. Apakah ada rencana untuk kegiatan di luar ruangan atau kemah?
16. Kapan kegiatan ini akan diadakan secara rutin dan kapan acara khusus?
17. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Pramuka?
18. Mengapa kegiatan tertentu dipilih dalam program ini?(kepemimpinan)
19. Kegiatan pramuka apa saja yang dapat menumbuhkan keterampilan kepemimpinan siswa?
20. Strategi apa yang kakak pembina terapkan untuk menumbuhkan keterampilan kepemimpinan siswa? (per kegiatan pramuka)

KOORDINATOR PRAMUKA

1. Apa saja aktivitas dalam kegiatan pramuka yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik?
2. Bagaimana pengalaman dalam kegiatan pramuka dapat membantu peserta didik untuk mengatasi tantangan dalam lingkungan kelas?
3. Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat membangun dan memperkuat keterampilan kepemimpinan peserta didik di sekolah?
4. Bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam konteks kelas?
5. Apakah terdapat program khusus dalam ekstrakurikuler pramuka yang fokus pada pengembangan kepemimpinan peserta didik di tingkat kelas?
6. Bagaimana koordinator pramuka mengukur dan mengevaluasi perkembangan kepemimpinan peserta didik setelah mereka terlibat dalam kegiatan pramuka?
7. Bagaimana peran koordinator pramuka dalam mendukung peserta didik untuk mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan yang mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari di kelas?
8. Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang esensial dalam kepemimpinan di kelas?
9. Apakah ada contoh kasus dari peserta didik yang telah terlibat dalam kegiatan pramuka dan berhasil mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan mereka di kelas?
10. Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam membantu peserta didik untuk menjadi pemimpin di antara rekan-rekan sekelas mereka?

GURU PPKN

1. Bagaimana ekstrakurikuler Pramuka dapat mempengaruhi perkembangan kepemimpinan peserta didik di kelas?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pramuka yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan peserta didik?
3. Bagaimana peserta didik dapat mentransfer keterampilan kepemimpinan yang mereka pelajari dalam kegiatan Pramuka ke dalam lingkungan kelas?

4. Apakah ada contoh konkret tentang bagaimana peserta didik yang aktif dalam kegiatan Pramuka telah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kepemimpinan mereka di kelas?
5. Bagaimana guru dapat mendukung peserta didik yang terlibat dalam Pramuka untuk mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan mereka di dalam kelas?
6. Apakah terdapat program khusus atau pelatihan tertentu dalam ekstrakurikuler Pramuka yang ditujukan untuk mengembangkan kepemimpinan peserta didik?
7. Bagaimana Pramuka dapat menjadi platform untuk membangun kerjasama dan kepemimpinan di antara peserta didik di kelas?
8. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan dalam perilaku kepemimpinan antara peserta didik yang terlibat dalam Pramuka dan mereka yang tidak terlibat?
9. Bagaimana kita bisa mengukur dampak dari partisipasi dalam kegiatan Pramuka terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik di kelas?
10. Bagaimana Pramuka dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas untuk memperkuat keterampilan kepemimpinan peserta didik?

SISWA-SISWI PRAMUKA

1. Apakah anda suka mengikuti Pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang? Mengapa?
2. Kegiatan apa yang paling anda sukai dalam pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang? Mengapa?
3. Kapan pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang dilaksanakan? Adakah latihan tambahan?
4. Adakah kendala sewaktu anda mengikuti kependidikan Kepramukaan?
5. Apakah dengan mengikuti Pendidikan Kepramukaan anda sudah bisa mengambil keputusan secara mandiri?
6. Menurut anda kegiatan Pramuka apa yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan?
7. Untuk kedepan, harapannya apa dari pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang?
8. Bentuk Jiwa Kepemimpinan seperti apa yang kalian raskan setelah mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang

PESERTA DIDIK

1. Bagaimana menurut anda apakah anak ekstrakurikuler pramuka sudah memiliki jiwa kepemimpinan?
2. Apakah ada perbedaan antara anak pramuka inti dan pramuka regular khususnya dalam jiwa kepemimpinan?
3. Bagaimana karakteristik anak pramuka inti di dalam kelas?
4. Apakah anak pramuka inti sudah bisa menjadi teladan untuk teman-teman lainnya di dalam kelas?

ALUMNI PRAMUKA SMPN 15 MALANG

1. Apakah alasan kamu mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
2. Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka jiwa kepemimpinan kamu sudah berkembang? sebutkan alasannya?
3. Kegiatan apa saja pada pramuka yang bisa mengembangkan jiwa kepemimpinan?

4. Apakah kamu fokus terhadap kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan?
5. Apakah orang di sekitar kamu mengapresiasi terhadap pengembangan jiwa kepemimpinan?
6. Menurut kamu apa faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian keterampilan kepemimpinan pada ekstrakurikuler pramuka?

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Wawancara I

Profil Narasumber:

Nama : Sa`Diya Nuraini, M.Pd.

Jabatan : Wakakesiswaan

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa saja program pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang?	Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang ada di SMPN 15 Malang sehingga wajib diikuti untuk siswa kelas 7,8, dan 9. Untuk pelaksanaannya kita melakukan secara berjenjang dan bersusun. Untuk tahun ini ekstrakurikuler pramuka memfokuskan anak-anak untuk lomba-lomba yang diadakan di event kota Malang.
2.	Bagaimana menurut Bapak/ibu, seberapa pentingkah pendidikan kepramukaan bagi SMPN 15 Malang? Mengapa?	Pendidikan pramuka sangat penting sekali karena saya melihat dari karakter anak-anak. Anak-anak di SMPN 15 Malang jauh sekali dari kata disiplin, masih harus dibentuk lagi tanggung jawabnya, ketertibannya sehingga dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan kepribadiannya dan karakternya anak-anak jauh lebih terbentuk sejak dini sehingga meminimalisir keterlambatannya anak-anak kemudian ketertibannya anak-anak pada saat melaksanakan upacara bender, ketertiban anak-anak setiap pagi pada saat kegiatan PPK (penguatan pendidikan karakter) yang setiap pagi mereka harus apel dan menekankan kegiatan PPK disitulah kami membentuk kedisiplinan yang ada di ekstrakurikuler pramuka. PPK

		dilakukan setiap hari dan ter integrasi oleh pembelajaran
3.	Bagaimana latar belakang masuknya pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?	Pramuka sudah berdiri sejak awal berdirinya SMPN 15 Malang pada tahun 1995. Jadi pramuka sudah sangat melekat dan sudah menjadi organisasi yang wajib diikuti oleh para siswa.
4.	Bagaimana cara menarik minat peserta didik untuk mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?	Saya menerapkan konsep triwulan, jadi kegiatan pramuka tidak monoton dan hanya di sekolah saja. Kegiatan pramuka juga kami agendakan di luar sekolah seperti bedengan, gunung, dan kebon rejo.
5.	Apakah di sekolah ini pendidikan kepramukaan berkembang dengan baik? Seperti apa buktinya	Setiap tahun selalu berkembang dan ada capaian-capaian tertentu dengan program sekolah. Misal tahun ini target kita minimal dalam kelompok-kelompok kecil yang belum pernah mengikuti lomba dan event maka semua akan mengikuti baik regu inti maupun regular.
6.	Apakah upaya bapak/ibu sebagai waka kesiswaan untuk mendukung pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang agar berkembang dengan baik?	Karena yang namanya program pasti butuh dukungan secara moril dan moral psikologis. Yang pertama saya lakukan adalah berkomunikasi dengan anak-anak tentang pentingnya ekstrakurikuler wajib pramuka. Kedua, harus saya komunikasikan juga terhadap orang tua bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu jadi diluar jam pelajaran dan saat libur. Saya tidak ingin ada orang tua yang keberatan pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan di hari libur karena jadwal latihan dan pelatih sudah kita susun. Ketiga, dukungan dari bapak/ibu semuanya supaya ekstrakurikuler pramuka bisa

		terus berkembang menjadi lebih baik. Keempat, adanya finansial kegiatan apapun pasti membutuhkan biaya dan juga kita mengajarkan kepada anak-anak untuk menyisihkan sedikit uang sakunya untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dan kita juga memanfaatkan dana dari baznas dan bosda yang sudah diperuntukan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dan yang terakhir ini ada dana dari infaq selasa yang sangat berguna untuk kegiatan nya anak-anak karena itu uang anak-anak kita kembalikan dalam bentuk kegiatan anak-anak.
7.	Untuk kedepan, Apa yang bapak/ibu harapkan dari pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang?	Saya berharap ruh dari kepramukaan ini bisa menyentuh anak-anak, bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-harinya, dasar-dasar pramuka jika anak –anak bisa menerapkan dalam kehidupan nyata insyaallah anak-anak bisa menjadi kepribadian yang berkarakter, rata-rata anak pramuka inti yang sudah lulus dari sekolah ini biasanya menjadi pelatih pramuka di tingkat SD, SMP, dan SMA.
8.	Bagaimana menurut Bapak/ibu, apakah ada kaitannya pendidikan kepramukaan dengan pembangunan jiwa kepemimpinan peserta didik?	Sangat terkait, anak- anak pramuka harus lebih tegas dari anak yang tidak mengikuti mengikuti pramuka, Dilihat dari cara baris-berbaris anak pramuka jauh lebih tegas dan boisa bersaing dengan anak paskibra. Yang terpenting harus bisa memimpin dirinya sendiri dan teman-teman di kelas. Memimpin temannya dalam upacara benderan, PPK Pagi.

Wawancara II

Profil Narasumber:

Nama : Suparno

Jabatan : Pembina Pramuka

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Kegiatan apa saja yang mendukung pembangunan jiwa kepemimpinan peserta didik dalam pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?	Kegiatan yang bisa mendukung pramuka yaitu kegiatan PBB. Pramuka mengamalkan isi dari tri satya, dasa dharma, isi dari pancasila dan janji pramuka.
2.	Dari manakah tenaga pembina pramuka yang ada di SMPN 15 Malang didapatkan?	SMPN 15 Malang mendatangkan Pembina pramuka dari alumni.
3.	Bagaimana proses menjadi pembina pramuka di SMPN 15 Malang?	Menurut saya lebih susah dipimpin daripada menjadi pemimpin, pada saat latihan pramuka saya selalu bergilir menunjuk anak-anak belajar memimpin teman-teman regunya.
4.	Bagaimana cara menarik minat peserta didik untuk mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?	Saya menerapkan konsep triwulan, jadi kegiatan pramuka tidak monoton dan hanya di sekolah saja. Kegiatan pramuka juga kami agendakan di luar sekolah seperti bedengan, gunung, dan kebon rejo.
5.	Kapan pendidikan kepramukaan itu dilaksanakan?	Pramuka dilaksanakan pada hari sabtu, dan ada jam tambahan pada saat pulang sekolah ketika ada lomba
6.	Apakah upaya anda sebagai pembina pramuka untuk menciptakan inovasi dalam pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?	Kita membuat kegiatan pramuka tidak monoton hanya di sekolah agar anak-anak tidak bosan dan ada tanda kecakapan pada baju pramuka siswa sebagai acuan semangat bagi para siswa/i pramuka agar lebih

		giat untuk menambah tingkat kecakapan misal dalam kemampua memasak itu ada tingkatan ada memasak sederhana (bulat).Dan pada pramuka kita mengajarkan anak-anak untuk rajin menabung, jadi ketika ada kegiatan di luar mereka tidak terlali membebani orang tua.
7.	Adakah kendala seorang pembina dalam membina peserta didiknya? Jika ada, apa solusi anda sebagai pembina?	kendalanya adalah yaitu perizinan dari orang tua siswa ketika mengikuti Pramuka atau perkemahan jika siswa tidak diizinkan oleh orang tua maka tidak boleh ikut dalam perkemahan atau pramuka dan yang kedua adalah berbenturan dengan jadwal sekolah karena jadwal yang di sekolah tidak bisa diganti maka harus jadwal Pramuka yang diganti itu menyajikan dalam tersendiri bagi Pramuka
8.	Bagaimana menurut anda, apakah ada kaitannya pendidikan kepramukaan dengan pembangunan jiwa kepemimpinan peserta didik?	Di Indonesia ini hampir hampir 40% mereka rata-rata yang memimpin di Indonesia rata-rata orang dari Pramuka, dan saya menarget untuk yang ikut Pramuka harus siap menjadi pemimpin.
9.	Seberapa pentingkah pembagunan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik di SMPN 15 Malang?	Sangat penting karena sekarang kalau sekarang tidak pintar untuk itu di Pramuka data pembelajaran ketegasan kepemimpinan Dan keberanian kalau peserta didik Pramuka terbiasa mempunyai sifat tersebut.

Wawancara III

Profil Narasumber:

Nama : Xhavieria Pratandya C, S.Pd

Jabatan : Pembina Pramuka

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah ada rencana untuk kegiatan di luar ruangan atau kemah?	Ada. Saat LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). Kami berkemah diluar. Terakhir kemarin ke Kebon Rojo Camp. Ke bedengan pernah, ke precet pernah. Sambil penjelajahan sekitar 5-15 km.
2.	Kapan kegiatan ini akan diadakan secara rutin dan kapan acara khusus?	Iya .. tahunan untuk Perjusa MOP (Masa Orientasi Pramuka) untuk Pramuka reguler kelas 7 (siswa baru) . Dan LDK untuk DG (Dewan Galang) kelas 7 dan 8 sbg peserta. Kls 9 panitia.
3.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Pramuka?	Pembina gudep dan pembina satuan
4.	Mengapa kegiatan tertentu dipilih dalam program ini?(kepemimpinan)	Sudah sesuai dengan 7 metode kepramukaan dan sudah menjadi kegiatan rutin.
5.	Kegiatan pramuka apa saja yang dapat menumbuhkan keterampilan kepemimpinan siswa?	Kegiatan PBB, rapat besar, pemilihan kepengurusan DG, dll
6.	Strategi apa yang kakak pembina terapkan untuk menumbuhkan keterampilan kepemimpinan siswa? (per kegiatan pramuka)	Dengan kegiatan yang variatif baik outdoor maupun indoor dan kegiatan yg selang seling agar tdk membosankan. Selain itu dicampur dengan yel-yel, game sederhana, tepuk dll, menyanyi dll.

Wawancara IV

Profil Narasumber:

Nama : Dewi Mustika Handajani, S.Pd.

Jabatan : Koordinator Pramuka

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa saja aktivitas dalam kegiatan pramuka yang dirancang untuk	Di dalam pramuka kami mengadakan kegiatan LDK

	mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik?	(Latihan Dasar Kepemimpinan). Saya sampaikan kepada pelatih pramuka semisal adik-adik pramuka melanggar peraturan dalam bidang akademik atau peraturan dalam sekolah jika anak-anak tidak menerapkan jiwa kepramukaan maka mereka harus diberi sanksi (dikeluarkan dari pramuka).
2.	Bagaimana pengalaman dalam kegiatan pramuka dapat membantu peserta didik untuk mengatasi tantangan dalam lingkungan kelas?	Jiwa kepramukaan bisa membantu kehidupannya di dalam kelas. Jika ada anak dewan galang yang melanggar saya langsung mengamcam atau saya langsung beritahu pelatihnya
3.	Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat membangun dan memperkuat keterampilan kepemimpinan peserta didik di sekolah?	Menurut saya jiwa kepemimpinan anak-anak sudah sangat bagus di dalam lingkungan sekolah dan kerja sama di dalam kelompok sudah bagus.
4.	Bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam konteks kelas?	Anak-anak yang mengikuti pramuka sudah bisa mengaplikasikan prinsip-prinsip kepemimpinan.
5.	Apakah terdapat program khusus dalam ekstrakurikuler pramuka yang fokus pada pengembangan kepemimpinan peserta didik di tingkat kelas?	LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) tidak hanya ada dalam konteks pembelajaran saja, tetapi secara umum. Sebelum masuk pramuka terdapat diklat, dalam diklat di ajarkan prinsip-prinsip kepemimpinan.
6.	Bagaimana koordinator pramuka mengukur dan mengevaluasi perkembangan kepemimpinan peserta didik setelah mereka terlibat dalam kegiatan pramuka?	Ada beberapa guru yang melaporkan keseharian anak pramuka yang tidak sesuai dengan kode etik pramuka dan biasanya kami memberi peringatan kepada anak pramuka yang melanggar bahwa anak pramuka harus bisa mengimplementasikan prinsip-prinsip pramuka yang telah diajarkan dalam pramuka.
7.	Bagaimana peran koordinator	Biasanya saya memilih anak

	pramuka dalam mendukung peserta didik untuk mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan yang mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari di kelas?	pramuka untuk menjadi ketua dalam sebuah kelompok belajar karena mereka lebih tegas dan bisa memimpin teman-temannya
8.	Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang esensial dalam kepemimpinan di kelas?	Dalam kurikulum merdeka banyak tugas yang membutuhkan kerjasama dan kolaborasi, dalam kegiatan anak-anak pramuka banyak sekali kegiatan yang membutuhkan kerjasama pada tim seperti yel-yel, pionerring.
9.	Apakah ada contoh kasus dari peserta didik yang telah terlibat dalam kegiatan pramuka dan berhasil mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan mereka di kelas?	Anak yang mengikuti pramuka rata-rata menjadi ketua kelas dan pengurus kelas atau pada saat upacara bendera anak pramuka sering ditunjuk untuk memimpin upacara. Kalau dari sikap anak pramuka ketika dipanggil lebih tegas dan cepat tanggap.
10.	Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam membantu peserta didik untuk menjadi pemimpin di antara rekan-rekan sekelas mereka?	Anak-anak pramuka lebih bisa membangun kerjasama dan lebih cepat mengerti. Biasanya anak-anak pramuka menjadi ketua kelas ataupun ketua kelompok.

Wawancara V

Profil Narasumber

Nama : Moch Adi Prasetyo, S.Pd.

Jabatan : Koordinator Pramuka

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa saja aktivitas dalam kegiatan pramuka yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik?	Untuk kegiatan kepramukaan tentunya Banyak sekali kegiatan yang diperuntukkan untuk peserta didik kalau kita mengacu kepada kegiatan dalam gerakan Pramuka itu sendiri Memang Salah satu yang ingin dibutuhkan itu mempunyai jiwa kepemimpinan sesuai dengan kode etik kepramukaan ada Trisatya dan juga jasa Dharma lalu untuk

		bentuk-bentuk kegiatannya misal 1 di dalam kegiatan pramuka itu sudah terstruktur ada namanya pemimpin regu jadi pada saat kegiatan latihan rutin biasa menjadi seorang pemimpin maka masing-masing pemimpin regu ini akan bertanggung jawab kepada anggotanya biasanya anggotanya itu 7 sampai 868 sampai 10 orang bertanggung jawabnya pimpinan regu itu pada saat latihan rutin kemudian di atasnya regu nanti masih ada pasukan di sana ada namanya Pratama biasanya sebelum kita mengawali latihan Pratama ini kita tugas untuk menjadi pemimpin upacara dengan kegiatan menjadi seorang pemimpin upacara otomatis kan dia akan mengendalikan orang banyak harapannya melalui kegiatan itu untuk kegiatan di luar upacara dia juga akan terbiasa untuk bisa menjadi contoh bagi anggotanya, macam Diklat khusus untuk pimpinan regu jadi ada pelatihan tersendiri untuk pemimpin regu Jadi bagaimana cara organisasi kemudian pelaporan kegiatan Kemudian pada saat kegiatan kemah apa saja yang harus disiapkan dan yang harus disiapkan sama anggota itu tanggung jawabnya pimpinan regu itu yang contoh besar khusus untuk pemimpin debu memang ada Diklat tersendiri biasanya mengikuti perkemahan selama 3 hari kemudian ada juga kegiatan lain yang mengarah kepada kepemimpinan selain pinru di pinru dan juga menjadi
--	--	---

		Pratama misalnya karena kalau tidak punya Jinnga pemimpin tidak berani tampil ke depan Maka si anak ini tidak akan bisa memimpin regunya untuk itu ada lagi ditingkatkan tertinggi itu ketika sudah Pramuka Garuda akan mengikuti seleksi mulai dari tingkat cukup besar kemudian di tingkat cabang bahkan ada yang sampai pendapatan penghargaan di tingkat nasional itu melalui Pramuka Garuda dan itu dia bukan hanya memimpin regu lagi tetapi memimpin dirinya sendiri di mana manajemen waktunya manajemen lain-lainnya itu salah satu contoh yang bentuk-bentuk latihan untuk kepemimpi ada tingkatnya ada mimpin upacara dan mimpin yel-yel.
2.	Bagaimana pengalaman dalam kegiatan pramuka dapat membantu peserta didik untuk mengatasi tantangan dalam lingkungan kelas?	kegiatan pramuka yang itu bisa digunakan untuk menghadapi tantangan di dalam kelas jadi baik di kelas ataupun di sekolah itu pertama kali harus ditaati oleh para siswa yang pertama kan adalah soal kedisiplinan jadi peserta didik datang ke sekolah yang pertama sekali seragamnya harus benar lalu yang kedua dia tidak datang terlambat Yang ketiga dia mengikuti pembelajaran mulai dari kegiatan PPK tingkat hingga berakhir yang hal gambar yang harus diikuti oleh siswa juga ada namanya disiplin berani dan setia dasa darma kepada 8 disiplin berani dan setia jadi apabila seorang Pramuka tidak disiplin berarti dia sama dengan melanggar sumpahnya kepada undang-undang ini kepada gerakan Pramuka itu sendiri dan juga

		Melanggar janjinya dengan ketika anak itu terbiasa disiplin lanjut ketika di dalam kelas diberi tugas oleh guru tantangan di dalam kelas kan yang penting diberi tugas oleh guru Kemudian yang kedua dia menjaga lingkungan kelas itu supaya tetap kondisi tidak terjadi keributan dia bisa menjadi contoh bagi teman-temannya yang lain walaupun mendisiplinkan anggota pramukanya tadi Bagaimana ya itu tadi awal kita Siapkan pasukan gunakan seragam seragam lebih banyak daripada Nanti saya ikut Pramuka setiap 3 bulan sampai 6 bulan itu kita Beri waktu untuk adik-adik yang di Pramuka ini mengambil menempuh SKU dan itu kegiatannya bisa berupa kegiatan perkemahan ataupun kegiatan yang bukan perkemahan misalkan dikerjakan oleh tim kalau di sku-nya akan tentu ada ramu racun dan kerap mereka bisa mendapatkan tanda ramu itu apabila dia datang latihan 8 kali berturut-turut tidak terputus ya kan tanpa ada izin sama sekali itu melatih kedisiplinan yang pertama sehingga dia akan terbiasa dengan tantangan kerja di tantang Saya harus rajin Saya tidak boleh Alfa cuma nanti kalau itu diaplikasikan dalam kelas itu akan bermanfaat lalu yang kedua untuk menjawab pantangannya lagi ada namanya pengampunan PKK atau TKK salah satunya ada 10 TKK wajib contohnya saja ada tingkatan merapikan rumah dia dapat bisa disajikan kalau TKK merapikan rumah itu jadi tidak
--	--	--

		dapat di kelas dia dapat tantangan hari ini saya jadwalnya tiket Saya sudah punya TTKK merapikan rumah nih berarti saya harus bersihkan itu kelas lalu yang kedua ada TTKK adzan.
3.	Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat membangun dan memperkuat keterampilan kepemimpinan peserta didik di sekolah?	Tidak jauh berbeda dengan statement saya di awal tadi jadi kode etik ada namanya Trisatya di Dasa Darma dalam tulisan dua itu yang pertama kan bunyinya demi kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila Melalui kode etik itu sendiri secara tidak langsung peserta didik atau adik-adik yang di Pramuka itu kan dia sudah bersumpah demi kehormatan kemudian Dasa Dharma yang pertama begitu juga takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa kalau dia sudah bertakwa kepada Tuhan yang mengusap Tentukan hal-hal yang sifatnya baik dan itu adalah perintah akan dilaksanakan tapi kalau yang negatif kedua cinta alam dan kasih sayang sesama manusia jadi seorang Pramuka apalagi ketika dia menjadi pemimpin dia kan harus sayang kepada lingkungannya dia harus sayang kepada sesama temannya Patriot Bagaimana pemimpin menjadi seorang patriar patuh dan juga bermusyawarah jadi seorang pemimpin Apalagi itu ada di Pramuka itu pantang hidupnya dia mengambil keputusan sendiri pasti dibicarakan dengan anggotanya dan dia kalau tidak ketemu

		dengan anggotanya pasti dia akan bertanya kepada rela menolong ketika menjadi seorang pemimpin kan melihat anggotanya mengalami kesusahan tertentu kalau kegiatannya yang kalau kita ada kemah sebelum mendirikan tenda tapi pinru itu akan mengecek itu pemimpinnya itu anggota saya lengkap apa tidak siapa tahu ada yang ketinggalan di dalam mikrolet Nah itu sering terjadi yang kedua mendirikan tenda pemimpin pasti sudah membahagiakannya kamu tugasnya pegang pasak kamu tugasnya Pegang tongkat pramukanya kamu yang gelar tendanya kamu yang nanti menata kabur dan sebagainya itu tugas seseorang pemimpin.
4.	Bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam konteks kelas?	Ini kunci ini kuncinya begini ada namanya kode kehormatan belajar melakukan jadi kita pada kehormatan pramuka itu yang pertama adalah belajar melakukan yang kedua kelompok dan kompetisi menarik dan menantang kocak kehormatan belajar melakukan kelompok kompetisi menarik dan menantang di alam terbuka hadir orang dewasa tanda cakap satuan terpisah Pramuka itu adalah pembelajaran yang sifatnya learning by experience Pramuka tidak bisa hanya teori ciri memberikan teori mendirikan tenda semua anak pasti paham teorinya Tapi tidak semua anak bisa mendirikan tenda makanya kita experience harus memberikan pengalaman harus belajar sambil melakukan Begitu juga dengan kurikulum kita yang sekarang ada kurikulum merdeka supaya

		pembelajaran itu tidak membosankan tidak membuat siswa mengantuk dan memperhatikan dibuat berkelompok di pagi kelompok-kelompok proyek gitulah ada kelompok supaya mereka punya jiwa gotong royong ketika sudah berkelompok katanya itu yang menarik dan menantang dilakukan di alam terbuka dilakukan di alam di alam terbuka Begitu juga dengan kegiatan di kelas harus hadir orang dewasa siapa pembina ketika sudah kita beri reward keywordnya itu adalah tanda kecakapan tadi terpisah laki-laki dengan perempuan dipisah tidak boleh dijadikan satu ya duduknya masih campur nih laki-laki kadang dijulurkan dengan perempuan itu tidak boleh di dalam gerakan Pramuka itu kode etik makanya regu laki-laki ya laki-laki regu perempuan-perempuan Pembina laki-laki tidak boleh menjadi pembina perempuan begitu juga sebaliknya itu kode kehormatannya kalau itu dilaksanakan ya Insya Allah manajemen di kelasnya juga akan baik kasus-kasus peruntungan kasus-kasus pelecehan seksual itu juga tidak akan terjadi.
5.	Apakah terdapat program khusus dalam ekstrakurikuler pramuka yang fokus pada pengembangan kepemimpinan peserta didik di tingkat kelas?	ketika peserta didik utamanya yang telah tujuh baru masuk di SMP 15 mereka kan biasanya mengikuti kegiatan mpl kemudian nanti ada semua Trans7 ini akan kita ikutkan perkemahan namanya mop kalau di sini tradisinya seperti itu masa orientasi Pramuka tadi belajar memimpin walaupun tidak sanggup menjadi

		pemimpin regu babak 8 orang tadi minimal bertanggung jawab kepada dirinya sendiri Karena setiap kali mop itu pasti anak-anak itu baju Hanger dan sebagainya peralatan camping itu kadang ketinggalan berarti dia belum tanggung jawab terhadap dirinya apalagi nanti regunya program rutin tahunan yang kita laksanakan setelah sop adalah LDK latihan dasar kepemimpinan tapi nanti yang materinya yang dibahas yang pertama adalah tentang keorganisasian kemudian pengetahuan umum tentang bernegara dan sebagainya mulai dari kamar binas presiden kamabida di tingkat provinsi cabang hingga kepada yang memimpin di sekolah Sesuai dengan ad/art gerakan Pramuka organisasi kan yang ininya kan harus mengacu kepada ad/art itu tadi ketika kita sudah mengacu kepada AD ART undang-undang yang jelas kemudian dipergunakan tadi Trisatya dan Dasa Dharma dan juga kode kehormatannya maka sudah selesai kegiatannya juga tidak ngawur, telah mengikuti tadi apa LDK itu anak-anak Itu sudah pasti memiliki jiwa kepemimpinan.
6.	Bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam konteks kelas?	Ketika peserta didik utamanya yang telah tujuh baru masuk di SMP 15 mereka kan biasanya mengikuti kegiatan mpl kemudian nanti ada semua Trans7 ini akan kita ikutkan perkemahan namanya mop kalau di sini tradisinya seperti itu masa orientasi Pramuka tadi belajar memimpin walaupun tidak sanggup menjadi pemimpin regu babak 8 orang

		tadi minimal bertanggung jawab kepada dirinya sendiri Karena setiap kali mop itu pasti anak-anak itu baju Hanger dan sebagainya peralatan camping itu kadang ketinggalan berarti dia belum tanggung jawab terhadap dirinya apalagi nanti regunya program rutin tahunan yang kita laksanakan setelah sop adalah LDK latihan dasar kepemimpinan tapi nanti yang materinya yang dibahas yang pertama adalah tentang keorganisasian kemudian pengetahuan umum tentang bernegara dan sebagainya mulai dari kamar binas presiden kamabida di tingkat provinsi cabang hingga kepada yang memimpin di sekolah Sesuai dengan ad/art gerakan Pramuka organisasi kan yang ininya kan harus mengacu kepada ad/art itu tadi ketika kita sudah mengacu kepada AD ART undang-undang yang jelas kemudian dipergunakan tadi Trisatya dan Dasa Dharma dan juga kode kehormatannya maka sudah selesai kegiatannya juga tidak ngawur, telah mengikuti tadi apa LDK itu anak-anak Itu sudah pasti memiliki jiwa kepemimpinan.
7.	Apakah terdapat program khusus dalam ekstrakurikuler pramuka yang fokus pada pengembangan kepemimpinan peserta didik di tingkat kelas?	Tidak mungkin 100% lah ya karena kan namanya lembaga pendidikan ataupun organisasi itu adalah wadah untuk belajar ya kalau ketika ada siswa tidak 100% kita harapkan menjadi seperti yang kita inginkan tentu kita tidak boleh kecewa kan tetapi paling tidak mereka sudah mengikuti prosesnya ikuti alurnya sesuai dengan AD ART juga itu tadi sesuai dengan undang-undang jadi paling tidak

		mereka itu secara teori paham Tetapi kan kita tidak tahu bagaimana dengan di lapangan karena namanya pemimpin apalagi anak SMP Mungkin dia secara kasat mata kita lihat bisa kan memimpin teman-temannya di depan pembinanya ada ini karena ada rasa takut atau pengen jaga image gitu kan Bisa saja tapi kan kita tidak tahu dia di rumah satu orang tua apa tidak atau bagaimana tapi yang paling penting adalah kita learning Hi experianya itu tadi dapat anak-anak mendapatkan prosesnya.
8.	Bagaimana koordinator pramuka mengukur dan mengevaluasi perkembangan kepemimpinan peserta didik setelah mereka terlibat dalam kegiatan pramuka?	kesatu melalui kehadiran lalu yang kedua di dalam kegiatan pramuka kita ini kan ada yang reguler kalau untuk yang ini itu yang dia memang tim khusus yang dipersiapkan nanti ketika mengikuti ada juga yang kita siapkan untuk jadi Pramuka Garuda maka ya untuk mengukurnya itu tadi ya kita melakukan tes dengan dia lolos teknik kepramukaan kan di tes Itu otomatis dia paling tidak mempunyai wawasan tentang kepramukaan yang kedua adakan Tes Itu tadi kenaikan pangkat secara berkala dari ramu rakit dan juga lalu yang ketiga nanti tesnya ya yang paling berat itu pada saat di Pramuka Garuda hasil menempuh sampai ke sana Biasanya kita misalkan punya tim inti 150 ya siswa kelas 7 8 9 untuk jadi Pramuka Garuda itu kan nanti ketika sudah terap sudah Tangkap paling tinggi Nah untuk menuju ke sana itu kan butuh waktu 3 tahun akan terlihat kan siapa yang bertahan tentu akan tereliminasi sendiri

		mana yang dijadikan pasukan khusus evaluasinya Yang kedua kita lihat kemampuannya ini tadi tes tes yang dia itu kita berarti dia punya kualitas ya kualitas biar bisa mempertahankan dan kualitas itu bukan hanya soal segi kemampuan teknik kepramukaan saja tapi kamu meliputi kepribadiannya dia bisa mengawal anggotanya apa tidak lalu dia bisa menjadi teman-teman contoh bagi teman-temannya apa tidak maka yakin di sini contoh sederhana ya paling sering kita bantu-bantu kepada anak-anak yang mengikuti Pramuka adalah haram hukumnya siswa yang mengikuti menjadi anggota dewan dalam pramuka terlambat datang ke sekolah apalagi sampai melanggar tata tertib sekolah kalau misalkan nanti ada pelanggar itu kita sikat evaluasi dari saya kita tidak memperlakukan hukuman fisik tetapi biasanya ada surat pribadi.
9.	Bagaimana peran koordinator pramuka dalam mendukung peserta didik untuk mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan yang mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari di kelas?	Itu biasanya yang paling sering ya untuk anak-anak ilmunya pulang tema yang didapat itu Begini saya sering pesan ke anak-anak pemimpin itu aku mengambil waktu singkat tetapi keputusannya itu juga tepat mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat itu kan sering itu mendapatkan tabungan seperti itu jadi ya kita bentuknya ya motivasi satu motivasi yang kedua ya melalui kegiatan rutin itu tadi kemudian foto dan senang dia melakukan ya kita beri libur memotivasi kita menyuruh kita mengingatkan nanti kalau kamu

		salah dan sebagainya aja kan nggak fair juga tetap kita beri rewardnya Itu anak-anak bajunya dapat banyak punya selempang bisa dapat penghargaan ketemu dengan walikota setiap tahun tanggal 14 Agustus ikut upacara besar di Balai Kota Malang Jadi mereka pulang dengan kebanggaan dan yang melantik itu juga orang tuanya sendiri orang tua mana yang tidak menetes air matanya ketika melihat anaknya dilantik sama Walikota orang tuanya yang mengagungkan itu ya motivasinya ya seperti itu Jadi kalau sudah terbiasa seperti itu.
10.	Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang esensial dalam kepemimpinan di kelas?	operasi ini kalau di sekolah biasanya paling bisa kita rasakan itu pada saat sekolah ada kegiatan misalkan peringatan 17 Agustus upacara hari besar lainnya kemudian ada kegiatan class meeting ya kemudian ada ya event-event di sekolah lah tidak akan bekerja sendiri dia akan berkolaborasi dengan ekstrakurikuler yang lainnya contoh saja kemarin di sini kita mengadakan pertunjukan seni jadi yang main gamelan itu adalah dari siswa yang musik kemudian yang menyanyi dari siswa paduan suara kemudian yang berakting ada yang jadi jual jamu ada yang cantik petani itu dari siswa yang ikut ekstrakurikuler drama dan yang menjadi Pasukan Pengawal kerajaan karena dibutuhkan kemampuan dari berbaring gitu ya anak Pramuka jadi kita libatkan kegiatan lalu yang kedua pada saat kegiatan class meeting pengertian PMR

		ada PCI Tentukan itu akan menjadi satu kesatuan akan Saling bantu membantu OSIS yang punya ide ingin mengadakan lomba ini nanti Pramuka yang eksekusi yang PMR akan jadi tim medisnya.
--	--	--

Wawancara VI

Profil Narasumber:

Nama : Eki Dian Ariesta, S.Pd.

Jabatan : Koordinator Pramuka

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana ekstrakurikuler Pramuka dapat mempengaruhi perkembangan kepemimpinan peserta didik di kelas?	Sangat mempengaruhi, sebagian anak ada yang bisa mengimplementasikan kepemimpinan dan ada yang tidak bisa.
2.	Bagaimana peserta didik dapat mentransfer keterampilan kepemimpinan yang mereka pelajari dalam kegiatan Pramuka ke dalam lingkungan kelas?	Anak-anak yang sudah bisa mengimplementasikan jiwa kepemimpinan biasanya menjadi ketua kelas dan pada saat tugas kelompok belajar mereka lebih dominan dari teman-temannya.
3.	Bagaimana guru dapat mendukung peserta didik yang terlibat dalam Pramuka untuk mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan mereka di dalam kelas?	Memberi kepercayaan kepada mereka untuk membentuk kelompok sendiri, khususnya anak pramuka inti mereka disebar di beberapa kelompok agar bisa memimpin temannya.
4.	Apakah ada contoh konkret tentang bagaimana peserta didik yang aktif dalam kegiatan Pramuka telah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kepemimpinan mereka di kelas?	Dalam pembelajaran mereka lebih dominan memimpin kelompok teman-temannya, kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka sudah terlatih pada saat pramuka.
5.	Bagaimana Pramuka dapat menjadi platform untuk membangun kerjasama dan kepemimpinan di antara peserta didik di kelas?	Setahu saya kegiatan pramuka yang bisa membangun meningkatkan kerjasama seperti pionerring dan membangun kemah. Untuk membangun jiwa

		kepemimpinan balik lagi ke kepribadian siswa, tidak semua anak-anak yang mengikuti pramuka mempunyai jiwa kepemimpinan.
6.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan dalam perilaku kepemimpinan antara peserta didik yang terlibat dalam Pramuka dan mereka yang tidak terlibat?	Anak yang mengikuti pramuka dan yang tidak mengikuti pasti terlihat, menurut saya setiap organisasi memiliki impact ke diri sendiri, anak-anak yang belum unggul dalam mengimplementasikan jiwa kepemimpinan mungkin unggul di aspek-aspek lain yang diajarkan pada ekstrakurikuler pramuka
7.	Bagaimana Pramuka dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas untuk memperkuat keterampilan kepemimpinan peserta didik?	Dalam tugas individu bisa diimplementasikan dalam bentuk presentasi, kemampuan berbicara di depan umum lebih berani dan percaya diri. Kalau di dalam kelompok anak-anak pramuka cenderung lebih aktif serta mampu memimpin teman-teman dalam kelompoknya
8.	Bagaimana menurut anda apa kesalahan pada anak-anak pramuka yang belum bisa mengimplementasikan jiwa kepemimpinan?	Kesalahannya itu dari diri mereka sendiri, karena ada juga anak-anak yang ikut pramuka hanya ikut-ikutan temannya dan pada akhirnya mereka tidak menghayati aspek-aspek yang diajarkan pada pramuka.

Wawancara VII

Profil Narasumber

Nama : Irma Yasaroh Asfasiha

Jabatan : Alumni Pramuka SMPN 15 Malang

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah alasan kamu mengikuti ekstrakurikuler pramuka?	Pada waktu sd di sekolah saya tidak ada ekskul pramuka, jadi setelah lulus di smp saya ambil ekskul pramuka

2.	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka jiwa kepemimpinan kamu sudah berkembang? sebutkan alasannya?	Sudah mulai berkembang, karena ketika sudah naik kelas 8 saya dan teman-teman diminta untuk ngajar anak kelas 7 pramuka regular.
3.	Kegiatan apa saja pada pramuka yang bisa mengembangkan jiwa kepemimpinan?	Kegiatan PBB dan menjadi ketua lomba. Untuk ketua tidak harus pembina nya. Pembina memberi arahan kepada anak pramuka untuk menjadi ketua lomba. Biasanya untuk melatih jiwa kepemimpinan beberapa anak diberikan amanah untuk menjadi pemimpin regu.
4.	Apakah kamu fokus terhadap kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan?	Saya masih belum bisa memimpin di dalam pramuka karena kalah dominan dengan teman-teman lainnya
5.	Apakah orang di sekitar kamu mengapresiasi terhadap pengembangan jiwa kepemimpinan?	Kalau dulu pada saat di ekstrakurikuler pramuka saya tidak diapresiasi karena menurut saya kata-kata yang mereka katakan belum cukup baik jadi kesannya seperti menyalahkan
6.	Menurut kamu apa faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian keterampilan kepemimpinan pada ekstrakurikuler pramuka?	Faktor pendukung itu dari kakak kelas yang memberi penjelasan dukungan yang baik untuk adik tingkat pramukanya, kalau faktor penghambatnya juga dari beberapa kakak kelas yang gasuka dengan kita. Kakak tingkat pada pramuka bersikap tidak profesional pada adik tingkatnya karena membawa masalah pribadi (personal) pada pramuka.

Wawancara VIII

Profil Narasumber

Nama : Ferdiaz Ariel Maulana

Jabatan : Siswa Pramuka SMPN 15 Malang

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anda suka mengikuti Pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang? Mengapa?	Suka, karena pada saat demo ekskul pramuka saya menyukai salah satu kegiatan pramuka yaitu berkemah.
2.	Kegiatan apa yang paling anda sukai dalam pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang? Mengapa?	Saya menyukai Kegiatan-kegiatan pada saat lomba seperti pionerring, PBB, SMS (Sandi, Morse, Semaphore). Cerdas cermat, dan yel-yel.
3.	Kapan pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang dilaksanakan? Adakah latihan tambahan?	Semenjak sekolah ini berdiri, ada latihan tambahan ketika ada lomba (setiap pulang sekolah)
4.	Adakah kendala sewaktu anda mengikuti kependidikan Kepramukaan?	Kendalanya pada saat pertama masuk pramuka (kegiatan pionerring)
5.	Apakah dengan mengikuti Pendidikan Kepramukaan anda sudah bisa mengambil keputusan secara mandiri?	Sudah bisa, pramuka membuat saya lebih bisa bergaul dengan teman sebaya lainnya
6.	Menurut anda kegiatan Pramuka apa yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan?	Bisa. dari kegiatan-kegiatan pramuka seperti berkemah, latihan baris berbaris, bimbingan mental.
7.	Untuk kedepan, harapannya apa dari pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang?	Saya harap dari pramuka bisa mengantar saya menjadi TNI
8.	Bentuk Jiwa Kepemimpinan seperti apa yang kalian rasakan setelah mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?	Memimpin upacara apel di lapangan, pada saat di kelas saling memberitahu teman yang berisik pada saat jam pelajaran.

Wawancara IX

Profil Narasumber

Nama : Muchammad Akbarul Fathony

Jabatan : Siswa Pramuka SMPN 15 Malang

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anda suka mengikuti Pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang? Mengapa?	Sangat suka, karena saya menyukai salah satu kegiatan pramuka yaitu yel-yel dan dari SD saya sudah mengikuti kegiatan pramuka
2.	Kegiatan apa yang paling anda sukai dalam pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang? Mengapa?	Saya menyukai kegiatan yel-yel dan PBB.
3.	Kapan pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang dilaksanakan? Adakah latihan tambahan?	1 Minggu sekali dan Ketika ada lomba seminggu 3-4 kali latihan pramuka
4.	Apakah kamu fokus terhadap kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan?	Belum ada
5.	Adakah kendala sewaktu anda mengikuti kependidikan Kepramukaan?	Masih belum terlalu bisa mengambil keputusan sendiri.
6.	Apakah dengan mengikuti Pendidikan Kepramukaan anda sudah bisa mengambil keputusan secara mandiri?	Bisa, selama saya mengikuti kegiatan pramuka jiwa kepemimpinan saya semakin berkembang
7.	Untuk kedepan, harapannya apa dari pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang?	Saya harap kedepannya pramuka di SMPN 15 semakin maju dan berkembang
8.	Bentuk Jiwa Kepemimpinan seperti apa yang kalian rasakan setelah mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?	Selama mengikuti pramuka pengalaman saya memimpin waktu itu saya disuruh memimpin barisan IMTAQ..

Wawancara X

Profil Narasumber

Nama : Hayfa

Jabatan : Siswi Pramuka SMPN 15 Malang

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anda suka mengikuti Pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang? Mengapa?	Suka, karena pramuka mengajarkan saya menjadi lebih mandiri.
2.	Kegiatan apa yang paling anda sukai dalam pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang? Mengapa?	Lomba yel-yel dan PBB
3.	Kapan pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang dilaksanakan? Adakah latihan tambahan?	Latihan setiap hari sabtu (pramuka regular dan inti)
4.	Adakah kendala sewaktu anda mengikuti kependidikan Kepramukaan?	Tidak ada
5.	Apakah dengan mengikuti Pendidikan Kepramukaan anda sudah bisa mengambil keputusan secara mandiri?	Sudah bisa, pramuka mengajarkan saya menjadi pribadi yang lebih mandiri
6.	Menurut anda kegiatan Pramuka apa yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan?	Bisa, menurut saya dalam organisasi ini mengajarkan mengenai kepemimpinan salah satu kegiatan yang bisa menumbuhkan kepemimpinan yaitu LDK (latihan dasar kepemimpinan) sebelum masuk ke pramuka inti ada LDK biasanya kita di tes mental dan fisik. Untuk melatih kepemimpinan biasanya setiap hari sabtu anak pramuka inti ngajar anak pramuka regular.
7.	Untuk kedepan, harapannya apa dari pendidikan kepramukaan yang ada di SMPN 15 Malang?	Saya harap kegiatan pramuka tentang kepemimpinan lebih dikembangkan lagi.
8.	Bentuk Jiwa Kepemimpinan seperti	Saya bisa memimpin teman-

	apa yang kalian rasakan setelah mengikuti pendidikan kepramukaan di SMPN 15 Malang?	teman yang kurang paham di kelas, dan dalam organisasi saya sudah lebih bisa lebih speak up dalam berkomunikasi kepada junior maupun senior.
--	---	--

Wawancara XI

Profil Narasumber

Nama : Amel

Jabatan : Siswi Kelas 8 A SMPN 15 Malang

Hasil Wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana menurut anda apakah anak ekstrakurikuler pramuka sudah memiliki jiwa kepemimpinan?	Sudah, contohnya sudah berani memimpin teman-temannya di kelas
2.	Apakah ada perbedaan antara anak pramuka inti dan pramuka regular khususnya dalam jiwa kepemimpinan?	Perbedaan nya antara anak pramuka inti dan regular kalau anak pramuka inti lebih tegas
3.	Bagaimana karakteristik anak pramuka inti di dalam kelas?	Anak-anak pramuka tegas dan bersikap netral seperti siswa regular biasa
4.	Apakah anak pramuka inti sudah bisa menjadi teladan untuk teman-teman lainnya di dalam kelas?	Menurut saya untuk angkatan ini anak pramuka inti belum bisa menjadi panutan untuk teman-teman karena anak pramuka inti sama saja seperti anak pramuka regular.

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan
Wakakesiswaan Bu Sadiya



Gambar 2. Wawancara dengan
Pembina Pramuka Pak Suparno



Gambar 3. Wawancara dengan
Koordinator Pramuka Pak Adi



Gambar 4. Wawancara dengan
Koordinator Pramuka Bu Dewi Mustika



Gambar 4. Wawancara dengan Guru
PPKN Bu Eki



Gambar 5. Wawancara dengan
Siswa Pramuka Ferdiaz Ariel Maulana



Gambar 6. Wawancara dengan Siswi
Pramuka Hayfa



Gambar 7. Wawancara dengan
Siswa Pramuka Muchammad
Akbarul Fathony

Lampiran 8 Bukti Konsultasi Pembimbing

Buku Keperawatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PIPS	
LEMBAR Bimbingan PROPOSAL SKRIPSI	
Bimbingan Ke-1	Tanggal Pembimbingan:
Topik Pembimbingan: Pengantar Jdai	27 Oktober 2023
Catatan Pembimbingan: Revisi Judul	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Bimbingan Ke-2	
Topik Pembimbingan: Bab I	Tanggal Pembimbingan: 10 November 2023
Catatan Pembimbingan: Revisi Latar Belakang dan rumusan masalah	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)	

Buku Keperawatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PIPS	
LEMBAR Bimbingan PROPOSAL SKRIPSI	
Bimbingan Ke-III	Tanggal Pembimbingan:
Topik Pembimbingan: Bab I ; II dan III	01 Desember 2023
Catatan Pembimbingan: Revisi bab 3 (elaborasi instrumen penelitian)	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Bimbingan Ke-IV	
Topik Pembimbingan: Bab III	Tanggal Pembimbingan: 08 Desember 2023
Catatan Pembimbingan: ACC Seminar Proposal	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)	

Buku Keperawatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PIPS	
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
Topik Pembimbingan: Bab IV	Tanggal Pembimbingan: 13 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: kurang data perencanaan Promosi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Topik Pembimbingan: Bab V & VI	Tanggal Pembimbingan: 12 Juni 2024
Catatan Pembimbingan: kumpang sinonim dengan bab IV	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)	

Buku Keperawatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PIPS	
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
Topik Pembimbingan: ACC Bab I s.d VI	Tanggal Pembimbingan: 19 Juni 2024
Catatan Pembimbingan: ACC bab I s.d VI	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)	

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 15 MALANG
Jalan Bukit Dieng T8 (0341) 571715 kode pos 65146
Email smp15malang@gmail.com website: smp15malang.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/III/Sc.73.401.02-015/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.
NIP : 197209112006041019
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMPN 15 Malang
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I / III-d

menerangkan bahwa

Nama : Tamara Oktaviani Chaerunisa
NIM : 200102110125
Jurusan/Prodi : Pendidikan IPS
Lembaga : Universitas Islam Negeri Malang
Judul Penelitian : Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang

1. Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMPN 15 Malang pada Februari s.d. April 2024 sesuai dengan ketentuan.
2. SMPN 15 Malang sudah memberikan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya
3. Setelah selesai penelitian, mahasiswa yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan penelitian ke SMPN 15 Malang.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 13 Mei 2024
Kepala SMPN 15 Malang

Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.
NIP. 197209112006041019

BIODATA MAHASISWA



Nama : Tamara Oktaviani Chaerunisa

NIM : 200102110125

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 18 Oktober 2001

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Vila Tana Aliya Blok A no.9 klandungan,
Landung Sari, Dau-kabupaten Malang

Alamat Email : tamaraoktaviani4321@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

JENJANG	TAHUN MASUK	TAHUN KELUAR	TEMPAT
TK	2007	2008	TK Hubbul Wathon Bendungan Hilir
SD	2008	2013	SD Negeri 03 Ratu Jaya Depok
SMP	2013	2016	SMP PGRI 1 Depok
SMA	2016	2019	SMK Citra Negara Depok
Perguruan Tinggi	2020	2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang